

**PERAN PUSTAKA ILMU SUNNI SALAFIYAH - KENAPA TAKUT
BID'AH (PISS-KTB) DALAM MENINGKOMUNIKASIKAN
PESAN ISLAM DI MEDIA VIRTUAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AGUS ANGGA RIZKY

NIM : 082 131 028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2018**

**PERAN PUSTAKA ILMU SUNNI SALAFIYAH - KENAPA TAKUT
BID'AH (PISS-KTB) DALAM MENGGOMUNIKASIKAN
PESAN ISLAM DI MEDIA VIRTUAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Agus Angga Rizky

NIM : 082 131 028

Disetujui Pembimbing



Dr. Abidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**PERAN PUSTAKA ILMU SUNNI SALAFIYAH - KENAPA TAKUT
BID'AH (PISS-KTB) DALAM MENGGOMUNIKASIKAN
PESAN ISLAM DI MEDIA VIRTUAL**

SKRIPSI

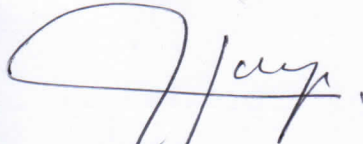
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 November 2018

Tim Penguji

Ketua



Haryu, S.Ag., M.Si
NIP. 197404022005011005

Sekretaris



Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si
NUP. 201802165

Anggota :

1. Dr. Sofyan Hadi, M. Pd
2. Dr. Ahidul Asror, M. Ag




Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Sampaikanlah hal hal yang menggembirakan dan jangan membuat mereka lari,
berikanlah kemudahan dan jangan membuat mereka sulit.*



* Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, jus 3 hal 1358, lihat dalam Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 140.

Kusembahkan kepada :

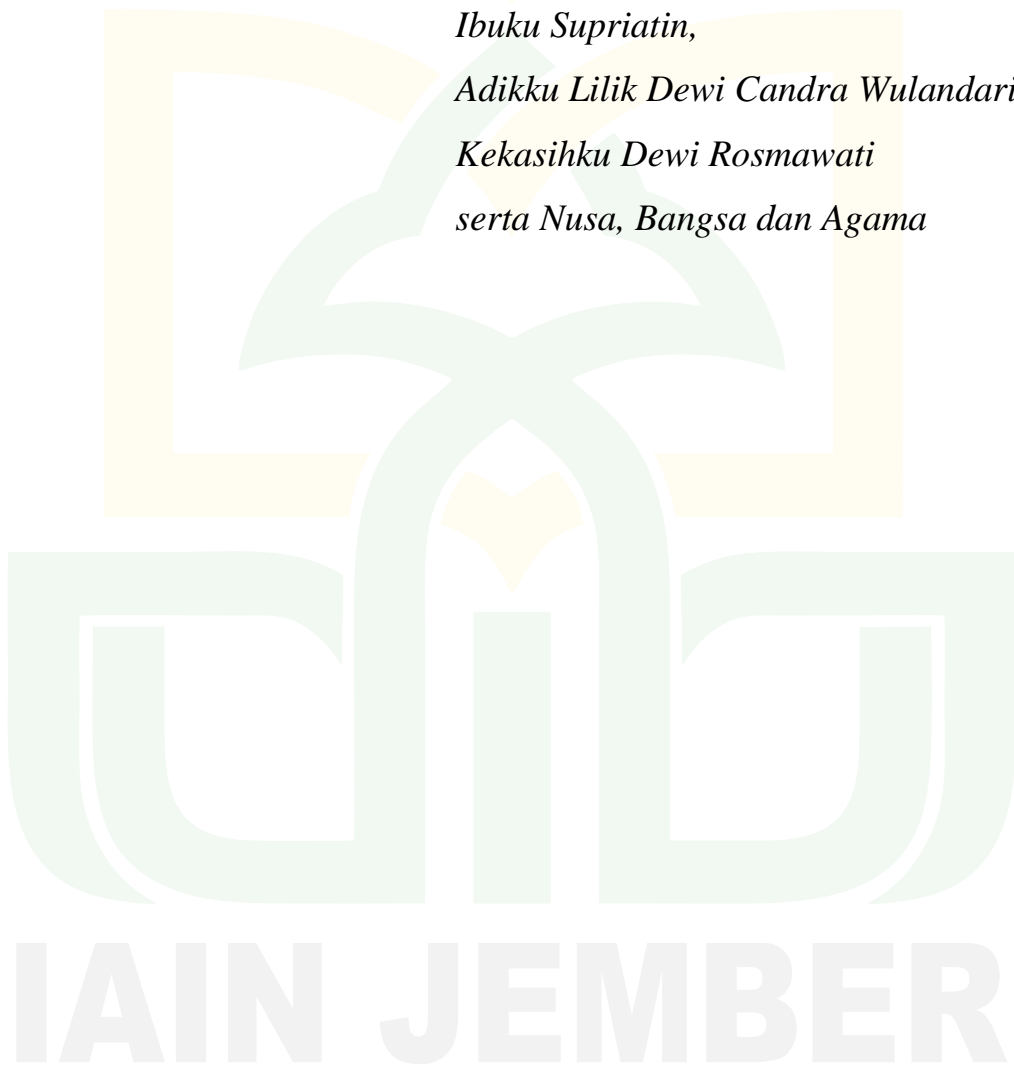
Bapakku Samujar Effendy,

Ibuku Supriatin,

Adikku Lilik Dewi Candra Wulandari,

Kekasihku Dewi Rosmawati

serta Nusa, Bangsa dan Agama



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, terima kasih dan segenap puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyelesaian skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Solawat serta salam saya sampaikan kepada idola semua kalangan, super hero yang benar-benar nyata, penyelamat ummat, yakni Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari kebangkitan nanti, amin.

Melalui proses yang panjang serta pengorbanan dalam menyelesaikan skripsi ini, membuat tidak henti – hentinya penulis bersyukur. Karena selain untuk memperoleh gelar sarjana satu, penulis juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, serta dapat menggunakan sekaligus menyalurkan beberapa ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Ucapan terima kasih kepada semua yang telah mendukung dan ikut membantu dalam mengatasi berbagai kesulitan selama proses pembuatan ini.

Begitu banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik yang berperan langsung maupun tidak langsung. Semua itu tidak terlepas berkat bimbingan, pengarahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus dosen pembimbing.
3. Bapak Dr. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam.
4. Semua Bapak/Ibu dosen dan karyawan, khususnya yang ada di Fakultas Dakwah yang telah membantu, memberikan ilmu dan pengalaman berharga serta motivasi, baik selama perkuliahan maupun pertemuan-pertemuan lainnya.
5. Keluargaku, ayahku “Samujar Effendy”, ibuku “Supriatin”, dan adikku “Lilik Dewi Candra Wulan”, yang telah memberi *support* moril maupun materil,

yang sangat berarti bagi penulis. Serta semua sanak saudara yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

6. Terima kasihku berikan pada kekasih sekaligus motivatorku “Dewi Rosmawati” yang selalu mendukung sekaligus menyemangatkanku, untuk terus berusaha dan pantang menyerah dalam segala hal khususnya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada teman seperjuanganku, Firman Arby Assaba, Moh Ridwan, Rusdi Mubarok, Aris Dermawan, Tum Maulana, Adnin, dan seluruh sahabat dan teman-temanku yang tidak mungkin rasanya penulis menyebutkannya satu persatu kali ini.
8. Serta tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada beberapa lembaga kesayanganku (Radio Nada Fm, PMII, KSR, DPM F Dakwah, DPM I, Formam), yang telah membesarkanku dan mengajarkanku banyak hal.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain do’a dan ucapan terima kasih. Semoga Allah membalas segala kebaikan hati dan jasa mereka. Terakhir, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun mereka.

Jember, 19 Oktober 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Agus Angga Rizky, 2018 : *Peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah – Kenapa Takut Bid'ah (PISS KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.*

Perkembangan di era globalisasi ini, terutama dibidang teknologi dan komunikasi membawa berbagai kemudahan, perubahan bahkan kebiasaan baru masyarakat kita. Namun dibalik kemudahan dan kebiasaan baru yang dapat memanjakan kita tersebut, terdapat juga kesulitan dan masalah baru yang ditimbulkannya, terutama dikalangan muslim maupun masyarakat kita pada umumnya. Seperti bagaimana hukumnya membersihkan baju yang najis dengan menggunakan mesin cuci, hukum mengenakan krudung yang bermodel dan masalah – masalah lain tentang keislaman. Mengingat munculnya masalah baru tersebut, tentu membutuhkan solusi baru juga. Perkembangan teknologi sekaligus didorong dengan meningkatnya pengguna *internet* dapat kita manfaatkan untuk mengatasi permasalahan di kalangan masyarakat. Seperti yang dilakukan PISS KTB yang menyediakan ruang diskusi tentang masalah keislaman. Apalagi komunitas ini berbeda dengan komunitas diskusi lainnya yang berada di dunia nyata, akan tetapi berada di dunia maya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui peran dan faktor pendukung maupun faktor penghambatnya dalam menyampaikan pesan Islam di dunia maya tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian difokuskan pada : a) bagaimana peran PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual, dan b) apa saja faktor yang mendukung dan menghambat PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah a) mendeskripsikan peran PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual, dan b) mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.

Metode yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual adalah a) memfasilitasi tempat diskusi keislaman, b) menyebarkan informasi keislaman, c) memberikan bahan edukasi, d) meyakinkan *member*, e) mempererat ukhuwah islamiyah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah : a) terkenal di dunia maya, b) jawaban yang efektif, c) totalitas para mujawwib, d) komunitas yang aktif, e) royaltis para donatur, f) memiliki usaha mandiri, g) bertindak tegas dalam diskusi, h) menerapkan sistem pesantren di dunia maya, i) pengaruh globalisasi. Adapun faktor penghambatnya adalah gangguan semantik dan belum ada penyegaran dalam struktur kepengurusan.

1. Sejarah PISS KTB	45
2. Kedudukan dan asas PISS KTB	48
3. Visi dan misi	49
4. Sekretariat	49
5. Struktur dan Tupoksi	50
6. Anggota	58
7. Elemen PISS KTB	60
8. Jenis media milik PISS KTB	62
9. Program	72
B. Penyajian Data dan Analisis	85
1. Peran PISS KTB	86
2. Faktor pendukung dan penghambat	102
C. Pembahasan Temuan	127
1. Peran PISS KTB	127
2. Faktor pendukung dan penghambat	135
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	148
B. Saran – Saran	148
Daftar Pustaka	151
Lampiran – Lampiran	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
1.2	Struktur Pengurus PISS KTB	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, banyak sekali perkembangan terutama di bidang teknologi dan komunikasi. Misalnya dalam hal komunikasi, jika sebelumnya saat kita ingin berkomunikasi dengan seseorang, kita harus bertemu dan bertatap muka, maka saat ini sudah berbeda. Sudah ada telepon yang cukup praktis untuk dapat berkomunikasi jarak jauh. Tidak hanya itu, saat ini juga sudah ada berbagai media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, dan sebagainya. Adanya media sosial ini juga turut mempermudah kita dalam berkomunikasi.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang di minati masyarakat saat ini, termasuk masyarakat Indonesia. Bahkan Sri Widowati, Country Direktur *facebook* Indonesia, menyatakan bahwa pada tahun ini di Indonesia sudah ada 115 Juta pengguna aktif.¹ Melihat banyaknya pengguna *facebook* ini, tentu sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu media inovasi, edukasi, diskusi, sosialisasi, bahkan juga dapat dijadikan salah satu media untuk mendukung tujuan kita, seperti berdakwah atau mungkin hanya sebatas media komunikasi.

Meningkatnya pengguna internet untuk saling berkomunikasi, maka semakin banyak pula terbentuknya komunitas – komunitas *online* yang

¹ <http://m.liputan6.com/teknoread/3057940> (12 Desember 2017).

biasanya memanfaatkan *blog*, *website*, forum, bahkan situs jejaring sosial sebagai tempat untuk berbagi informasi.² Seperti misalnya Info Wong Jember (IWJ), forum jual beli HP *wong* Jember, Rahasia Dapur Bunda (RDB), AREMA *fans* sejati 1987, lowongan kerja *wong* Jember, Forum Wartawan Lintas Media (FWLM) Kabupaten Jember, dan masih banyak lagi komunitas virtual lainnya.³

Komunitas virtual dapat mempermudah berkomunikasi atau berhubungan antar sesama anggota komunitas. Karena “dengan adanya kemajuan teknologi *internet* dapat membuat seseorang berinteraksi *online* dengan siapa pun, kapan pun dan dimana pun diberbagai belahan dunia”.⁴ Apalagi Walter Benjamin dalam Piliang mengatakan bahwa, saat ini kita sedang berada di milenium kedua yang akan berakhir dan akan menuju milenium ketiga. Jejak-jejak realitas yang terjadi dalam perjalanan milenium kedua itu seperti, konsumerisme, super *mall*, globalisasi, kapitalisme global, hiperealitas, ekonomi virtual, realitas virtual dan lain sebagainya. Sedangkan pada ketiga ini ditandai dengan bergerakinya berbagai hal menuju ke arah titik-titik akhir, termasuk didalamnya akhir sosial dan akhir realitas.⁵

Disisi lain, pesatnya perkembangan teknologi di segala bidang sehingga membuat masyarakat mengalami beberapa perubahan bahkan kebiasaan baru. Seperti halnya di bidang elektronik, otomotif, telekomunikasi hingga alat bantu rumah tangga. Jika sebelumnya masyarakat kita terbiasa mencuci baju dengan

² Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), 5-6.

³ www.facebook.com (12 Desember 2017).

⁴ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial*, 29.

⁵ Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: Mizan, 1998), 28-29.

membilas dan menggunakan tangan secara langsung, saat ini masyarakat kita sudah banyak yang menggunakan mesin cuci. Jika sebelumnya untuk berpergian kita membutuhkan waktu satu jam, saat ini kita hanya cukup menempuh waktu 15 menit untuk sampai di tujuan, dan masih banyak contoh yang lain.

Namun kemudahan dan kebiasaan baru ini sering kali menimbulkan masalah baru bahkan perdebatan di kalangan muslimin maupun masyarakat kita pada umumnya. Contoh masalah yang ditimbulkan seperti hukum membersihkan baju yang najis menggunakan mesin cuci yang biasanya airnya hanya sedikit, hukum sholat jika dalam bepergian, hukum menggunakan kerudung yang bergaya, dan lain lain. Tentu masalah seperti ini membutuhkan jalan keluar, ruang diskusi serta sesuatu yang efisien dan dapat dijangkau oleh semua masyarakat.

Memang sudah ada forum – forum diskusi tentang keislaman, seperti Bahtsul Masail di kalangan Nahdatul Ulama', Majelis Tarjih Muhammadiyah di anggota Muhammadiyah, Forum aswaja (FORSA) di lingkungan Mahasiswa, dan beberapa forum diskusi yang lainnya. Namun karena ruang diskusi ini terbatas, baik ruang maupun waktunya. Maka tentu kita membutuhkan sebuah inovasi, gaya mapun forum baru.

Adanya komunitas virtual, dalam hal ini Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah- Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) tentu membawa angin segar, karena selain tidak terbatas ruang dan waktu, komunitas ini menyediakan ruang diskusi tentang masalah keislaman di mana semua kalangan dapat mengaksesnya.

Apalagi didukung dengan semboyannya Ki Hadjar Dewantara bersama barisan guru partikelir, “Tiap-tiap rumah jadi perguruan, tiap-tiap orang jadi pengajar, dengan atau tanpa ordinansi”.⁶ Dimana hal ini memiliki arti bahwa ruang diskusi atau proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada gedung sekolah saja. Akan tetapi siapa pun orangnya, dan dimana pun tempatnya dapat dijadikan tempat untuk saling belajar dan berdiskusi.

Karena muara semua tujuan komunikasi adalah pertukaran pesan dan saling mempengaruhi, maka membangun komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang sehat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Islam. Wahab bin Munabbih dalam Harjani Hefni mengatakan “majelis yang membincang masalah keilmuan lebih saya cintai dari pada sholat dengan kadar waktu yang sama, yang dihabiskan untuk kajian ilmu. Barangkali ada diantara mereka yang mendengar satu kata, lalu kata tersebut bermanfaat untuk dirinya selama setahun atau seumur hidupnya”.⁷

Muhammad Qorib dalam pengantarnya, penulis menguraikan bahwa Islam sebagai agama yang sempurna, Islam memberikan solusi alternatif atas berbagai persoalan umat manusia. Perkembangan Islam selalu *up to date*, bukan lahir dengan sendirinya. Ia membutuhkan sentuhan tangan para generasi yang hidup sesuai dengan ruang dan zaman masing-masing. Karena memahami Islam dalam konteks tertentu amat dibutuhkan. Memang benar, nilai – nilai Islam selalu siap dengan setiap perubahan zaman dan perubahan tempat (*salih li kulli*

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 73.

zaman wa makan), namun butuh pemahaman yang dalam untuk memaknai berbagai permasalahan dengan baik, seperti dalam memaknai ayat dalam al Qur'an. Nilai – nilai yang terkandung dalam Islam sangatlah universal. Dahulu ketika perkembangan teknologi masih sangat sederhana, para penganut agama ibarat hidup dalam *camp-camp* pengasingan, terpisah dari orang lain. Kini setelah teknologi informasi telah menembus ruang dan waktu, tembok yang memisahkan antara anak manusia terjembatani. Demikian pula menurut Bahtiar Effendy dalam pengantarnya mengatakan, salah satu pandangan dasar yang sering dipahami tentang Islam adalah bahwa agama Islam ini *shalih li kulli makaan wa zaman*, artinya sebagai agama wahyu Islam dipercaya pasti bakal sesuai dengan tuntutan waktu dan tempat (kapan pun dan dimana pun).⁸

Bukan hanya itu, gagasan inti McLuhan bahwa *the medium is the message* dapat diaplikasikan pada *internet* atau pada bentuk bentuk khusus *world wide web*, seperti situs – situs berita *online*, dan tentunya gagasan tentang “desa global” yang tampaknya semakin dekat pada realitas dengan *internet*.⁹ Mengingat gagasan diatas, maka menggunakan media *internet* sebagai alat untuk menyampaikan pesan Islam tentu menjadi lebih efisien, dari pada menggunakan cara lama untuk menyampaikan pesan. Apalagi media massa

⁸ Muhammad Qorib, “Solusi Islam Mencari Alternatif Jawaban Terhadap Problem Kontemporer”, dalam *Sinopsis Buku-buku Keagamaan Kontemporer*, ed. Ibnu Hammad (Indonesia: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan-Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), 368-369.

⁹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi : sejarah, metode dan terapan di dalam media massa*, Terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta : Kencana, 2011), 458.

juga memiliki peran sebagai *agent of change*, yakni institusi pelopor perubahan.¹⁰

Jauh ketika teknologi komunikasi mulai dikembangkan, arah tujuan penciptaannya adalah untuk melayani kebutuhan manusia. Dalam bahasa sederhana, teknologi komunikasi dikembangkan untuk mempermudah interaksi antar manusia. Disparitas (perbedaan) pemakai tertentu tidak berdasarkan pada penguasa dan malfungsi (multi/banyak fungsi), melainkan pada sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Apapun bentuk media komunikasinya kemudian, sasarannya adalah masyarakat dan tujuannya adalah untuk mempermudah.¹¹

Dalam komunitas PISS-KTB ini, selain memiliki grup di *facebook*. Mereka juga memiliki *web* dan juga aplikasi tanya jawab tentang keislaman. Menariknya, grup *facebook* PISS-KTB ini sangat mengedepankan diskusi tentang keislaman. Bukan hanya itu, visi komunitas ini ialah mewujudkan masyarakat yang damai sebagai implementasi dari “Rahmatul Lil Alamin”.¹² Selama diskusi berlangsung, semua anggotanya dapat saling memberi komentar. Namun untuk menindak lanjuti hasil diskusi tersebut, sekaligus mengetahui landasan dan penjelasan lebih rinci, kita dapat mengunjungi *web* ataupun aplikasi (*e-book*) milik PISS-KTB.

Dalam *web* tersebut akan ada pemaparan jawaban secara rinci yang dilengkapi referensi/rujukannya, sehingga pembaca dapat mengetahui dan lebih

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013), 85.

¹¹ Nunung Prajarto, “Menjabatani Negara dan Masyarakat”, dalam *Komunikasi, Negara dan Masyarakat*, ed. Nunung Prajarto (Yogyakarta: FISIPOL UGM, 2004), 6-7.

¹² <http://www.piss-ktb.com/p/tentang-piss-ktb.html> (23 Februari 2018).

mengerti. Bukan hanya itu, biasanya pada akhir pemaparan materi di *website* tersebut, ada alamat situs *facebook*. Apabila alamat itu *klik*, maka otomatis akan muncul *facebook* dan akan terlihat siapa yang memberi pertanyaan tersebut. Tidak hanya itu, baik di *web* maupun pada aplikasinya, sudah ada beberapa pembagian item. Seperti *fiqih*, *aqidah*, *tashawuf*, *kontemporer*, *wanita*, *al qur'an*, *hadis* dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana peran PISS KTB dalam menyampaikan pesan Islam melalui media virtual, serta apa saja yang mendukung maupun yang menghambatnya. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid’ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual”.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid’ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid’ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.
2. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menghasilkan konsep teori peran media virtual dalam bidang dakwah, khususnya tentang peran media virtual dalam kegiatan dakwah Islam.

Bukan hanya itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi serta masukan literatur bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi peneliti diantaranya ialah peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait penelitian yang diusung. Selain itu juga dapat dijadikan ajang untuk mengaplikasikan teori dan pengetahuan, yang sebelumnya sudah didapatkan saat dibangku perkuliahan.

Adapun manfaat untuk lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, lebih khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, yakni hasil penelitian ini nantinya

dapat dijadikan bahan kajian dan tambahan referensi. Sekaligus untuk melengkapi koleksi di perpustakaan IAIN Jember, sehingga seluruh civitas akademik IAIN Jember maupun dari luar dapat memanfaatkannya.

Bukan hanya kepada peneliti maupun lembaga yang menaungi, tetapi untuk lembaga yang diteliti dalam hal ini PISS-KTB. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pendukung untuk dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas lembaga mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat secara umum.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.¹³ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya ialah :

1. Peran

Peran (*roles*) dimaksudkan sebagai serangkaian pola prilaku yang diharapkan dihubungkan pada seseorang yang menguasai posisi tertentu dalam unit sosial.¹⁴

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*. (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁴ Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 169-170.

2. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan berasal dari kata komunikasi, sedangkan Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*), istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip.¹⁵ Secara umum komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha menyampaikan pesan antar manusia.¹⁶ Sedangkan secara terminologi komunikasi berarti proses menyampaikan oleh seseorang kepada orang lain.¹⁷

Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *who says, what, in which channel, to whom with, what effect*. Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹⁸

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 46.

¹⁶ Nuranik Soyomukti, *Pengantar Komunikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 56.

¹⁷ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 4.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Peraktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

3. Pesan Islam

Pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanah yang disampaikan lewat orang lain.¹⁹ Pengertian islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (Ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian) *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace* yaitu damai, aman dan sentosa. Islam ialah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk ummat manusia melalui rasulnya, Muhammad SAW. Agama Islam ini merupakan agama yang telah disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekaligus mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para nabi terdahulu.²⁰ Jadi pesan Islam yang di maksud dalam penelitian ini ialah segala bentuk pesan yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW.

4. Media Virtual

Media adalah sarana yang dipergunakan oleh komunikator sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau keduanya.²¹ Sedangkan istilah virtual bisa kita artikan sebagai “sesuatu

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1064.

²⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010), 32-33.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 220.

yang bersifat maya”, tetapi memungkinkan untuk menampilkan kualitas seperti nyata. Virtual disini dapat berupa berbagai macam teknologi, seperti yang sangat diminati adalah *internet (interconnected network)*.²² Jadi media virtual adalah sebuah sarana komunikasi dalam dunia maya.

Jadi yang dimaksud dengan judul “peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid’ah (PISS KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media Virtual” adalah peran PISS KTB dalam menyampaikan segala bentuk pesan tentang Islam di media virtual.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²³ Dalam sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai berikut :

Bagian awal nanti akan terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Sedangkan untuk bagian inti, diantaranya ada bab I pendahuluan hingga bab V penutup. Adapun bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

²² Alyusi, *Media Sosial*, 37.

²³ *Ibid.*, 48.

penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Sedangkan pada bab II kajian pustaka berisi penelitian terdahulu dan kajian teori. Sedangkan

Untuk bab III metode penelitian, diantaranya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian. Kemudian bab IV penyajian data dan analisis yang didalamnya terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan. Sedangkan untuk bab terakhir pada bagian inti ini, adalah bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya untuk bagian akhir pada penyusunan skripsi ini, terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran – lampiran (matrik penelitian, foto atau dokumentasi, gambar, surat keterangan izin penelitian dan biodata penulis).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kuncono dalam Sri Hapsari Wijayawati, dkk (2013:221) mengatakan bahwa fokus kajian pustaka atau kajian literatur adalah penafsiran sekaligus penilaian terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Dengan dilakukan kajian ini, pembaca dapat mengetahui hasil – hasil penelitian sebelumnya. Dengan mengetahui hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat belajar dari kekurangan peneliti sebelumnya dan dapat mempertajam implementasi hasil penelitian.

1. Penelitian pertama yang akan kita bandingkan adalah tesis Eben Haezer, mahasiswa Universitas Airlangga dengan judul “*Creative Media Project : Ruang Publik Virtual dalam Laman Forum Online Wicara.co*”.¹ Dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah tentang apakah *internet* dapat menjadi sebuah ruang publik (*public sphere*) virtual yang ideal seperti yang disebutkan Habermas, yakni bebas dari dominasi, inklusif, serta egaliter. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis.

Kesimpulan dari penelitian ini mengatakan bahwa ruang publik virtual yang ideal atau benar-benar bebas dari dominasi tidak mungkin terwujud sepenuhnya. Walaupun demikian masih ada kemungkinan bagi terwujudnya ruang publik yang mendekati kondisi ideal. Selain itu, untuk

¹ Eben Haezer S.AB, “*Creative Media Project: Ruang Publik Virtual dalam Laman Forum Online Wicara.co*” (Tesis, Universitas Airlangga, 2017).

menjadikan ruang publik virtual lebih dekat dengan kondisi yang ideal, ruang publik itu tidak dapat menutup diri terhadap persoalan-persoalan privat yang masuk ke dalamnya, seperti di dalam ruang-ruang publik yang sebelumnya telah ada.

2. Untuk penelitian selanjutnya ialah skripsi dari Nur Fitriyanti, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “*Facebook dan Instagram sebagai Media Publishing Karya Komikus di Melati Komik Studio Surabaya.*”²

Rumusan masalah yang diangkat adalah, mengapa komikus Melati Studio Surabaya menjadikan *facebook* dan *instagram* sebagai media *publishing*, proses *publising* karya yang dilakukan dan apa saja faktor yang perlu diperhatikan dalam proses itu. Metodologi penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi partisipan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, alasan penggunaan *facebook* dan *instagram* sebagai media *publishing* dikarenakan efektivitas media sosial tersebut apalagi didukung *tren* saat itu, dan sekaligus agar dapat menarik minat penerbit. Sedangkan untuk prosesnya, ada dua tahap yakni cetak secara *indie*, kemudian menggugahnya ke akun *facebook* maupun *instagram*. Selanjutnya, faktor

² Nur Fitriyanti, “*Facebook dan Instagram sebagai Media Publishing Karya Komikus di Melati Komik Studio Surabaya*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

yang harus diperhatikan ialah kualitas karya yang dibuat, baik dari segi ceritanya hingga kemampuan menggambarinya.

3. Penelitian ketiga ialah skripsi dari Ulit Taufiqoh, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Komunikasi Virtual pada Komunitas *Women Online Shop Community* Surabaya (WOSCA) di Surabaya”.³

Rumusan masalah yang diangkat ialah tentang bagaimana proses komunikasi *online* dan komunikasi *offline* pada komunitas WOSCA. Untuk metodologi penelitiannya adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan observasi baik *online* maupun *offline*.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa proses komunikasi *online* yang terjadi pada komunitas ini adalah komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal yang terjadi adalah antara ketua dengan komite, komite dengan member, dan member dengan member. Sedangkan untuk komunikasi eksternal itu proses komunikasi yang dilakukan antara komunitas dengan masyarakat. Akan tetapi untuk proses komunikasi *offline* atau *face to face* dapat dilakukan saat akan

³ Ulit Taufiqoh, “Komunikasi Virtual pada Komunitas *Women Online Shop Community* Surabaya (WOSCA) di Surabaya” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

diadakan *event* atau pun diskusi yang dirasa tidak dapat diselesaikan secara *online*.

4. Adapun penelitian ke empat ialah tesis dari Mansur Hidayat, mahasiswa Program Studi Interdisciplinary *Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Sedekah *Online* Yusuf Mansur (Kajian tentang Otoritas dan Bahasa Agama di Media Sosial)”⁴

Untuk rumusan masalah pada penelitian ini ialah tentang bagaimana dakwah sedekah *online* Yusuf Mansur disampaikan melalui media sosial dan sejauh mana dakwahnya memiliki otoritas untuk diikuti. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah sedekah Yusuf Mansur (YM) disampaikan dengan bertumpu pada lapisan otoritas: *self presentation*, *switching code*, dan *textual reference*. Ketiga hal tersebut berguna untuk menguatkan legitimasi pesan dakwah sedekah *online* YM serta sebagai upaya untuk mempertahankan diri di media sosial. Sedangkan pesan dakwah lebih banyak dikomunikasikan dengan mengaitkan pada imbalan materi. Upaya tersebut dapat menguatkan keyakinan audiens dalam bersedekah, tetapi audiens dengan ideologi yang berbeda memiliki kecenderungan selektif dalam menerima pesan

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

⁴ Mansur Hidayat, “Sedekah *Online* Yusuf Mansur (Kajian tentang Otoritas dan Bahasa Agama di Media Sosial)” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eben Haezer	2017	<i>Creative Media Project : Ruang Publik Virtual dalam Laman Forum Online Wicara.co.</i>	Sama – sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan objeknya berada di dunia virtual.	Fokus pembahasan penelitian ini tentang idealitas ruang publik di <i>internet</i> sekaligus menguji pemikiran Hubermas “idealitas ruang publik virtual”. Sedangkan penelitian saat ini fokusnya tentang pesan Islam di media virtual
2.	Nur Fitriyanti	2017	<i>Facebook dan Instagram sebagai Media Publishing Karya Komikus di Melati Komik Studio Surabaya</i>	Keduanya sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan membahas tentang pemanfaatan media virtual.	Dalam penelitian ini fokus pembahasannya tentang media sosial (<i>facebook</i> dan <i>instagram</i>) sebagai media <i>publishing</i> . Sedangkan penelitian saat ini pembahasannya tentang PISS-KTB dalam

					mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.
3.	Ulit Taufiqoh	2017	Komunikasi Virtual pada Komunitas <i>Women Online Shop Community</i> Surabaya(WOSCA) di Surabaya	Metodologi penelitiannya deskriptif kualitatif. Selain itu subjek keduanya sama-sama tentang komunitas virtual.	Dalam penelitian ini fokus pembahasannya tentang proses komunikasi pada komunitas WOSCA, baik itu <i>online</i> ataupun <i>offline</i> . Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang peran PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual
4.	Mansur Hidayat	2017	Sedekah <i>Online</i> Yusuf Mansur (Kajian tentang Otoritas dan Bahasa Agama di Media Sosial	Keduanya sama-sama membahas tentang penggunaan media virtual untuk	Metode penelitiannya menggunakan penelitian etnografi dan fokus pemahasannya tentang otoritas dakwah

				menyampaikan pesan Islam.	sedekah <i>online</i> Yusuf Mansur. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif dan membahas peran PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.
5.	Agus Angga Rizky	2018	Peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual		

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif,

posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.⁵

1. Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*), istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.⁶ Secara umum komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha menyampaikan pesan antar manusia.⁷ Sedangkan secara terminologi komunikasi berarti proses menyampaikan oleh seseorang kepada orang lain.⁸

Harold Lasswell dalam Onong Uchajana Effendy mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *who says, what, in which channel, to whom with, what effect*. Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁹

⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 46.

⁷ Nuranik Soyomukti, *Pengantar Komunikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 56.

⁸ Onong Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁹ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 10.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi menurut John Vivian itu ada empat, diantaranya : a) komunikasi intrapersonal, b) komunikasi interpersonal, c) komunikasi kelompok, dan d) komunikasi massa.¹⁰ Namun Severin dan James dalam bukunya juga menambahkan adanya komunikasi digital (komunikasi dunia virtual).¹¹

2. Fungsi Komunikasi Islam

Sebelum memaparkan fungsi komunikasi Islam, alangkah lebih baiknya kita mengenal arti komunikasi Islam itu terlebih dahulu. Komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun atas prinsip – prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan.¹²

Adapun Harjani Hefni membagi fungsi komunikasi Islam menjadi delapan, yaitu fungsi informasi, fungsi meyakinkan, fungsi mengingatkan, fungsi memotivasi, fungsi sosialisasi, fungsi bimbingan, fungsi kepuasan spiritual dan fungsi hiburan.¹³

Fungsi informasi diambil dari istilah *naba'* dan *khobar*. Memang keduanya memiliki arti sama yakni berita. Namun jika *naba'* adalah jenis berita yang berpengaruh besar atau berita dari sumber berita utama kepada orang yang belum tahu tentang informasi tersebut. Sedangkan *khobar* adalah berita yang dipindahkan dari orang lain atau bisa juga

¹⁰ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2008), 450.

¹¹ Severin dan James, *Teori Komunikasi*, 443.

¹² Hefni, *Komunikasi Islam*, 15.

¹³ *Ibid.*, 155 – 156.

bersumber dari diri sendiri dan mengandung dua kemungkinan, benar atau salah dan dampaknya tidak terlalu luas seperti *naba'*.

Prinsip dasar agama Islam dalam menyebarkan informasi adalah menutup rapat informasi yang tidak baik yang terkait dengan orang lain, terutama yang terkait masalah pribadi. Bahkan Islam melarang *namimah* (mengadu domba), mengungkap kejelekan orang lain dan perbuatan ini dikategorikan salah satu dosa besar. Dalam pandangan Islam, informasi adalah pintu awal seseorang memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Mengingat hal itu maka, Islam melarang keras umatnya untuk berdusta.

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa, bahkan membuat mereka merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu. Fungsi ini bisa dicapai dengan metode *hiwar* dan *jidat*. *Hiwar* (dialog) dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang, mungkin didalamnya juga terjadi tarik ulur, dan akhirnya berujung kepada suatu kesepakatan mendukung ide yang sama atau salah satu ide yang lebih baik. Adapun *jidat* (debat) biasanya lebih seru, kadang-kadang sampai panas dan masing-masing *ngotot* dengan pendapatnya.

Lupa merupakan sifat dari manusia, itulah mengapa Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk mengulang-ulang suatu ucapan atau perbuatan, terutama dalam masalah krusial. Fungsi mengingatkan ini, diambil dari metode *tadzkir* dan *indzar*. *Tadzkir* adalah

salah satu metode dalam komunikasi yang sangat bermanfaat untuk memberikan peringatan dini kepada manusia agar tidak lupa dengan tujuan hidup yang sebenarnya. Sedangkan *indzar* secara bahasa berarti menyampaikan pesan dengan cara mengingatkan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa takut dan kehati-hatian, baik untuk diri komunikator maupun komunikan. Untuk merealisasikan fungsi mengingatkan ini, metode komunikasi yang paling cocok adalah dengan berdakwah.

Manusia dalam hidupnya memerlukan *charge* karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. *Charge* itu disebut dengan motivasi. Untuk itu manusia dapat menggunakan metode memotivasi diri sendiri, selain itu kita juga dapat termotivasi jika mendapat suntikan motivasi dari orang lain. Komunikasi adalah salah satu cara untuk menyuntikkan motivasi kepada orang lain. Dalam komunikasi Islam metode yang sesuai dengan fungsi motivasi ini adalah metode *tabligh* dan *tabsyir*. *Tabligh* dapat diartikan menyampaikan hingga selesai atau sampai, sedangkan *tabsyir* adalah menyampaikan kabar bahagia dan gembira.

Bersosialisasi dengan orang disekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan dihargai. Dalam al Qur'an, fungsi sosialisasi disebut dengan *ta'aruf*. *Ta'aruf* bermakna saling mengenal. Maslow dalam hirarki kebutuhannya menyebut kebutuhan untuk saling mengenal sebagai salah satu dari kebutuhan dasar manusia. Fungsi bimbingan, dalam istilah komunikasi Islam disebut dengan *irsyad*. *Irsyad*

adalah menunjukkan jalan yang lurus dan membimbing orang yang tersesat untuk kembali ke jalan yang lurus, dengan memaksimalkan potensi yang ada pada orang yang dibimbing.

Pada fungsi kepuasan spritual ini, metode untuk memuaskan spritual adalah dengan memberikan *mau'idzah* dan nasihat kepada mereka. *Mau'idzah* adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk melunakkan hati yang mendengarnya. Lunaknya hati refleksi pada linangan air mata, guncangan dada saat mendengarkan pesan, dan munculnya tekad untuk berubah. Sedangkan nasihat adalah salah satu bentuk komunikasi yang berdampak positif buat yang memberikan nasihat maupun yang diberi nasihat.

Hiburan merupakan salah satu fungsi yang tidak boleh dilupakan. Dalam hidup, kita akan berhadapan dengan berbagai cobaan yang melanda. Pada saat seperti, hati memerlukan yang namanya hiburan. Karena, hati yang terhibur akan membuat rasa takut dan lelah yang kita rasa, akan menjadi hilang. Dalam hal ini, metode yang dapat digunakan ialah *idkhal al surur*. *Idkhal al surur* memiliki makna membahagiakan orang lain.

3. Elemen Komunikasi Media

Dalam proses komunikasi, apalagi menggunakan media sebagai alat pendukungnya tentu terdapat beberapa elemen penting yang sangat berpengaruh terhadap proses berjalannya komunikasi tersebut. Adapun elemen komunikasi menggunakan media menurut Nuruddin ada 8, yakni:

komunikator, isi, *audience*, umpan balik, gangguan, *gatekeeper*, pengatur dan *filter*.¹⁴ Namun Henry Subiakto dan Rachmah Ida menambahkan ekonomi sebagai salah satu elemen penting juga dalam komunikasi massa.¹⁵

Komunikator dalam media massa berbeda dengan komunikator dalam komunikasi antar personal. Pengirim pesan dalam komunikasi massa bukan seorang individu melainkan suatu institusi, gabungan dari beberapa pihak.¹⁶ Ciri yang melekat pada diri komunikator dalam komunikasi massa begitu kompleks dan tidak hanya dikelola oleh satu orang. Munculnya spesialisasi, perwakilan dan kompleksitas yang melekat pada diri komunikator menjadi bukti bahwa komunikator dalam komunikasi massa adalah lembaga media yang bersangkutan.¹⁷

Masing masing media massa mempunyai kebijakan sendiri dalam mengelola isi atau pesan yang ingin disampaikannya. Sebab, masing – masing media melayani masyarakat yang beragam yang menyangkut individu atau kelompok sosial. Ray Eldon Hiebert, dkk dalam Nurudin mengatakan bahwa isi media setidaknya-tidaknya dapat dibagi dalam lima kategori, yaitu : berita dan informasi, analisis dan interpretasi, pendidikan

¹⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 95-96.

¹⁵ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 158.

¹⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 32.

¹⁷ Nurudin, *Komunikasi Massa*, 100.

dan sosialisasi, hubungan masyarakat dan persuasi, iklan dan bentuk penjualan lain, serta terakhir hiburan.¹⁸

Audien yang dimaksud dalam komunikasi massa ini sangat beragam, masing – masing *audien* berbeda satu sama lain, akan tetapi masing – masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya. Adapun umpan balik (*feedback*) merupakan salah *respon audien* terhadap efek media. Umpan balik dalam komunikasi melalui media ini terdapat dua bentuk, yakni umpan balik langsung dan umpan balik tidak langsung.¹⁹

Adapun gangguan dalam komunikasi massa biasanya selalu ada, didalam media gangguan bisa berupa gangguan saluran dan gangguan semantik. Gangguan saluran adalah gangguan yang terjadi karena disebabkan media yang digunakannya bermasalah atau faktor dari luar.

Sedangkan gangguan semantik adalah gangguan yang berhubungan dengan bahasa.²⁰ John R. Bittner dalam Nurudin mengatakan bahwa *getekeeper* dapat diistilahkan sebagai induvidu – induvidu atau kelompok yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (media). Jika maknanya diperluas maka yang disebut sebagai *getekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa.²¹ Contohnya seperti admin dalam grup facebook.

Pengatur dalam media massa adalah mereka yang secara tidak langsung ikut mempengaruhi proses aliran pesan media massa. Pengatur

¹⁸ Ibid., 101.

¹⁹ Ibid., 104-109.

²⁰ Ibid., 114-116.

²¹ Ibid., 119.

ini tidak berasal dari media atau komunitas tersebut, tetapi diluar media. Namun meskipun begitu, kelompok itu bisa menentukan kebijakan yang akan dilakukan. Pengatur tersebut antara lain pemerintah, konsumen, organisasi profesional, pengiklan maupun donatur.²²

Filter adalah kerangka berfikir melalui mana *audien* menerima pesan. *Filter* ibarat sebuah bingkai kaca tempat *audien* bisa melihat dunia. Hal ini berarti dunia *rill* yang diterima dalam memori sangat tergantung dari bingkai tersebut. *Filter* dapat mempengaruhi kuantitas atau kualitas pesan yang diterima dan *respon* yang dihasilkan. Sementara *audien* memiliki perbedaan *filter* antar satu dengan yang lain.²³ Adapun faktor ekonomi merupakan faktor signifikan yang berpengaruh terhadap operasi media. Sehingga media dapat melakukan apa saja agar dapat mempertahankan keberlangsungan medianya tersebut. Bahkan media dapat menjual penontonnya kepada pengiklan agar dapat mempertahankan medianya.²⁴

4. Fungsi Media

Adapun fungsi media secara umum dapat dibagi menjadi lima macam, yakni : pengawasan, hubungan atau korelasi, penyiaran warisan budaya, hiburan dan mobilisasi. Perlu diketahui bahwa fungsi pengawasan, korelasi dan penyiaran warisan budaya merupakan fungsi media yang ditemukan oleh Harold Laswell dalam Denis McQuil.

²² Ibid., 130.

²³ Ibid., 134-136.

²⁴ Henry Subiakto dan Rachmah Ida, *Komunikasi Politik*, 158-160.

Kemudian dikembangkan oleh Charles Wright dengan menambahkan hiburan sebagai fungsi ke empat. Namun melihat perkembangan media yang semakin sering digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, akhirnya ditemukanlah fungsi kelima, yakni fungsi mobilisasi yang di sampaikan Denis McQuil dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa*.²⁵

Pengawasan atau *surveillance* merupakan fungsi utama yang memberikan informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media seringkali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin dapat terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem, termasuk berita penting dalam ekonomi seperti laporan bursa pasar modal.²⁶ Sehingga dengan tersebarnya informasi tersebut, dapat memberikan sarana inovasi, adaptasi dan pertumbuhan ekonomi maupun dibidang yang lainnya.²⁷

Pada fungsi kedua, korelasi mengatakan bahwa media dapat menjelaskan, menafsirkan dan memberikan komentar atas makna peristiwa dan informasi. Tujuannya untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus, dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu yang terpilih dan juga dapat mengawasi pemerintah. Sehingga media dapat menghalangi ancaman terhadap stabilitas sosial dan memonitor atau mengatur opini publik.²⁸

²⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 107-108.

²⁶ Severin dan James, *Teori Komunikasi*, 386-387.

²⁷ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, 108.

²⁸ Severin dan James, *Teori Komunikasi*, 387.

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi, dimana media menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini mereka bertujuan untuk meningkatkan kesatuan masyarakat dengan cara memperluas dasar pegalaman umum mereka. Media dapat membantu menyatukan atau mengintegrasikan individu ke dalam masyarakat, dengan cara mensosialisasikannya atau mengeksplorasi budaya atau norma dimasyarakat setelah pendidikan formal berakhir atau juga dapat mengawalinya.²⁹

Fungsi hiburan (*entertainment*) dimaksudkan untuk memberi waktu istirahat dari masalah setiap hari dan mengisi waktu luang. Media mengekspos budaya massa berupa seni dan musik pada berjuta-juta orang, sehingga sebagian orang merasa senang karena bisa meningkatkan rasa (selera) dan pilihan publik dalam seni.³⁰ Bahkan media juga dapat menjadi alat untuk mengurangi tekanan sosial.³¹ Sedangkan untuk fungsi mobilisasi merupakan bentuk fungsi media yang disebabkan karena pemanfaatan media untuk mendapatkan tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan sosial diranah politik, perang atau propaganda, perkembangan ekonomi, pekerjaan dan tekad agama.³²

5. Dunia Virtual

²⁹ Ibid., 388.

³⁰ Ibid., 388.

³¹ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, 108.

³² Ibid., 108.

Internet memiliki sifat yang mirip dengan dunia kita sehari-hari, maka internet sering disebut sebagai *yberspace* atau *virtual word* (dunia virtual).³³ Istilah virtual bisa kita artikan sebagai “sesuatu yang bersifat maya”, tetapi memungkinkan untuk menampilkan kualitas seperti nyata. Virtual disini dapat berupa berbagai macam teknologi, seperti yang sangat diminati adalah *internet (interconnected network)*.³⁴ Sedangkan *cyberspace* tempat maya dimana komunikasi terjadi.³⁵

Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat didunia global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak hidup baru bagi masyarakat, sehingga tanpa disadari, komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*).³⁶

Dunia *realitas virtual* adalah dunia yang terbentuk oleh datadan bersifat tidak aktual dalam hakikat dan efeknya.³⁷ *Virtual Reality (VR)* merujuk pada pemakaian komputer untuk mensimulasikan sebuah pengalaman dengan cara yang sama dengan realitas. Komputer belum memiliki kekuatan untuk mengirim sebuah pengalaman VR penuh. Tetapi kita sudah bisa mencicipi VR dengan sejumlah *game* komputer

³³ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), 28-29.

³⁴ *Ibid.*, 37.

³⁵ Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, 264.

³⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008), 159-160.

³⁷ Yasraf Amir Pillang, *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika* (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 158.

yang menggunakan grafis-grafis realitas atau program-program yang memungkinkan kita “bergerak” melintasi ruang tiga dimensi. Salah satu bentuk VR yang paling murni adalah simulasi penerbangan yang dipakai untuk melatih para pilot.³⁸

Saat ini, orang yang berada diberbagai belahan dunia sudah banyak yang tertarik serta berkumpul untuk berbicara dan menggunakan berbagai media sosial di dunia maya. *Virtual komunitas* (Komunitas maya) adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi elektronik dari pada di dunia nyata.³⁹

Lindlof dan Schatzer dalam bukunya Danis McQuail mendefinisikan komunitas virtual (*virtual community*) sebagai komunikasi yang didirikan secara sengaja oleh orang-orang yang memiliki kepentingan-kepentingan yang sama yang seringkali berkisar seputar teks atau ungkapan tertentu yang diambil dari tempat – tempat *non CMC* (*Computer Mediated Communication* atau komunikasi yang termediasi komputer).⁴⁰

Yasraf Amir Piliang mengatakan bahwa *Cyberspace* melepaskan manusia dari dogma ruang fisik akan tetapi, *cyberspace* itu sendiri tidak berada dalam dunia fisik. Ia merupakan ruang imaterial, yang ketika seorang masuk didalamnya, tubuh seseorang tersebut tetap berada diatas

³⁸ Severin dan James, *Teori Komunikasi*, 446.

³⁹ Ibid., 447.

⁴⁰ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, 164.

kursi, akan tetapi dirinya dibawa kealam lain, yang meskipun bersifat imaterial, ia nyata.⁴¹

Cyberspace menjanjikan berbagai pengalaman baru pada diri setiap orang, yang tidak terbayangkan sebelumnya didunia nyata. Cara-cara virtual dan alifisial tersebut tentu menawarkan pada tingkat pengalaman, persepsi, perasaan, dan emosi yang berada dengan dunia nyata. Pada tingkat tertentu ia menghasikan pengertian atau perasaan (*sence*) yang mendekati apa yang diperoleh di dunia nyata, akan tetapi pada tingkat yang lebih tinggi, *cyberspace* merupakan pembesaran efek (*amplification*) perasaan tersebut. Piliang membagi tingkatan tersebut menjadi lima, diantaranya : a) perasaan meruang (*sance of sence*), b) perasaan menyata (*sence of the feal*), c) perasaan mandiri (*sence of the self*), d) perasaan mengkomunitas (*sence of the community*), e). Rasa menavigasi atau berkuasa (*sence of power*).⁴²

6. Jenis – Jenis Media Virtual

Adapun Rulli Nasrullah mambagi jenis – jenis media maya menjadi 11, yaitu situs (*web site*), *e-mail*, forum *internet* (bulletin boars), *blog*, *wiki*, aplikasi pesan, *internet broadcasting*, *peer to peer*, the RSS, MUDs, media sosial.⁴³ Situs adalah halaman yang merupakan suatu alamat domain yang berisi informasi, data visual, audio, memuat aplikasi hingga berisi tautan dari halaman *web* lainnya. Artinya situs ini dapat

⁴¹ Piliang, *Posrealitas*, 159.

⁴² *Ibid.*, 159-160.

⁴³ Rulli Nasrullah, *teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*, (Jakarta: Kencana, 2016),25 – 37.

disesuaikan dengan jenis informasi yang akan disampaikan, seperti situs berita, situs milik perguruan tinggi, atau pun situs yang lain.

E-mail atau surat elektronik ini merupakan bentuk media siber yang paling populer setelah situs. Cara kerja surat elektronik ini sama dengan surat konvensional dimana selalu ada tujuan penerima dan isi surat. Bahkan surat elektronik ini dapat dikatakan sebagai media yang wajib dimiliki pengguna media maya. Karena selain untuk berinteraksi antar sesama pengguna, keberadaannya juga digunakan sebagai penanda sekaligus persyaratan identitas bagi pengguna jenis media *cyber* yang lain.

Adapun forum *internet* yang dimaksud adalah fasilitas *Mail List* (*Milis*). *Milis* merupakan salah satu jenis media *cyber* yang digunakan untuk berkomunikasi dalam sebuah komunitas yang memiliki kesukaan atau minat yang sama. Seperti *Milis* mahasiswa KBM UGM. Cara kerja milis seperti kaskus, hanya saja *milis* disediakan oleh *profider* besar seperti *yahoo*, *MSN*, atau *google*, dan di dalam forum yang biasanya merupakan bagian dari kanal yang ada di situs *web* tersebut.

Istilah *blog* berasal dari kata *web* – *blog*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Berger. *Blog* merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbaharui setiap harinya. Namun perkembangannya kini *blog* banyak yang memuat jurnal si pemilik dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengunjung. Jenis media ini dapat dibagi dua, pertama

kategori *personal homepages* (pemilik pengguna nama domain seperti .com atau .net), sedangkan yang kedua merupakan pengguna fasilitas penyedia halaman *web-blog* gratis, misalnya *wordpress* atau *blogspot*.

Adapun *wiki* merupakan situs yang mengumpulkan artikel maupun berita sesuai dengan suatu kata kunci. Dalam prakteknya penjelasan ini dikerjakan oleh para pengunjung, artinya ada *kolaborasi* dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini. Meski bekerja dengan cara kolaborasi dari semua pengunjung, namun media ini lebih dekat dengan apa yang disebut *ensiklopedia* yang masif.

Aplikasi pesan ini merupakan aplikasi yang seringkali digunakan dalam perangkat telepon genggam untuk berkomunikasi antar pengguna dengan menggunakan internet. Media ini merupakan perkembangan dari *Short Message Services (SMS)*. Seperti aplikasi *Black Berry Messenger (BBM)*, *line*, *kakao talk* atau *whatsApp*. Tidak hanya menyediakan ruang untuk berkomunikasi antar dua individu, tetapi juga dapat melibatkan jumlah yang banyak secara bersamaan. Bahkan kemajuan perangkat teknologi memunculkan fasilitas pertukaran data dan informasi melakukan penyebaran pesan, sampai pada interaksi berupa audio-vidio (seperti *live streaming*).

Internet broadcasting merupakan media yang mampu menyiarkan secara langsung siaran televisi maupun radio melalui *internet*. Artinya media ini merupakan salah satu bentuk perkembangan dari koran, televisi dan radio yang dapat diakses melalui *internet*. Sedangkan *Peer to Peer*

(P2P) merupakan media untuk berkomunikasi antar pengguna di *internet*, seperti percakapan atau berbagi *file*. Fasilitas percakapan atau *Instant Messaging* (IM) seperti *yahoo*, *massenger*, *google talk*, dan AOL memungkinkan pengguna untuk melakukan komunikasi. Selain itu, P2P merupakan perangkat berbagi *file* seperti *Drop Box* atau *Google Doc*.

The RSS atau sindikasi konten sebagai revolusi dalam perangkat lunak di *internet*. Perangkat lunak ini bekerja untuk mengambil dan mengumpulkan konten berita yang sesuai dengan keinginan pengguna, cara kerjanya tidak jauh berbeda dengan mesin pencarian. *Multi User Dungeons* atau *Multi User Dimensions* (MUDs) dapat diartikan sebagai suatu program komputer yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh beragam *user* dalam satu waktu secara bersamaan. Program seperti ini memberikan *user* yang terkoneksi disebut dengan *player* (pemain), akses untuk suatu laman, objek dan *landscape*. Akses inilah yang bisa digunakan pemain untuk membangun interaksi komunikasi dengan pemain lain.

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas atau bahkan pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial diruang *cyber* atau maya. Seperti *facebook*, *twitter* dan *skype*. Bahkan *facebook* juga memfasilitasi grup, yang cara kerjanya seperti didalam *Milis*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan, dan secara umum tujuannya ada tiga macam yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Sehingga melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 2 – 3.

² *Ibid.*, 9.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan fenomena dalam keadaan suatu alamiah, dalam hal demikian maka penempatan ini terkait erat pengamatan berperan (*participant-observation*). Seorang peneliti biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif, kemudian membuat kode – kode dan menganalisa dalam berbagai cara.³

Rancangan atau proses penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bodgan dalam Sugiyono seperti orang ingin pergi piknik, sehingga orang baru tahu tempat yang akan dituju, tapi belum tahu pasti apa yang akan datang ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi penulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada disekitarnya, melakukan wawancara dan sebagainya.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian bisa berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁵ Sebelumnya perlu diketahui bahwa objek penelitian kali ini adalah sebuah komunitas (PISS-KTB) yang ada di dunia maya. Maka dari itu, lokasi penelitian akan menyesuaikan dimana informan berada (rumah, kantor atau tempat lainnya).

³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2016), 34-35.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 19.

⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yakni dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksudkan disini ialah informan yang dianggap tahu, dapat dijangkau dan dapat menggambarkan tentang segala sesuatu yang dipertanyakan peneliti. Sedangkan informan yang dianggap lebih memahami tentang masalah yang diangkat peneliti, ialah pengurus dan anggota PISS-KTB.

Untuk pengambilan sampel sumber data pada penelitian ini, teknik yang digunakan ialah *purposive* dan *snowball*. *Purposive* adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶ Sedangkan *Snowball* ialah teknik pengambilan sampel yang sumber data, yang pada awalnya sumbernya sedikit, lama-lama menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁸ Sedangkan observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 216.

⁷ *Ibid.*, 219.

⁸ Muhammad Indrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 101.

dimana dalam observasi partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹

Wawancara merupakan salah satu teknik yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dalam wawancara peneliti dapat secara langsung bertanya dan mendapatkan data yang diinginkan. Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan *interview* atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Sedangkan model yang digunakan peneliti adalah model wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti hanya menggunakan garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancara dengan tujuan agar peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih mendalam.¹¹

Agar hasil penelitian semakin kredibel, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu pendukungnya. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya fundamental dari seseorang.¹²

E. Analisis Data

Adapun analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, 145.

¹⁰ Ibid., 231.

¹¹ Ibid., 140 – 141.

¹² Ibid., 240.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Huberman dan Miles dalam Idrus mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.¹⁴

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Sedangkan display data ialah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dalam mengkaji kredibilitas ini diartikan

¹³ Ibid., 244.

¹⁴ Idrus, *Penelitian Ilmu Sosial*, 147-148.

pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi semisal ada tiga narasumber, maka data dari ketiganya itu dideskripsikan dan kategorikan kemudian dispesifikasikan. Selanjutnya hasilnya itu dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga narasumber tadi.

Triangulasi teknik atau metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam artian untuk mengkroscek data tersebut, dapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sekaligus. Triangulasi waktu yang dimaksud adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan waktu yang berbeda. Contohnya peneliti menanyakan permasalahan yang sama pada satu narasumber dengan berulang – ulang pada waktu yang berbeda, seperti bertanya saat pagi, kemudian siang dan juga malam.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan.¹⁵ Kali ini peneliti membagi tiga tahap dalam tahap-tahap penelitian. Untuk tahap awal ialah tahap

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

pra lapangan, selanjutnya pekerjaan lapangan, kemudian terakhir pada tahap pasca lapangan.

Pada tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam kebutuhan yang diperlukan peneliti. Adapun rancangan penelitian yang disusun pada tahap ini diantaranya, menentukan objek penelitian, judul, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian. Sekaligus mempersiapkan berbagai pelengkapan penelitian yang lain termasuk surat izin penelitian.

Tahap selanjutnya pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun di lapangan dan melakukan penelitian. Berikut yang dikerjakan peneliti diantaranya, merekam dan mendeskripsikan semua yang dilihat sebagai data awal. Kemudian peneliti mulai memfokuskan pada aspek yang dituju dan selanjutnya menguraikan data yang sudah difokuskan sebelumnya. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara serta dokumentasi untuk memperkaya data.

Dalam tahap pasca lapangan atau tahap penyelesaian ini, yang dilakukan peneliti adalah menganalisis dan menyusun data. Data disini ialah data yang sebelumnya sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah PISS KTB

Pada awalnya, sebelum menjadi PISS KTB. Nama grup ini adalah “Dukungan Peluncuran *Ebook* Kenapa Takut Bid’ah?”. Sesuai dengan nama grup tersebut, tujuan utama pada saat itu ialah hanya sekedar untuk menggelandang dukungan terhadap penerbitan *ebook* grup KTB. Perlu diketahui bahwa grup ini muncul atas inisiatif *member* yang tergabung pada grup KTB. Berdirinya grup ini, pada 26 Januari 2010/10 Shafar 1431 sekitar jam 11:19 (sesuai waktu *post* pertama).¹

Perlu ditegaskan, bahwa KTB itu adalah nama grup yang berbeda dengan PISS KTB. Grup KTB muncul lebih dulu dan berdiri sendiri. Isinya pun berbeda, KTB suka sekali melakukan debat tentang keagamaan, berbeda sekali dengan PISS KTB yang justru lebih memilih berdiskusi bahkan sangat menghindari debat tentang keagamaan.

Pada perjalanannya grup ini mengalami dinamika. Namun pada akhirnya, anggota komunitas ini sepakat untuk mengubah nama grup sesuai dengan visi dan misinya, serta fokus pada diskusi keagamaan dengan sangat menghindari debat. Setelah diadakan jejak pendapat, akhirnya usulan nama grup yang disepakati ialah usulan dari *member*

¹ PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

bernama Linda Umi F'two. Ia mengusulkan agar grup ini diberinama Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB. Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah dapat disingkat PISS (dalam bahasa inggris tulisannya *peace*, artinya damai).² Salah satu pendiri, Nur Hasyim S. Anam mengatakan bahwa imbuan kata KTP sengaja diberikan. Karena KTB merupakan grup awal yang melatar belakangi munculnya grup ini.³ Sehari kemudian, tepatnya pada tanggal 24 Februari 2010/09 Rabi'ul Awal 1431 jam 11:07, dan ini dikukuhkan menjadi nama grup.⁴

Nur Hasyim mengatakan bahwa ketika awal munculnya komunitas ini tidak sengaja dan bisa dibilang *ollenah je' kheje'* (hasil dari canda gurau) antar *member* saat dalam grup Dukungan Peluncuran *Ebook* Kenapa Takut Bid'ah. Itulah mengapa dalam perjalanannya, komunitas ini pernah perubahan nama, bahkan tujuan utama berdirinya. Ia juga menambahkan bahwa salah satu tujuan pemberian kata salafiyah, ialah agar para pecinta nama salafiyah dapat berkumpul di grup ini. "Biar yang gemar dengan nama salafi mau bergabung", ungkapnya.⁵

Seiring perkembangan fasilitas dan kemampuan yang tawarkan *facebook*, maka pada tanggal 09 Maret 2011/03 Rabi'ul Akhir 1432, PISS-KTB beralih dari format grup versi lama dengan mendirikan grup versi baru yang lebih fleksibel, tanpa mengubah satu pun visi dan misi

² PISS KTB, "Tentang PISS-KTB" dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

³ Nur Hasyim S Anam, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018

⁴ PISS KTB, "Tentang PISS-KTB" dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

⁵ Hasyim, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018

yang diusungnya. Semua anggota grup yang lama pindah ke grup yang baru nyaris tanpa sisa.⁶

Untuk melengkapi identitas grup, maka diadakanlah sayembara pembuatan logo grup yang dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2011. Untuk pemenangnya diberikan hadiah pulsa 100 ribu (uang hadiah diberikan sukarela oleh *member* bernama Deandra Salsabila). Pada bulan berikutnya maka ditetapkanlah pemenang dan logo komunitas ini berdasarkan pilihan terbanyak dari anggota dan juri admin.⁷

Dapat dikatakan berdirinya PISS KTB mirip dengan berdirinya pesantren di dunia nyata (Duta), yakni pesantren dibangun didahului dengan keberadaan santri yang mengaji kepada kyai. Bukan malah sebaliknya, pesantren yang dibangun terlebih dahulu selanjutnya berharap akan ada santri yang datang mengaji. Tidak hanya itu, komunitas ini memiliki cita – cita, bahwa agar suatu saat nanti dapat seperti pesantren di duta. Dimana pada setiap waktu tertentu dapat melakukan pengajian rutin.⁸ Keinginan tersebut kembali ditegaskan oleh Nur Hasyim pendiri PISS KTB, sekaligus pengasuh Pondok Pesantren At- Tholhawiyah Sumur Nangka di duta.

Karena berangkat dari hasil kumpul – kumpul, maka sampai saat ini tidak satu pun yang merasa sebagai pemilik tunggal PISS-KTB. Inilah mengapa dalam struktur kepengurusan tidak ada ketua maupun wakil

⁶ PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

⁷ Ibid., 23 Februari 2018.

⁸ Ibid., 23 Februari 2018.

ketua, yang ada malah pendiri. Dengan tidak identiknya grup dengan nama seseorang, maka semua *member* yang turut aktif tidak merasa sedang membesarkan nama seseorang. Namun apabila ada yang menjadi *selebriti* seperti misalnya dulu ada Arwandi, Mbah Jenggot dan Masaji Antoro, tokoh-tokoh yang menjadi *selebriti*. Kemudian namanya redup, muncul tokoh- tokoh baru lagi, seperti Hamzah, Rizalullah, Ulilalbab Hafas, Gufon Bkl dan beberapa *selebriti* lainnya.⁹ “Kalau di sini, tokohnya bukan hanya satu tetapi bergantian, ada yang muncul ada pula yang menghilang. Hal itu sudah biasa disini,” jelas Hasyim.¹⁰

2. Status dan asas PISS KTB

Adapun nama komunitas ini adalah Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah – KTB, selanjutnya disebut dengan PISS – KTB. Sedangkan KTB merupakan singkatan dari Kenapa Takut Bid’ah. Perlu diketahui bahwa PISS KTB merupakan grup yang ada dunia maya dan bergerak dibidang dakwah keislaman. Sebagai komunitas independen yang berada di dunia maya, komunitas ini tidak menolak bahkan dapat bekerjasama dengan lembaga dakwah lain yang memiliki faham aswaja.

PISS KTB merupakan komunitas yang berasaskan Islam dengan rincian,¹¹ sebagai berikut :

- a) Bidang aqidah *ahlus sunnah wal jama’ah* berdasarkan madzhab Asy’ariyah dan Maturidiyah.

⁹ Ibid., 23 Februari 2018

¹⁰ Hasyim, *Wawancara*, Bangkalan 25 Mei 2018.

¹¹ PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

- b) Bidang fiqih berdasarkan empat madzhab, yakni : imam Hanafi, imam Hambali, imam Maliki dan imam Syafi'i.
- c) Bidang tashawuf berdasarkan imam Junaidi al Baghdadi dan imam al Ghazali.

3. Visi dan Misi

PISS-KTB mempunyai visi mewujudkan masyarakat Islam yang damai sebagai implementasi dari "Rahmatan Lil' Alamaain". Sedangkan misinya¹² ialah :

- a) PISS-KTB mempunyai misi dakwah Islami yaitu mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan argumen yang baik berdasarkan faham ahlussunnah wal jama'ah.
- b) Menjadikan PISS-KTB sebagai salah satu wadah belajar keilmuan Islam dan sarana mempererat ukhuwah islamiyah diantara kaum muslimin.

4. Sekretariat

Perlu diketahui bahwa PISS-KTB merupakan komunitas yang lahir dan besar di dunia maya. Maka dari itu wajar apabila hingga sekarang grup ini tidak memiliki sekretariat di dunia nyata, namun berbeda halnya di dunia maya. Nur Hasyim menegaskan bahwa, pihaknya memang sengaja tidak mendirikan sekretariat di dunia nyata. "alamatnya di dunia nyata tidak ada. dunia maya ada alamatnya," ungkapnya. Sampai

¹² PISS KTB, "Tentang PISS-KTB" dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

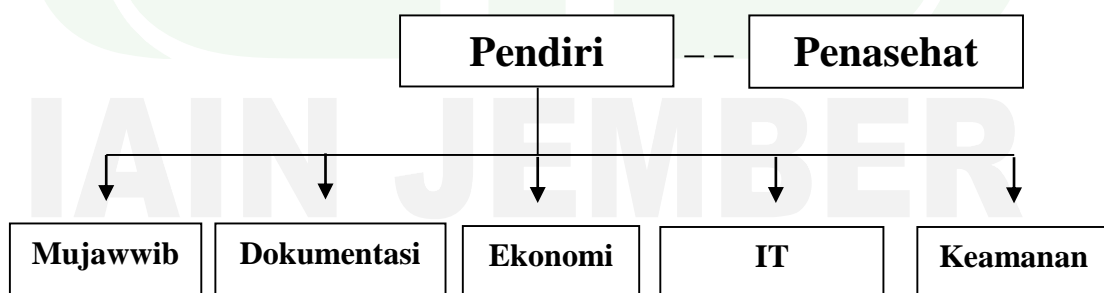
sekarang grup ini tidak memiliki alamat kantor semata-mata agar tidak indentik dengan pribadi tertentu.¹³

Nur Hasyim menegaskan bahwa alamat PISS KTB yang dicantumkan dalam grup *facebook* PISS KTB itu hanyalah alamat rekening, bukan alamat sekretariat. Selain itu, perlu diketahui bahwa jogyakarta dipilih karena disanalah tempat pertama kali diadakan Kopi Darat (Kopdar) PISS KTB.

5. Struktur dan Tupoksi Pengurus

Perlu diketahui bahwa khusus dalam komunitas ini, semua orang yang ditunjuk menjadi pengurus PISS-KTB dapat merangkap divisi yang lain sesuai dengan tupoksi yang dapat dikerjakannya. Bukan hanya itu, nama-nama yang tercantum dalam susunan kepengurusan grup ini menggunakan nama akun *facebook*. Adapun struktur pengurus PISS KTB,¹⁴ sebagaimana berikut :

Tabel 1.2
Struktur Pengurus PISS KTB



¹³ PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (23 Februari 2018)

¹⁴ PISS-KTB. “2391. Susunan pengurus PISS KTB 1433/1435 H” dalam www.piss-ktb.com (27 Juni 2018).

a) Penasehat

- Habib MUMU BSA
- Kyai Masaji Antoro
- Kyiai Abdullah Afif

b) Pendiri

- Ian Saputra
- Aeni Belajar Ikhlas
- Ayi Yuniar
- Fathimah Bint Shahab
- Mbah Jenggot
- Imron Rosyadi
- عبد الرحيم الثوري
- Nur Hasyim S. Anam
- Omatz Van Dee Ivz
- Arwadi Arwan (alm)
- Umam Zein
- Raden Mas Leyeh-Leyeh
- Agus Aja
- Linda Umi F'Two
- Ganjar Aja Setiawan

c) Mujawwib

- Timur Lenk
- Toni Imam Tontowi
- Sunde Pati
- Umam Zain
- Ghufron BKL
- Alif Jum'an Azend
- Rampak Naung
- Raden Mas Leyeh-leyeh
- Ibnu Thoha
- Kang As'ad
- Brojol Gemblung
- Dewi Rosita
- Abdurrofiq Ingin Ridho Ilahi
- Nabila Az-Zahra
- Mbah Jenggot
- Ulilbab Hafas
- Masaji Antoro
- Dewan Masjid As-Salam

- Abdullah Afif
- Mbah Cemeng
- Nur Hasyim S. Anam

d) Dokumentasi

- Ayda Azzahra
- Toni Imam Tontowi
- Ani Fah
- Abdurrahman As-Syafi'i
- Nimas
- Mbah Godeg

e) Ekonomi

- Alkannas Saja
- Titik Jogja Buanget
- Ifaq Abdillah Natagama
- Ria Zaharani
- Andri Atma

f) Informasi dan Teknologi

- Alif Jum'an Azend
- Mbah Fesbuk
- Nyari Sinyal
- Dien Saepudin

g) Keamanan

- Ian Saputra
- Raden Mas Leyeh-leyeh
- Agus Aja
- Kang As'ad
- Toni Imam Tontowi
- Sasan AI G

Adapun tugas, pokok dan fungsi (Tupoksi) para pengurus PISS KTB diantaranya adalah :

a) Penasehat

Penasehat adalah mereka yang dianggap layak dan ditunjuk oleh para pendiri dan serta usulan beberapa anggota. Tugasnya ialah

memberi nasehat setiap permasalahan atau tindakan yang akan diambil pengurus PISS KTB.

b) Pendiri

Perlu diketahui bahwa pendiri disini bukan hanya mereka yang membuat grup ini, akan tetapi mereka yang menghidupkan grup ini sejak awal. Namun tidak semua anggota yang dari awal sudah tergabung dapat dianggap sebagai pendiri. Akan tetapi yang dapat dikatakan pendiri itu adalah mereka yang selain bergabung dari awal, ia juga aktif dalam menghidupkan komunitas ini.

Pendiri dapat mengambil kebijakan sekaligus mengontrol penuh jalannya roda organisasi ini. Maka dari itu, wajar apabila disemua grup milik PISS KTB (termasuk grup khusus), selalu ada pendiri sehingga dapat setiap saat mengawasi komunitas ini.

c) Mujawwib

Semua anggota dalam komunitas ini dapat menjadi mujawwib. Namun tidak semua mujawwib dapat menjadi pengurus. Maka dari itu, hanya ada beberapa mujawwib yang terpilih menjadi pengurus. Tugas utama seorang mujawwib adalah menjawab pertanyaan yang diberikan *member* yang lain.

Memang tidak ada ketentuan khusus untuk menjadi seorang pengurus divisi mujawwib. Paling tidak selain dituntut faham tentang agama, bersedia mengabdikan, dapat dipercaya dan mendapatkan persetujuan dari para sesepuh (pendiri). Faham tentang

keagamaan sangat dibutuhkan karena hal tersebut sesuai dengan tugas utama seorang mujawwib. Makanya wajar jika seorang mujawwib itu rata-rata alumni pesantren.

Tidak ada paksaan kepada siapapun yang ingin mengabdikan dalam komunitas ini. Dapat dikatakan orang alim itu banyak, begitu pula dengan mujawwib digrup ini. Namun tidak banyak yang bisa bertahan untuk terus mengabdikan dirinya. Inilah yang dikatakan seleksi alam, siapa yang bertahan dia yang akan terpilih. Bahkan Nur Hasyim mengatakan bahwa calon pengurus tersaring dengan sendirinya.

Perlu diketahui bahwa didunia maya itu rawan dengan pemalsuan. Mudah sekali pemalsuan dan penipuan yang terjadi disana. Maka dari itu, penipuan seperti inilah yang dihindari oleh para pengurus PISS KTB. Jadi, jika ada orang baru yang menonjol tentu tidak langsung serta merta ditunjuk menjadi mujawwib. Akan tetapi dilihat terlebih dahulu, bahkan jika perlu pengurus menyelidiki dengan cara bertemu langsung didunia nyata. Seperti Nur Hasyim yang mendatangi kediaman Moh Thohir Qolbi.¹⁵

Salah satu penasehat PISS KTB, Moh Thohir Qolbi mengatakan bahwa hal yang paling penting untuk diselidiki itu adalah tujuan dan latar belakang orang tersebut. “Yang terpenting itu, sesuai tidak dengan aliran kita. Jangan jangan dia di dunia maya *macak* (pura-

¹⁵ Moh Thohir Qolbi, *wawancara*, Banyuwangi, 9 Juni 2018

pura bersikap) ahli *sunnah wal jama'ah*, ternyata didunia nyata tidak,” ungkap Moh Tohir pemilik akun Masaji Antoro.

Pendiri memiliki wewenang penuh dalam memilih seorang pengurus, seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Bahkan bukan hanya pengurus divisi mujawwib saja, akan tetapi divisi yang lain juga. Namun untuk hal ini bukan berarti mengesampingkan peran mujawwib yang lain (tidak terpilih menjadi pengurus).

d) Dokumentasi

Tim dokumentasi merupakan anggota PISS-KTB yang ditunjuk untuk menjadi pengurus bagian dokumentasi. Tugas divisi ini ialah menata, memperbaiki hingga mempublis hasil dari diskusi yang berlangsung dalam grup *facebook* PISS KTB.

Perlu diketahui bahwa, awal munculnya devisi dokumentasi itu sejak ada usulan dari aktifis kala itu, namanya Raden Mas Leyeh Leyeh. Ketika itu jumlah anggota masih sekitar seratus orangan dan masih belum tersusun kepengurusan seperti saat ini, yang ada hanyalah aktifis dan mujawwib.¹⁶

Moh Tohir mengatakan bahwa ketika itu sudah banyak pembahasan yang sudah lewat (terjawab). Namun masih belum terdokumentasikan, sehingga apabila ada yang bertanya tentang pertanyaan serupa. Maka yang bertanya tersebut masih perlu

¹⁶ Ibid., 9 Juni 2018

mencari jawaban sebelumnya itu dibawah (*postingan* terdahulu). “Kasihlah, *ayo’ eman*, Pertanyaan (yang sudah terjawab) sudah banyak, *coba’* dikumpulkan jadi satu untuk didokumentasikan. Itu usulan Raden Mas Rizal,” jelasnya.

Semenjak saat itulah, PISS KTB memiliki tim dokumentasi dan setiap ada pertanyaan yang terjawab maka akan didokumentasikan.

Namun perlu diketahui bahwa ketika itu komunitas ini masih belum memiliki situs.

e) Ekonomi

Perlu diketahui bahwa pemetaan pengurus itu juga mempertimbangkan ke ahlian dan kemampuan masing-masing pengurus. Seperti halnya divisi ekonomi ini yang memang membutuhkan keahlian, terutama dalam mengelola uang. Sebab tugas tim ekonomi ialah mencari, mengelola hingga mengatur pengeluaran dana PISS KTB. Bahkan dapat dikatakan bahwa bendaharanya PISS KTB itu adalah tim ekonomi ini. Tidak hanya itu, pada tim ini juga dibagi tugas, ada yang bertugas mengatur uang yang masuk, mengelolanya hingga pengeluarannya.

Kebetulan dalam grup ini ada yang ingin mendonasikan sebagian hasil kerjanya. Diantaranya mereka itu adalah orang-orang yang berkecukupan didalam negeri maupun orang-orang yang sedang bekerja diluar negeri. Mereka ingin memberikan infak kepada para mujawwib yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari *member*. Hal

ini disebabkan karena pada awalnya para donatur heran, kemana para mujawwib yang biasanya menjawab pertanyaan malah menghilang. Akhirnya ada *member* lain yang mengatakan kalau hal ini sudah biasa, palingan mereka tidak ada kuota atau handponnya rusak. Tidak disangka, *cletukan* inilah yang membuat para donatur sadar.

Namun niat baik mereka terkendala, sebab mereka tidak tau caranya dan ketika itu masih belum ada divisi ekonomi. Hal ini akhirnya sampai dimeja pengurus, dan bersamaan dengan itu. Ada dua orang aktifis dari Yogyakarta yang saat itu tergerak untuk membuatkan rekening. Bahkan mereka menawarkan dirinya untuk menyalurkan dana itu. Disinilah terlihat kepedulian para anggota untuk saling membantu satu sama lain. Inilah yang menjadi alasan utama, mengapa divisi ekonomi dibutuhkan.

f) Informasi dan Teknologi

Adapun tugas utama divisi Informasi dan Teknologi (IT) adalah menjalankan aplikasi milik PISS KTB, termasuk didalam menjaga, hingga memperbaiki apabila ada yang *error* atau bermasalah. Seperti halnya tim ekonomi, anggota tim IT juga membutuhkan keahlian yakni dibidang teknologi. Jadi untuk dapat menjadi anggota pengurus IT, minimal memahami tentang teknologi.

Perlu diketahui bahwa diantara aktifis PISS KTB ada pakar IT, namanya Alif Jum'an Azend. Dapat dikatakan dia salah seorang

aktifis *bloger*, bahkan dia termasuk orang yang sudah lama mengenal dunia maya. Berkat dialah akhirnya komunitas ini memiliki *domain* sendiri.¹⁷

Pada awalnya komunitas ini tidak langsung dapat memiliki *domain* sendiri. Sebelum membuat *website* resmi berbayar, grup ini terlebih dulu membuat *blog* menggunakan *blogspot*. Langkah ini diambil karena untuk membuat *domain* itu membutuhkan dana sebesar 1 juta, sedangkan uang sebanyak itu masih sulit terutama bagi komunitas ini ketika itu. Moh Thohir mengatakan bahwa, komunitas ini membuat *domain* dikarenakan sebelumnya mereka melakukan diskusi tentang bagaimana caranya agar PISS KTB tidak hanya dinikmati oleh para pengguna *facebook* saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu di dunia maya.¹⁸

g) Keamanan

Tugas keamanan adalah mengamankan komunitas ini dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Termasuk mengamankan komunitas ini dari para *hacker*. Selain itu tugas keamanan itu juga mengamankan jalannya proses diskusi. Semisal ketika diskusi berlangsung, ada yang membuat ricuh seperti memberikan komentar yang tidak *senonoh*. Maka, itu merupakan tugas para keamanan.

¹⁷ Ibid., 9 Juni 2018

¹⁸ Ibid., 9 Juni 2018

6. Anggota

Anggota adalah mereka yang bergabung didalam grup PISS-KTB termasuk pengurus. Dalam komunitas ini, para anggota dapat menjadi mujawwib, aktifis, maupun anggota biasa. Siapapun anggota maupun pengurus yang mampu menjawab pertanyaan dari *member* yang lain dapat dikatakan sebagai mujawwib. Sedangkan anggota yang aktif, seperti aktif bertanya, mengikuti kegiatan hingga memberikan masukan atau kritikan dapat dikatakan sebagai aktifis. Perlu diketahui bahwa jumlah anggota komunitas ini, yakni berjumlah 223.667 orang.¹⁹

Perlu diketahui bahwa siapa pun boleh menjadi anggota komunitas ini. Mulai dari profesinya, umur, asal, hingga pendidikannya. Memang sebagian pengurus maupun anggota berasal dari alumni pondok pesantren. Namun ada juga yang tidak bukan alumni pesantren. Adapun anggota alumni pesantren, itu berasal dari berbagai daerah pesantren. Seperti Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri, Sidogiri Pasuruan, Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Genggong Probolinggo, Al Thohawiyah Sumurnangka Madura dan lain lain.

Para anggota PISS KTB tidak hanya berada di berbagai daerah Indonesia saja, akan tetapi juga ada yang tinggal diluar negeri. Misalnya Malaysia, Singapur, Hongkong, Mekah dan lain lain. Pengurus tim ekonomi bagian pemasaran, Susria mengatakan bahwa selain didalam negeri, banyak anggota PISS KTB yang juga berada diluar negeri terutama

¹⁹ <http://www.facebook.com/groups/piss.ktb> (5 November 2018).

para donatur. “Saya pernah mengirim barang sampai Mekah, Hongkong, Korea, Papua. Pernah juga mengirim kesasar bahkan hilang” ungkapnya.²⁰

Adapun profesi anggota komunitas ini juga bermacam-macam. Seperti petani, kuli bangunan, wiraswasta, pelajar, mahasiswa, guru, dosen, aktifis dan tokoh masyarakat hingga kyai.

7. Elemen PISS-KTB

Adapun elemen terdiri dari pengajar, pembelajar, pendengar, pecinta dan jangan jadi yang ke lima.²¹

a) Pengajar (Mujawwib)

Mujawwib adalah mereka yang berniat tulus berbagi ilmu yang dititip Allah padanya, walaupun hanya satu ayat atau satu masalah yang ia kuasai dan meskipun bukan *admin*. Keberadaan mereka dibutuhkan di PISS-KTB selama cara penyampaiannya jelas, mengarah, bijaksana, tidak arogan, *kemeruh* atau justru membuat penanya merasa ketakutan dan merasa malu dengan ketidaktahuannya.

Perlu diketahui bahwa khusus para mujawwib PISS KTB diberikan upah setiap bulannya. Namun upah disini masih belum bisa disebut gaji layaknya gaji seorang guru, dan upah tersebut dapat dikatakan hanyalah sebagai gantinya uang paket data yang

²⁰ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

²¹ PISS KTB, “2788. Elemen Penting Yang Terdapat Pada Grup PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (27 Juli 2018).

digunakan para mujawwib. Upah biasanya diberikan setiap bulan sekali. Akan tetapi jumlah yang diberikan setiap bulannya itu tidak mesti, terkadang 100 ribu, 50 ribu atau bahkan tidak sama sekali. Karena hal itu menyesuaikan dengan dana kas. “Kita itu memberi *ujroh* (upah) sesuai kemampuan kita, jadi kalau dananya tidak ada *ya wes* (sudah). Berhenti program itu,” jelas Nur Hasyim.

Adapun bentuk apresiasi lain dari PISS KTB, dapat berupa sarung, kaos, koko, jasko (jas koko), dan lain lain. Perlu diketahui bahwa apresiasi serupa juga pernah, bahkan seringkali diberikan oleh para *member*. Susria mengatakan bahwa tidak jarang para anggota memberikan hadiah kepada mujawwib secara langsung, tanpa melalui pengurus. Namun ada juga yang melapor ke pengurus setelah selesai memberikannya. “Suami saya mujawwib, dulu itu dia sering mendapatkan bingkisan dari *member*,” ungkapnya.

b) Pembelajar (Santri)

Santri adalah mereka yang tulus ingin memperbaiki akidah dan ibadahnya dengan benar selaras dengan ilmu yang bersumber dari al-Qur’an, al-Hadis dan fatwa – fatwa ulama’ yang telah di mudawwan (terbukukan dengan rapi). Keberadaan penanya dan pembelajar dibutuhkan di PISS-KTB demi manfaat dan semangat bertambah ilmu itu sendiri baik bagi pembelajar, pengajar, pemerhati dan pecinta ilmu, selama pembelajar/penanya tersebut menjunjung etika belajar dan bertanya.

c) Pendengar (Penyimak dan pemerhati)

Penyimak dan pemerhati adalah mereka yang tidak menjadi pengajar dan pembelajar suatu ilmu, namun mereka dengan seksama memperhatikan dan berharap mendapatkan faedah dari kajian ilmu yang tengah dibahas. Keberadaan mereka di PISS-KTB lebih banyak ketimbang mereka yang menjadi pengajar atau pelajar dan tidak menutup kemungkinan justru merekalah yang mampu mengambil hikmah – hikmah yang berjatuhan di PISS-KTB.

d) Pecinta

Pecinta adalah mereka yang mencintai pengajar, pelajar dan pendengar ilmu, memberi dukungan, memfasilitasi lancarnya proses belajar-mengajar dalam sebuah majelis ilmu semacam PISS-KTB ini. Dukungan mereka bisa berbentuk moril maupun materil, mereka tulus karena mayakini benefit yang akan diperolehnya yakni mendapat kemudahan dari Allah baik didunia maupun di akhirat dari keberkahan-keberkahan ilmu.

e) Jangan jadi yang kelima

Adapun yang menjadi kelima adalah mereka yang membenci ilmu, tidak mau menjadi pengajar, pelajar, pendengar dan pencinta. Tidak jarang mereka justru melakukan tindakan-tindakan yang menghambat perkembangan ilmu, merekalah yang digambarkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw dengan orang yang ke lima yang akan celaka.

8. Jenis Media milik PISS KTB

PISS-KTB berstatus sebagai grup yang ada di *facebook* yang bergerak dalam bidang dakwah keislaman dan dapat bekerja sama group atau lembaga-lembaga dakwah lainnya yang memiliki faham aswaja.²² Perlu diketahui bahwa komunitas ini tidak hanya memiliki *akun facebook* saja, akan tetapi juga memiliki *web* dan aplikasi.

Adapun untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menunjukkan beberapa akun milik PISS-KTB yaitu : grup *facebook* umum, grup *facebook* rahasia, grup *whatsapp*, *web*, aplikasi.

a) Grup *facebook* umum

(1) Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB (PISS-KTB)

Grup ini adalah grup utama dan disinilah tempat terjadinya diskusi antar anggota PISS-KTB. Perlu diketahui bahwa, komunitas ini memiliki aturan khusus anggota termasuk cara mengajukan pertanyaan didalamnya. Contohnya setiap anggota yang ingin bertanya diwajibkan menyertakan salam diawal pertanyaanya.

Bukan hanya itu, apabila ada anggota yang melanggar apalagi sampai membuat ricuh. Maka admin dalam grup ini tidak akan segan – segan bertindak tegas, bahkan jika perlu mengeluarkannya dari keanggotaan. Perlu diketahui bahwa yang menjalankan grup ini sebut admin. Sedangkan yang

²² PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (27 Juli 2018).

dikatakan admin dalam grup ini, adalah mereka yang menggunakan akun Mukimussunnah. Perlu diketahui bahwa akun Mukimmus Sunnah itu adalah akun milik bersama. Artinya siapa pun dapat menggunakannya, baik dari kalangan pengurus maupun para aktifis, tentunya dengan syarat ditunjuk dan dipercaya pengurus untuk menjadi pengawas (admin).

Salah satu mujawwib, Ahmad Khoiruddin mengatakan bahwa dalam grup ini dulunya sering kali dimasuki oleh golongan orang – orang wahabi. “Saat golongan mereka masuk, kita layani dulu (*ladenin*), tapi begitu sudah mulai muyet atau hewannya keluar (mengucapkan bahasa kotor atau kata umpatan), sudah. Tendang akhirnya,” ungkapnya.²³

Susria menambahkan bahwa grup ini selalu bertindak tegas terutama dalam menaati peraturan yang sudah menjadi kesepakatan bersama. “Kami pantang membahas politik. Kalau *nanyak* hukum tentang politik itu boleh, tapi kalau sudah membawa nama dan bendera, itu yang tidak boleh,” tegasnya.²⁴

(2) Jualan Okey PISS KTB

²³ Ahmad Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

²⁴ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Pada awalnya grup ini mulai ada dan didirikan untuk memberikan ruangan bagi anggota member yang ingin mempromusikan produknya, begitu pula PISS KTB. Namun diperjalanannya karena para *member* lebih aktif di grup utama, jadi apabila PISS KTB ingin menawarkan prodaknya, maka terkadang masih melibatkan grup utama. Akan tetapi meski begitu, para member masih seringkali menggunakan grup ini sebagai tempat untuk mempromusikan produk mereka.

b) Grup *facebook* rahasia

(1) Rahasia Dapur PISS-KTB

Grup ini adalah grup utama para pengurus, dimana sepengurus ikut gabung didalamnya. Pembahasan dalam grup ini hanyalah pembahasan tentang masalah-masalah urgen dan tidak dapat diselesaikan oleh divisi yang lain. contohnya jika ada pertanyaan yang benar-benar tidak dapat dijawab oleh para mujawwib, dapat dibahas dalam grup ini (meski kenyataannya ini jarang terjadi). Contoh yang lain jika ada anggota grup yang membuat ricuh.

(2) Mujaawib PISS-KTB

Perlu ditegaskan bahwa anggota grup ini, terdiri dari semua anggota mujawwib. Baik mujawwib yang menjadi pengurus maupun tidak. Bukan hanya itu saja, para pendiri dan beberapa perwakilan dari divisi yang lain juga ikut berkumpul di disini.

Fungsi grup ini, selain sebagai tempat untuk para mujawwib berkumpul. Disini juga tempat untuk saling berdiskusi antar mujawwib. Selain untuk mendiskusikan tentang pertanyaan yang dilontarkan para anggota PISS KTB, baik yang belum terjawab atau bahkan yang sudah didokumentasikan tapi masih perlu pengkajian ulang. Salah satu mujawwib, Ahmad Khoiruddin mengatakan bahwa selain sebagai tempat untuk merembuk pertanyaan yang belum selesai terjawab, tidak jarang para mujawwib juga merevisi dokumen lama. “Entah hal itu karena jawaban yang baru dirasa bagus untuk ditambahkan atau jawabannya sudah benar tapi ibarotnya yang perlu diperbaiki,” terang Khoiruddin yang lebih dikenal dengan nama Ibnu al Ihsany itu.²⁵

(3) Dokumentasi PISS-KTB

Grup khusus ini adalah tempatnya para tim dokumentasi untuk berkumpul. Anggota grup ini terdiri dari semua tim dokumentasi dan para pendiri PISS KTB. Disinilah tempat dikumpulkannya hasil diskusi para mujawwib sebelum dokumennya layak didokumentasikan.

Meski semua dokumen itu berasal dari hasil diskusi para mujawwib. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua jawaban dari mujawwib itu dapat didokumentasikan. Hal ini

²⁵ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

dikarenakan ada kriteria jawaban yang layak untuk menjadi dokumen PISS KTB. Paling tidak jawabannya itu memiliki dasar atau rujukan yang jelas.

Ahmad Khoiruddin, pemilik akun Maafin Saya itu mengatakan bahwa jawaban yang bisa dimasukkan dalam dokumen itu apabila ada reverensinya. “Tidak semua jawaban dari para mujawwib itu dimasukkan. Termasuk jawaban saya, terlebih jika itu tidak ada dasarnya,” tegas mujawwib asal Pasuruan itu.²⁶

(4) Divisi Pemberdayaan Ekonomi PISS-KTB

Grup ini adalah grupnya khusus para pengurus dan tim divisi ekonomi. Keberadaan grup ini tujuannya untuk mempermudah para tim ekonomi untuk saling berdiskusi antar mereka dan sekaligus mempermudah para pendiri untuk mengawasinya. Bahkan disinilah tempat pertama untuk pelaporan keuangan PISS KTB setiap bulannya.

(5) Kaderisasi Aktifis PISS-KTB

Perlu diketahui bahwa yang menjadi anggota dalam grup ini adalah mereka para kader atau calon penerus PISS KTB. Disini mereka diberi bekal dan pembelajaran, bagaimana cara menjawab pertanyaan dan sebagainya. Selain para kader atau

²⁶ Ibid., 23 Juni 2018.

dapat disebut para aktifis muda, disini juga ada beberapa pengurus yang ikut bergabung.

Maanfaat lain grup ini alah untuk lebih mengenal dan mengetahui potensi masing-masing kader tersebut. Sebab setelah bergabung dalam grup ini, mereka akan dipindahkan ke grup lain sesuai potensi mereka. Contohnya Susria dan Khoiruddin. Setelah dimasukkan dalam grup ini Susria ditunjuk menjadi admin grup facebook dan saat ini sudah dipercaya menjadi pengurus divisi ekonomi. Sedangkan suaminya, Khoiruddin menjadi mujawwib.

c) *WhatsApp*

(1) *Cyber PISS-KTB*

Alasan utama mengapa divisi IT lebih memilih menggunakan grup *whatsApp* dari pada grup *facebook*, ialah karena dalam grup ini bukan hanya terdiri dari pengurus PISS KTB saja, akan tetapi juga ada beberapa pihak dari orang luar. Orang tersebut adalah sukarelawan yang mau membantu komunitas ini dan memang ahli dibidang IT. Membuat grup di *whatApp* menjadi pilihan karena dirasa lebih nyaman.

Grup ini mempermudah para tim IT dan para pendiri untuk mengetahui lebih cepat permasalahan-permasalahan yang terjadi. Seperti halnya jika ada sistem yang *error* pada aplikasi PISS KTB.

(2) Donatur PISS-KTB

Grup ini adalah tempat untuk para donatur berkumpul dan perwakilan pengurus dari divisi ekonomi dan para pendiri. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengawasan serta menjaga hubungan baik dengan para donatur. Perlu diketahui bersama bahwa, adanya grup ini bukan karena keinginan pengurus semata, melainkan atas sulan dan permintaan para donatur.

d) Situs

(1) www.piss-ktb.com

Pada awalnya grup ini membuat *blog* dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman *web-blog* gratis yaitu *blogspot*. Namun setelah komunitas ini sudah mulai berkembang, akhirnya mereka membeli domain sendiri dengan alamatnya www.piss-ktb.com.

Situs ini merupakan kumpulan hasil diskusi dari grup *facebook* PISS KTB. Disinilah data PISS KTB disimpan. Ada beberapa pembagian kategori, diantaranya ialah fiqih (thoharoh, sholat, nikah, muammalah, puasa, jenazah, qurban aqiqah, hewan, makanan, haji, ushul fiqih), aqidah, tasawwuf, do'a, kontemporel, wanita, sosial, al qur'an, hadist, kitab kuning.²⁷

²⁷ <http://www.piss-ktb.com> (27 Juli 2018).

Perlu diketahui bahwa dalam situs ini format filenya berbentuk tanya jawab. Artinya dalam file ini selalu ada pertanyaan dan jawaban. Namun khusus untuk bab kitab, formatnya berbeda. Yakni hanya menjelaskan kajian dari kitab tersebut. Tidak hanya itu, pada bagian akhir setiap pembahasan dicantumkan nama penulisnya dan *link facebook* yang bertanya.

(2) www.islamuna.info

Islamuna merupakan link pencarian artikel atau situs – situs keislam yang berfaham aswaja. Jadi apabila kita ingin mencari sebuah situs keislaman yang dapat dipercaya. Kita dapat menggunakan islamuna untuk mencarinya. Apalagi sesuai dengan jargon islamuna itu “*mbah google-nya aswaja*”. Ahmad Khoiruddin mengatakan bahwa hanya *link* yang berbau aswaja saja yang dimasukkan di islamuna.²⁸

Pada tampilan utama situs ini, ada beberapa menu pilihan yaitu jadwal sholat, *download*, konsultasi, pustaka, *android*, *widged* dan menu hubungin kami.²⁹

e) Aplikasi

²⁸ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018

²⁹ <http://www.piss-ktb.com> (27 Juli 2018).

(1) Tanya Jawab Islam

Aplikasi ini adalah aplikasi keluaran pertama milik PISS KTB. Aplikasi berbasis *off line*, namun meski begitu sudah ada sekitar 5200 dokumen yang tersimpan didalamnya. Dokumen ini merupakan hasil dari kumpulan diskusi tanya jawab Islam dari grup facebook PISS KTB.³⁰ Aplikasi ini juga memiliki menu *borkmark* (arsip), yang dapat digunakan untuk menyimpan dokumen yang dianggap penting.

Dalam aplikasi ini sudah ada beberapa pembagian kategori, diantaranya ialah al qur'an, hadis, aqidah, *thoharoh*, sholat, puasa, haji, zakat infak *shodaqoh*, *muammalah*, *munakohat*, keluarga, muslimah, jenazah, *mawarits*, waqaf, makanan & minuman, *udhkhiiyyah*, hewan, sumpah & *nadzar*, *jinayat-hudud-jihad*, kontemporel, ushul fiqih, *siyasa* dan kebangsaan, adab dan akhlaq, tasawwuf, do'a wirid shalawat dan zikir, *fadhailul a'maal*, *tarikn*, kitab kuning, makalah aswaja, hikmah, ilmu alat, dan serba – serbi.

(2) Ustadz Menjawab

Aplikasi ini merupakan aplikasi keluaran ke dua milik PISS KTB. Pada aplikasi ini, pengguna dapat memperbaharui (*up to date*) dokumen baru setiap hari. Inilah yang membedakannya dengan aplikasi Tanya Jawab Islam. Selain

³⁰ <http://play.google.com> (27 Juli 2018)

itu, mode pencariannya dapat mencari berdasarkan isi konten atau pun judulnya sekaligus, dari pada yang sebelumnya hanya berdasarkan judul saja.

(3) Kang Santri Menjawab

Untuk aplikasi yang satu ini tidak jauh berbeda dengan aplikasi sebelumnya (ustadz menjawab). Namun kelebihan aplikasi ini adalah terletak pada *fitur*-nya yang lebih banyak pilihan dari pada sebelumnya, seperti menu *wallpaper*. Tidak hanya itu, lewat aplikasi ini kita dapat bisa langsung menuju situs www.piss-ktb.com maupun www.islamuna.info karena sudah disediakan disana. Bahkan jika kita ingin membuat pertanyaan disana juga sudah disediakan, tinggal memilih menunya tersebut.

Perlu diketahui bahwa aplikasi ini dapat dikatakan salah satu inovasi dari tim IT PISS KTB. Karena khusus aplikasi yang satu ini memang murni keinginan tim IT. Tentunya dengan izin dari pengurus. Meski secara keseluruhan, hampir tidak ada yang berbeda. Namun aplikasi yang satu ini tetap memiliki keunggulan daibandung aplikasi sebelumnya.

9. Program

Perlu diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan komunitas ini bukan hanya melakukan diskusi saja. Memang grup ini lahir dan berkembang di dunia maya, namun bukan berarti seluruh programnya hanya sebatas

dilakukan didunia maya saja. Dibawah ini, ada beberapa program yang perlu anda ketahui, diantaranya adalah :

a) Diskusi

Diskusi merupakan program utama komunitas ini, sesuai dengan tujuan awal berdirinya komunitas ini. Bahkan dapat dikatakan tiada hari tanpa diskusi, terutama tentang kegamaan. Memang semua topik dapat didiskusikan disini, selama itu masih berkaitan dengan islam dan tidak melanggar dari peraturan PISS KTB.

Pada proses diskusi, semuanya boleh bertanya maupun menjawab. Artinya baik anggota biasa maupun pengurus boleh bertanya maupun ikut menjawab. Namun ada kriteria pertanyaan yang perlu diperhatikan. Adapun diantaranya a) isi pertanyaan berkaitan erat tentang keislaman, terutama tentang fiqih keseharian, b) postingan dilarang menggunakan kata-kata kekerasan, penghinaan apalagi porno aksi, c) dilarang mencantumkan nama seseorang maupun nama lembaga, d) pertanyaan dilarang memprofokatori dan mengarah pada perdebatan, e) tidak menerima pertanyaan yang *nyeleneh* maupun curhat pribadi (tidak penting).³¹

Selain kriteria sebuah pertanyaan, adapula tatacara bertanya dengan baik. Adapun tatacara bertanya dengan baik, adalah

³¹ PISS KTB, "Tentang PISS-KTB" dalam www.piss-ktb.com (27 Juli 2018)

pertanyaan diawali dengan salam secara sempurna (Assalamualaikum). Apabila pertanyaannya sudah terjawab, maka hendaknya penanya mengucapkan terimakasih dan menyarankan agar dibungkus. Kata bungkus adalah istilah pada saat diskusi yang menyatakan bahwa jawaban sudah selesai dan layak untuk didokumentasikan. Namun apabila *postingan* tidak mendapatkan respon atau belum terjawab tuntas. Maka penanya boleh *menyundul* pertanyaan tersebut. Istilah menyundul bermakna bahwa pertanyaan yang dipertanyakan boleh dipertanyakan kembali. Perlu dicatat, bahwa semua itu harus berbahasa Indonesia. Sedangkan jawaban yang baik itu adalah jawaban atau komentar yang sopan dan menyertakan referensi.

b) Upah mujawwib

Adapun upah yang dimaksudkan disini ialah segala bentuk *riwerd* yang diberikan PISS KTB kepada para mujawwib. Sedangkan *riwerd* yang dimaksud diantaranya dapat berupa uang, pulsa, *handphone* bahkan laptop. Semua itu dapat diberikan kepada mujawwib menyesuaikan keadaan, artinya fleksibel. Biasanya upah diberikan setiap satu bulan kali.

Mujawwib yang pernah mendapatkan pulsa dan hanphone itu adalah Ahmad Khoiruddin. Ia pernah diberikan pulsa 25 ribu hingga 50 ribu, bahkan juga dibelikan *handphone*. Namun bukan hanya Khoruddin saja yang pernah mendapatkannya, mujawwib

yang lain juga. Contohnya Moh Thohir Qolbi yang seringkali mendapatkan kiriman sarang dan baju dari PISS KTB.

Salah satu mujawwib, Abdul Jabbar membenarkan bahwa upah mujawwi itu tidak mesti, karena menyesuaikan dengan uang kas yang ada. “Sebagai mujawwib biasanya kami diberi upah sebagai gantinya uang paket, terkadang senilai 100 ribu,” ungkap pemilik akun Moh Showi itu.³²

Perlu diketahui bahwa selain upah yang diberikan oleh PISS KTB kepada mujawwib. Ada pula upah yang diberikan langsung oleh para donatur maupun anggota yang lain. Susria mengatakan bahwa sering kali para donatur juga memberi hadiah barang maupun pulsa kepada para mujawwib tanpa melalui pengurus. “Terkadang bagi mereka yang sudah mengenal para mujawwib, mereka langsung memberikan hadiahnya tanpa melali kami. Tapi setelah itu mereka memberitau kami, dan terkadang juga sebaliknya,” ungkapnya.³³

Upah memang sengaja hanya diberikan kepada para mujawwib. Sebab mengingat peran dan jasanya yang begitu penting. Namun apabila ada pengurus yang mendapatkan uang, itu bukan upah melainkan bonus, sebab pengurus tidak digaji. “Pengurus *loe* tidak kami gaji seperti mujawwib,” tegas Nur Hasyim.³⁴

³² Abdul Jabbar, *wawancara, Bangkalan, 25 Mei 2018.*

³³ *Ibid.*, 25 Mei 2018

³⁴ Hasyim, *wawancara, Bangkalan, 25 Mei 2018.*

c) Santunan anak yatim

Santunan anak yatim merupakan salah satu bentuk program yang dilakukan di dunia nyata. Tidak jauh berbeda dengan santunan pada umumnya, inti dari program ini ialah komunitas ini memberi bantuan kepada anak yatim piatu. Biasanya santunan anak yatim ini dilakukan setahun sekali, lebih tepatnya pada bulan *muharrom*.

Sebenarnya, selain diadakan oleh pengurus, siapa pun boleh mengadakan acara santunan anak yatim serupa dengan melibatkan atau bahkan mengatas namakan PISS KTB. Artinya apabila dari anggota ada yang ingin mengadakan acara serupa di daerahnya, maka komunitas ini siap membantu. Namun ketika acara berlangsung, paling tidak ada perwakilan dari PISS KTB yang hadir.

Perlu diketahui bahwa biasanya penyelenggaraan santunan anak yatim juga diikuti dengan acara yang lain, misalnya seperti Kopdar. Adapun santunan anak yatim yang pernah diselenggarakan,³⁵ diantaranya ialah :

- 3 November 2014 di Pekalongan Jawa tengah
- 21 November 2014 di Banyuwangi Jawa timur
- 14 Januari 2015 di Nganjuk Jawa Timur
- 4 November 2015 di Bangkalan Madura

³⁵ <http://www.facebook.com/groups/piss.ktb> (29 Juli 2018).

- 11 Oktober 2016 di Pasuruan Jawa timur
- 1 Oktober 2017 di Lahat Sumatra Selatan

Biasanya sebelum acara dilaksanakan, PISS KTB melakukan galang dana di grup *facebook*. Dari hasil penggalangan dana inilah yang akan dikumpulkan, dan ditambahkan dengan uang kas. Yang nantinya akan digunakan untuk keperluan selama acara berlangsung.

d) Bantuan dan santunan kematian

Bantuan dan santunan kematian ini merupakan salah satu bentuk program sosial. Dimana komunitas ini memberikan bantuan-bantuan terhadap anggota-anggota PISS-KTB yang terkena musibah. “Kita juga ada program *kayak kematian*, pernah *kayak* orang pekalongan meninggal. Namanya yai abdul afif, beliau juga mujawwib. Kita berisantuan satu juta gitu,” ungkap Susria.

Ketika meninggalnya salah satu pengurus, Abdullah Afif. Selain mengucapkan belasungkawa komunitas ini juga memberikan sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan. Namun sebelum sumbangan diberikan, PISS KTB terlebih dahulu menawarkan kepada anggota lain yang ingin menyumbang. Jadi, apabila ada anggota dari komunitas ini yang ingin menyumbang, PISS KTB sudah menyediakan rekening sebagai tempat pengumpulan dana.

e) Kopi Darat (Kopdar)

Kopdar merupakan istilah untuk kegiatan pertemuan atau jumpa kangen antar anggota didunia nyata. Kopdar ini menjadi ajang silaturahmi sekaligus ajang pengenalan antar anggota. Karena sebelumnya para anggota sudah saling mengenal melalui dunia maya, namun belum pernah berjumpa.

Perlu diketahui bahwa Kopdar dibagi dua macam, yakni Kopdar nasional dan kopdar wilayah. Kopdar nasional merupakan Kopdar yang diadakan oleh PISS KTB melalui kesepakatan pengurus dan biasanya dilakukan setahun sekali. Sedangkan Kopdar wilayah merupakan kopdar yang diadakan oleh anggota PISS KTB dan dilakukan kapan saja atau tidak dibatasi waktu, berskala kecil karena sebatas daerah.

Adapun Kopdar nasional yang pernah diadakan PISS KTB,³⁶ ialah :

- Pada hari ahad, 29 januari 2012 di Pondok Pesantren Baiquniyyah, Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta.
- Pada hari ahad, 31 Maret 2013 di Pondok Pesantren Baiquniyyah, Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta.
- Pada hari ahad, 26 Oktober 2014 di PP Al Amin Kauman Wiradesa Pekalongan.

Perlu diketahui bahwa pada tahun berikutnya ada beberapa kendala, sehingga saat ini kopdar ke 4 belum pernah terlaksana.

³⁶ <http://www.facebook.com/groups/piss.ktb> (5 Agustus 2018).

Terutama masalah waktu. Sulitnya mencari waktu yang sesuai supaya pengurus dapat hadir semua. Apalagi beberapa dari pengurus sudah banyak yang memiliki kesibukan masing-masing. Seperti menjadi pengasuh, menikah, mengajar dan yang lain.

Kopdar nasional ini diselenggarakan selama dua hari. Pada hari pertama kegiatannya adalah persiapan dan rapat antar pengurus. Sedangkan ke esokan harinya merupakan acara inti. Yakni jumpa kangen atau silaturahmi antar semua anggota termasuk pengurus didalamnya.

Khusus Kopdar nasional, para pengurus, mujawwib maupun aktifis yang kiprahnya sangat membantu PISS KTB, diberikan uang sebagai biaya ganti *transport*. Artinya hanya orang tertentu saja yang biaya *transport*-nya ditanggung. Susria mengatakan bahwa dana yang diberikan tidak menentu, terkadang 50% sampai 100%. “Namun tidak semua pengurus mau menerimanya, seperti yai Nur Hasyim. Dia tidak mau, padahal pengormannya dia di PISS-KTB sudah banyak. Malah terkadang ada juga yang tidak menerima tapi malah memberi infaq seperti Nur Hamzah,” ungkapnya.³⁷

Adapun Kopdar wilayah itu berbeda dengan Kopdar nasional. Pengurus, Imam Tantowi mengatakan biasanya Kopdar wilayah ini, yang mengadakan atas inisiatif salah satu member, isinya lebih

³⁷ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

santai dan tujuan utamanya untuk silaturahmi. “Khusus Kopdar yang satu ini lebih banyak, bahkan sering kali diadakan. Salah satu contohnya yang diadakan di Banyuwangi, Pasuruan, Malang, Nganjuk, Jakarta dan beberapa daerah yang lain,” jelasnya.³⁸

f) Pemasaran

Awal muncul program ini adalah karena ada keinginan dari pengurus agar dana dari donatur dapat dikelola dengan baik. Susria mengatakan bahwa untuk masalah pendanaan, dirinya dan Nur Hasyim menginginkan agar kedepannya PISS-KTB dapat mandiri. “Saya dan Yai Nur Hasyim itu satu pemikiran, *sak klop*. Pengennya nanti para mujawwib itu di gaji tapi bukan hanya dengan jalan dana dari donatur saja. Pengennya diputar, bukan mengandalkan orang lain,” jelas istri Khoiruddin itu.³⁹ “Tapi kalau ada sumbangan dari donatur, tetap kami terima,” tambah Khoiruddin.⁴⁰

Sebelumnya komunitas ini hanya mengandalkan dana dari para donatur untuk memenuhi berbagai kebutuhan grup. Namun semenjak Susria (pemilik akun Ria Zaharani) diangkat menjadi pengurus tim ekonomi, ia mengusulkan agar dalam tim ekonomi ditambahkan tim khusus penjualan.

Sebelumnya komunitas ini sudah beberapa kali mengeluarkan produk (konveksi) seperti sarung, kaos, baju maupun Jas Koko

³⁸ Imam Tantowi, *wawancara*, Denpasar, 1 Juni 2018.

³⁹ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

⁴⁰ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

(Jasko) kepada para mujawwib secara percuma atau gratis. Namun saat ini produk PISS KTB tidak hanya diperuntukkan kepada para mujawwib saja, akan tetapi kini siapa pun dapat memesannya. Artinya semenjak adanya bagian khusus penjualan, PISS KTB membuat produk bukan hanya untuk upah mujawwib saja, tapi juga untuk dijual.

Pada awalnya, PISS KTB hanya bekerjasama dengan satu produsen saja. Apalagi produsen itu merupakan salah satu anggota yang royal (memiliki loyalitas tinggi) pada komunitas ini. Mulai dari pembuatan, pengemasan hingga pengiriman semuanya dilakukannya sendiri. Namun hal ini dirasa kurang efektif, apalagi melihat jumlah pesanan yang semakin banyak. Susria mengatakan bahwa banyak pembeli yang *complain*, mereka mengeluh karena baju yang mereka pesan tidak sesuai ukuran, dan ada juga mengeluh karena pengirimannya lama. “Saking lamanya pernah sampai tiga bulan, baru sampai,” jelasnya.⁴¹

Melihat masalah yang ada, akhirnya pengurus merubah caranya dan menggunakan sistem kerjasama terputus. Kerjasama putus merupakan kerjasama kepada produsen manapun yang hanya berlangsung ketika ada pesanan. Produsen bertugas membuatnya, sedangkan untuk pengiriman dikerjakan pengurus. Susria menjelaskan bahwa apabila barangnya sudah selesai dibuat,

⁴¹ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

selanjutnya akan dikirim ke salah satu pengurus PISS-KTB. Selanjutnya, kami kirim kepada pembeli. “Biasanya *sih*, barangnya dikirim kesini,” cetusnya.⁴²

Untuk sistem pembeliannya, komunitas ini menggunakan sistem *Pre Order* (PO). PO merupakan sistem pembelian barang dengan cara memesan dan membayar terlebih dahulu sebelum produksi dimulai. “Apabila yang memesan banyak, paling tidak 50 bijilah, baru kami buat,” tegas Susria.⁴³

Untuk program ini, pengurus menargetkan bahwa setiap dua bulan sekali membuat produk baru. Namun hal itu sulit terlearisasi. Salah satu sebab utamanya adalah karena tidak ada pengurus yang bertugas khusus mendesain. Jadi selama ini, *desaint* produk sebelumnya itu, desainernya berasal dari sukarelawan para anggota PISS KTB. “Pernah saya bertanya di grup, siapa yang bisa *corel*. Ada yang menjawab kalau dia bisa. Namun setelah saya *chatpri* (*Chat Pribadi*/obrolan secara pribadi), *eh* setelah saya hubungi dia bilang sibuk, tidak jadi akhirnya,” keluah Susria.⁴⁴

g) Lelang amal

Lelang amal merupakan sebuah inovasi atau pengembangan dari program pemasaran. Keduanya sama-sama bertujuan untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Lelang amal ini sebenarnya

⁴² Ibid., 23 Juni 2018.

⁴³ Ibid., 23 Juni 2018.

⁴⁴ Ibid., 23 Juni 2018.

tidak jauh berbeda dengan lelang lain pada umumnya. Yakni yang menawar dengan harga tertinggi akan mendapatkannya.

Barang yang dilelang dalam program ini, merupakan barang milik anggota yang diberikan kepada PISS KTB secara percuma. Contohnya seperti batu akik dan sepetak tanah kavling. Jadi pernah suatu ketika komunitas ini diberikan batu akik oleh salah satu anggota. “Kemaren sebagai inovasi, saya pernah mengadakan lelang amal. Waktu itu *pas* ramai – ramainya batu akik. Jadi kami mengadakan lelang batu akik,” ungkap Susria.

Untuk lelang amal batu akik sudah pernah dilakukan dua kali. Pertama dilakukan pada 21 April 2015 dan terjual dengan harga 9.500.000 kepada pemilik akun Mohammad Rangga. Sedangkan lelang kedua dilakukan pada 2 Agustus 2015, dan terjual kepada pemilik akun Saeful Bahri dengan harga 3.550.000.⁴⁵ Dari hasil pelelangan itu, uangnya digunakan untuk membeli laptop, handphone dan uang bulanan untuk para mujawwib.

Sedangkan untuk tanah dengan ukuran 10 x 20 itu masih belum terjual. Namun meski begitu, tanah yang berada di Kota Palembang itu akan tetap dijual hingga ada yang membelinya. Adapun hasil penjualan tanah tersebut, sepenuhnya akan diberikan kepada PISS KTB.

h) Penerbitan *E-book*

⁴⁵ <http://www.facebook.com/groups/piss.ktb> (12 Agustus 2018).

Penerbitan (Elektronik Book) *ebook* merupakan program yang diusung sejak awal berdirinya komunitas ini. Namun baru pada tahun 2013 program ini dapat terlealisasikan. Kini PISS KTB sudah memiliki tiga aplikasi berorientasi *ebook*, dan isi dokumen ketiganya itu merupakan dokumen hasil diskusi komunitas ini.

Kedala utama untuk program ini adalah masalah dana. Sulitnya dana untuk menerbitkan *ebook* dalam bentuk aplikasi inilah yang membuat lamban. Namun dibalik itu, ada keuntungan disana. Yaitu dokumen yang terkumpul sebelum penerbitan berlangsung sudah mencapai lima ribuan lebih. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dokumen pada aplikasi pertama komunitas ini.

Adanya *ebook* ini menjadi pendukung PISS KTB dalam mewujudkan salah satu fungsinya, yakni melaksanakan transformasi nilai – nilai Islam kepada masyarakat melalui dunia maya.⁴⁶ Artinya, program ini merupakan salah satu upaya untuk menyebar luaskan informasi keislaman sekaligus memberikan mempermudah para membaca.

i) Penerbitan buku

Untuk program yang satu ini merupakan program yang masih belum dapat terealisasi. Faktor utama belum terealisasinya program ini adalah karena hingga kini pengurus masih belum

⁴⁶ PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (27 Juli 2018).

mendapatkan orang yang tepat dan berkenan untuk melakukan pentashihan dokumen PISS KTB.

Namun meski begitu, mengutip pernyataan dari Nur Hasyim yang mengatakan bahwa sebelumnya sudah ada beberapa bab pembahasan yang sudah pernah dibukukan. Misalnya seperti bab sholat, zakat dan *thoharoh*. “Dulu ada anggota yang minta cetakkan pembahasan tentang sholat dan zakat. Untung sudah selesai dibahas, *yah* kami cetak dan kami kirimkan,” jelas Nur Hasyim.⁴⁷

B. Penyajian dan Analisis Data

Adapun penyajian data yang disajikan disini merupakan data dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi. Sedangkan informanya berasal dari sejumlah anggota dan pengurus komunitas yang diteliti kali ini.

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan data terkait dengan permasalahan yang diangkat, yakni peran PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid’ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual.

1. Peran PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual

Berdasarkan serangkaian wawancara, observasi maupun dokumentasi yang ada, peran PISS KTB diantaranya ialah :

- a) Memfasilitasi tempat diskusi keislaman

⁴⁷ Hasyim, *wawancara*, Bangkalan, 26 Mei 2018.

Adapun tempat diskusi keislaman yang dimaksud disini bukan hanya sekedar tempat diskusi biasa. Akan tetapi sebuah tempat diskusi keislaman yang berada di dunia maya. Artinya PISS KTB dapat dijadikan tempat untuk saling berdiskusi tentang keislaman. Apa lagi sesuai dengan misinya yaitu mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan argumen yang baik berdasarkan faham *ahlus sunnah wal jama'ah*.

Bahkan banyak yang mengatakan bahwa PISS KTB itu seperti Lembaga Batsul Masail (LBM), sebuah lembaga diskusi di dunia nyata yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama' (NU). Lembaga yang hasil diskusinya ditunggu dan diakui masyarakat. Seperti yang dipaparkan salah satu anggota sekaligus aktifis PISS,

Fatihul Muhfid. Ia mengatakan sebagaimana berikut :

PISS itu kalau saya melihat, PISS sekarang *yah*, format yang sekarang *yah*. *Yah* lebih kayak Batsul Masail antar pesantren, *cuma'* di dunia maya. Dalam artian apa, kelebihan nya apa, dia *pake'* rujukan kitab kuning, yang mu'tabaroh, yang salaf. Dan karena seperti sistem Batsul Masail, jadi jawaban tidak hanya dari satu pihak. Banyak alternatif – alternatif jawaban. Jadi bukan hanya dari satu kepala. Dia kan format pembahasannya, mulai dari ada yang tanyak, ada yang jawab, kemudian ada yang merumuskan jadi dokumen, itu kan mirib dengan Batsul Masail, yang dilakukan oleh lembaga NU. *Cuma'* bedanya itu di dunia maya. Kalau NU kan di dunia nyata. *Yah* itu tadi keuntungannya, *yah* dari banyak *ibarot* yang saling melengkapi karena memang banyak orang. Terus rujukannya memang kitab kuning, bukan hanya seperti sebelah yang *cuma'* alqur'an hadis. *Yah* seperti khas NU itu lah keunggulan-keunggulannya kebetulan semuanya lengkap, jawa barat, jawa tengah, jawa timur ada. Jadi tradisi pesantren jawa barat masuk, tradisi pesantren jawa tengah masuk, tradisi prantren jawa timur

masuk. Salah satu unggulan PISS itu, jadi dia lebih hitrogen. Tradisinya juga lebih hitrogen.⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa PISS KTB itu memang memiliki kesamaan dengan sebuah lembaga yang ada di dunia nyata. Seperti peserta diskusinya yang berasal dari berbagai daerah dan mewakili daerahnya masing – masing. Sehingga hal ini dapat memicu agar jawabannya dapat semakin bervariasi. Sehingga keberagaman anggota ini juga turut mendukung komunitas ini untuk menjadi tempat berdiskusi yang baik.

Selain itu, tahapannya juga tidak jauh berbeda dengan diskusi yang ada di dunia nyata, yakni setelah dilangsungkan tanya jawab antar sesama anggota, kemudian di rumuskan dan dilanjutkan dengan pendokumentasian hasil diskusi tersebut. Bahkan termasuk cara menjawabnya yang juga menyertakan referensi. Yaitu dengan mengambil rujukan dari al qur'an dan hadits, maupun merujuk dari kitab – kitab salaf yang seringkali dipelajari di pondok pesantren.

Persamaan itulah yang membuat PISS KTB semakin disukai. Contohnya salah satu anggota komunitas ini, Balqis Mardiatius Sidkiah. Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Jember itu menyukai PISS KTB karena walau pun hanya sebuah grup di dunia maya, model diskusinya sama dengan yang berada di dunia nyata. Balqis mengatakan sebagaimana berikut :

⁴⁸ Fatihul Muhfid, *wawancara*, Pasuruan, 26 Mei 2018.

Yang aku sukai itu di grup PISS KTB itu disana, mereka itu modelnya seperti Batsul Masail. Setiap ada pertanyaan, banyak dari mereka yang jawab, dan mereka jawab itu bukan asal *ceplas ceplos*. Ada referensinya. Jadi setiap *kopian* kitab itu *yah*, misalnya bab jual beli. Nanti mereka itu *yah* mencantumkan sumbernya. Ada di kitab fathul mu'in, bab ini, karangan ini, halaman ini, *kayak gitu*. Jadi, kan sumbernya terpercaya. *Kayak gitu loe. Gak asal asalan gitu loe*. Jadi itu yang membuat aku, *loh* banyak manfaatnya ini.⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan Ali Mahsun, yaitu :

Model diskusinya sama dengan Batsul Masail, yakni seperti jika di BM, setiap jawaban wajib berdasarkan dari kitab dan kitabnya harus jelas Kalau PISS KTB itu, ciri khasnya adalah setiap pertanyaan yang ada, itu referensinya selalu diambil dari kitab – kitab sunni. Kayak Batsul Masail itu *loe* mas, jadi setiap pertanyaan itu gak hanya meluluh dari pemikiran saja. Tapi pasti ada referensi yang diambil dari kitab-kitab sunni. Dan PISS KTB itu termasuk grup yang berbobot menurut saya. Karna selalu ada referensinya. *Gak ngawor gitu loe*. Kalau yang lainkan, setiap diskusi biasanya dari pemikiran masing-masing, kadang akhirnya tidak mengarah kemana-mana melebar seterusnya. Kalau PISS KTB itu setiap jawaban itu pasti sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh para ulama' – ulama'. Tidak boleh keluar dari itu. Pakek empat madhab itu, kalau referensinya itu. Kalau fiqih kembali kebada 4 madhab, tauhid kembali 2 madhab kalau tasyawwuf kembali kepada 2 madhab juga. Itu yang membedakan (PISS dengan grup yang lain).⁵⁰

Melihat dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan model diskusi PISS KTB dengan model diskusi lembaga yang ada didunia nyata, membuatnya semakin diminati para *member*. Bahkan hal tersebut membuatnya unggul dari pada grup *facebook* lain yang sama – sama berada di dunia maya. Meski hanya grup di dunia maya, tapi model diskusinya tidak kalah dengan model diskusi

⁴⁹ Balqis mardiatius Sidkiah, *wawancara*, Jember, 4 Juni 2018.

⁵⁰ Ali Mahsun, *wawancara*, Banyuwangi, 6 Juni 2018.

formal yang ada di dunia nyata. Perlu diketahui bahwa model diskusi formal yang dimaksud adalah model diskusi yang berbobot, dimana setiap jawabannya selalu dimenyertakan referensi.

Selain para anggota, pengurus juga mengakui bahwa komunitas ini memiliki kemiripan dengan Batsul Masail. Namun meski begitu, pengurus menegaskan bahwa komunitas ini bukan seperti Batsul Masail yang berada dibawah naungan NU, akan tetapi independen. Seperti halnya yang telah ditegaskan Nur Hasyim, sebagai mana berikut :

Kami itu independen, tidak terikat termasuk dengan NU maupun lembaga lainnya Kita ingin orang – orang yang buka *facebook* itu bukan hanya pajang status–status *alay*, tapi dengan adanya grup ini mereka bisa sekalian diskusi dan belajar. *Kan jadi bermanfaat kalau facebook-an.*⁵¹

Dari hasil pemaparan pengurus diatas, dapat disimpulkan bahwa pengurus memang tidak memungkiri bahwa komunitas ini memiliki kemiripan dengan sebuah lembaga diskusi didunia nyata. Sebuah lembaga yang sama – sama memfasilitasi para anggotanya untuk saling berdiskusi tentang keislaman. Namun tetap, komunitas ini independen dan berada diduni maya. Selain itu, pengurus berharap agar nantinya grup ini dapat memberikan manfaat. Termasuk merubah kebiasaan pengguna media maya, agar tidak hanya bersenang – senang, tetapi juga dapat belajar.

⁵¹ Hasyim, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018.

Bahkan bukan hanya dari pengurus saja, Abdullah Dardum, salah satu anggota juga menyarankan agar pengguna media maya dapat lebih bijak dalam menggunakan media maya. ia mengatakan sebagaimana berikut :

Untuk pengguna Medsos (media sosial), yah paling gak itu bisa dimanfaatkanlah, tidak hanya gabung di grup – grup umum, grup – grup apa namanya, kopdar – kopdar kayak kita gabung di grup – grup, IWJ misalnya yah. Tapi juga gabung di grup yang bersifat keilmuan seperti ini. Jadi Medsosnya juga bisa bermanfaat buat keilmuan, Bukan hanya menjalin komunikasi di dunia maya misalnya.⁵²

Melihat hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial seperti *facebook* yang digunakan PISS KTB, dapat sangat bermanfaat apabila digunakan dengan baik. Artinya kita dapat belajar dan mendapatkan ilmu baru di *facebook*. Bukan hanya sekedar untuk menjalin komunikasi antar member di dunia maya saja.

Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunitas ini, yang sudah tercantum dalam AD/ART PISS KTB, Bab III fungsi pasal 8 tentang fungsi lembaga ayat 2 yang menyatakan “menjadikan *facebook* sebagai salah satu wahana pelesatarian dan pengembangan nilai – nilai Islam”.⁵³ Fungsi ini dapat dicapai PISS KTB dengan cara menjadikannya tempat diskusi tentang nilai – nilai keislaman.

b) Menyebarkan informasi keislaman

⁵² Abdullah dardum, *wawancara*, Jember, 25 Juli 2018.

⁵³ PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (15 Agustus 2018)

Sebagai grup yang fokus dalam diskusi keagamaan di dunia maya. Membuatnya memiliki keunggulan dari pada grup diskusi lain yang berada di dunia nyata. Salah satu keunggulannya tersebut, karena menggunakan media maya dalam berdakwahnya. Sehingga hal ini membuatnya tidak terbatas ruang dan waktu. Jadi apabila kita ingin mengaksesnya, kita dapat melakukannya dimanapun dan kapan pun yang kita inginkan.

Perlu diketahui bahwa sejak awal berdirinya komunitas ini, salah satu tujuannya ialah untuk menyebarkan pesan – pesan keislaman di dunia maya, seperti faham aswaja. Hal itu sengaja dilakukan agar dapat mengimbangi banyaknya informasi – informasi keislaman yang bertebaran di *internet*, namun masih diragukan kebenarannya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Moh Thohir Qolbi, yaitu :

Karena Maaf anak – anak yang tidak ada dipesantren, anak – anak kampus, itu biasanya mencari rujukan itu yang simpel. Langsung cari (di *internet*). *Lah* saat itu kita prihatin. *Ko'* seperti ini. Prilakunya *ko'* seperti ini, jauh dari aliran *ahli sunnah wal jama'ah*. Bisa – bisa malah ke wahabi nanti. Akhirnya kita berrembuk. *Yah* berrembuk didunia maya, bukan berrembuk kayak ini. Gimana kalau kita mencetuskan sebuah grup, yang dari grup itu kita sama-sama menyebarkan bendera *ahli sunnah wal jama'ah*, NU lah.⁵⁴

Abdul Jabbar juga mengatakan hal yang sama, yakni :

Untuk berdakwah itu, satu. Untuk Menyelamatkan orang-orang yang aktif di *Fb* itu agar tidak terpengaruh dengan diluar aswaja itu, begitu. Untuk mengantisipasi itu. *Kan* sekarang itu sudah zamannya, *wong* orang-orang suka *facebookan*. *Lah* itu

⁵⁴ Thohir, *wawancara*, Banyuwangi, 9 Juni 2018.

mengimbangi hal-hal negatif dengan positif, *kan* begitu. Untuk menyebarluaskan faham aswaja itu.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu tujuan komunitas ini ialah untuk menyebarkan pesan – pesan keislaman dengan berlandaskan faham aswaja. Selain itu tujuannya juga untuk membentengi masyarakat dari pengaruh – pengaruh pemberitaan atau informasi tentang keislaman yang diluar faham aswaja. Sehingga masyarakat lebih tenang dan mudah ketika ingin mencari informasi keislaman yang dapat dipercaya.

Apalagi mengingat hasil diskusinya dapat dilihat di website dan aplikasinya juga. Hal ini tentu semakin mempermudah komunitas untuk menyebarkan informasi tentang keislaman. Karena para anggota dapat mempelajarinya tanpa harus menggunakan media sosial, dalam hal ini *facebook*. Akan tetapi cukup melihat di aplikasi maupun di *website*-nya.

c) Memberikan bahan edukasi

Sesuai dengan misi komunitas ini, bahwa salah satu tujuan PISS KTB ialah sebagai salah satu wadah belajar keilmuan Islam di dunia maya. Artinya komunitas ini berharap agar dapat menjadi tempat untuk belajar. Selain dapat mempelajari dari hasil diskusinya tersebut, kita juga dapat menjadikannya sebagai bahan diskusi kembali saat ada di dunia nyata. Bahkan jika perlu hasil diskusinya dapat dijadikan

⁵⁵ Jabbar, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018.

rujukan dan diakui di dunia nyata, seperti yang dikatakan Moh Thohir

Qolbi sebagai mana berikut :

Jadi PISS KTB itu tambah besar lagi, kemudian kita juga bikin *website*-nya dan alhamdulillah sudah mendapat pengakuan kuat dari kalangan santri sendiri, sekarang hampir bisa kita lihat, hampir semua punya orang-orang *ahli sunnah wal jama'ah*, orang NU lah. Tapi kalau orang NU itu, dia masih bisa mengikuti perkembangan zaman, tidak *gabtek* itu pasti di telponnya ada aplikasinya PISS KTB. Coba bayangkan betapa, istilahnya perjuangan ini sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Dari aplikasi – aplikasi PISS KTB ini dapat dijadikan rujukan tentang apa, tentang apa.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa PISS KTB sudah mulai diakui oleh kalangan santri sebagai salah satu rujukan untuk belajar. Keyakinan tersebut semakin diperkuat dengan pengalaman yang pernah dialami Nur Hasyim S. Anam, sebagaimana berikut :

Di Tuban beberapa bulan lalu, saya dipenginapan, satu ruangan dengan kepengurusan PCNU Situbondo. Dia bicara dengan temannya, bukan bicara dengan saya. Dia heran, mengadakan Batsul Masail tingkat anak – anak sanawiyah di Situbondo. Ternyata, kitab-kitab yang dipakek peserta tingkat sanawiyah itu, kitabnya besar-besar. Dia heran, *ko'* bisa kitabnya besar-besar. Dan semua jawabannya sama. Dari Situbondo barat sampek Situbondo timur itu. Rata – rata sama jawabannya, ketika Batsur Masail. Kitabnya juga sama. *Ko'* bisa anak kecil-kecil belajar kitab besar – besar. Jadi kyai itu heran. Sudah. Setelah keluar, ditunjukkan sama salah seorang peserta ke kyai itu. *Lah* ini loh pak, aplikasi PISS KTB. *Yah* dia bilang salah satu aplikasi PISS KTB, dan temen-temen peserta BM ambil dari itu semua, dari aplikasi itu. *Yah* dia merasa dibohongi. Masak teman-teman Batsul Masail jawabannya sama semua satu Situbondo. Kan tidak mungkin kompromi, *lawong* mereka tidak saling kenal. Kalau saling kenal mungkin saja, tapi ini kan tidak.⁵⁷

⁵⁶ Thohir, *wawancara*, Banyuwangi, 9 Juni 2018.

⁵⁷ Hasyim, *wawancara*, 26 Mei 2018.

Berdasarkan pengalaman yang dialami Nur Hasyim itu, dapat dikatakan bahwa para santri di tingkat sanawiyah yang berada di Situbondo, rata-rata menggunakan aplikasi PISS KTB. Bahkan menjadikannya sebagai rujukan saat dikusi tentang keagamaan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas ini sudah mendapat pengakuan kuat dari masyarakat.

Bahkan bukan hanya dari kalangan santri saja, kalangan mahasiswa juga mengakui dan menggunakannya. Salah satu mahasiswa IAIN Jember, Haris Abdul Qodir mengatakan bahwa dirinya menggunakan aplikasi PISS KTB untuk belajar, sekaligus untuk bahan bacaan saat mengerjakan skripsi, sebagaimana berikut :

Saya pernah punya aplikasi PISS-KTB, Tanya Jawab Islam. Dulu pakai aplikasi karena ada kepentingan, salah satunya sebagai pendukung skripsi saya. maksudnya sebagai tambahan wawasan. Pernah juga *sih* saya *peke'* di kelas ketika temen-temen presentasi Aku suka belajar agama, yang ada referensinya, seperti PISS KTB. Bagusnya ilmiah seperti forum diskusi ilmiah.⁵⁸

Tidak hanya Haris, Veronica Octavina juga menggunakan aplikasi PISS KTB. Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Jember itu bahkan mengaku sudah seringkali menggunakan aplikasi PISS KTB, sebagaimana berikut :

Ada yang tau ada yang *enggak* (menggunakan aplikasi PISS KTB). Pernah saya *cobak* cari pertanyaan saat temen-temen diskusi, *tak* baca dulu. Baru *tak* tutup. *Engko'* baru *nanyak*, gitu. *Haha. Yah biar* agak *serru sih*. Sering, kadang lagi *gak mood*,

⁵⁸ Haris Abdul Qodir, *wawancara*, Lumajang, 12 Juni 2018.

garing gitu, pengen tau apa gitu, yang cari disini. Jadi ngisi kekosongan juga kadang. Kadang itu jugak dipake' kalau lagi kumpul bareng temen – temen. Temen – temen itu lagi bahas apa gitu, gak penting gitu, menurut kata saya. Diem saya, sambil baca – baca ini. Trus kalau ada pembahasan seru gitu, saya ajak dah mereka. Eh ada ini loe, gini, gini gini. Tau gak sebenarnya gini, gini, gini. Iya tah, iya cobak lihat. Yah seru. Hehe. Ada siih di grup kelas itu nanya ini, tentang maaf – maafan itu loe kak, dibulan rajjab. Ini apa dasar hukumnya ko' ada maaf-maafan gitu katanya. Emang sih kritis anaknya, ya udah saya kirimin mengenai itu (dari dokumen PISS KTB) Kadang juga ada pertanyaan dari sini (aplikasi PISS KTB), saya tanyakan ke dosen. Kadang juga dosen gak tau mengenai ini, mengenai yang didiskusikan disini. Kayak waktu ini, apa dah, lah tentang alqur'an. "Mencampur adukan alqur'an itu boleh apa ndak. Kayak semisal kita tahlil kan ada al-ikhlas, al-falaq, kemudian ada al-baqarah-nya, kemudian ada ayat-ayat yang lain kemudian dijadikan satu amalan gitu loe. Itu boleh apa ndak sih, ko' dicampur adukan gitu. Apa sifat al-qur'an itu gak tetap, bisa diubah – ubah?". Mereka cuma jawab "boleh," gitu aja. Trus saya nanyak "Kenapa ko' boleh, apa alasannya ko' boleh?". "Yah ini kayak kita tahlilan masak iya dilarang-larang," katanya. "Loh bukan tahlilannya yang saya permasalahan, kumpulan ayatnya itu yang saya pertanyakan, ko' dijadikan satu bacaan gitu. Itu boleh apa ndak. Kan sifat alquran itu tetap, itu yang saya pertanyakan". Mereka diem itu didepan. "Maaf untuk jawabannya bak Vero mungkin bisa dijawab dilain kali," katanya hahaha. Dari dosen ada sih, ada tambahan, "itu gak papa, gak masalah," Cuman bilang kayak gitu aja. gak papa, gak masalah, tapi dasarnya itu tidak ada. Misale boleh, itu gimana. Jadi penjabarannya itu gak jelas gitu.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kalangan mahasiswa juga turut mengakuinya. Selain untuk bahan belajar dan diskusi, aplikasi PISS KTB ini juga dapat digunakan sebagai salah satu rujukan tentang keislaman. Kemudahan yang diberikan dari aplikasi ini, membuat para penggunanya dapat mempelajarinya kapan pun dan dimana pun. Bahkan hal ini dapat

⁵⁹ Veronica Octavina, *wawancara*, Jember, 31 Mei 2018.

membawa kebiasaan baru, terlebih pengguna akan lebih percaya diri untuk sering berdiskusi setelah belajar dari aplikasi ini.

Pengalaman yang dilakukan mahasiswi tersebut, dapat menunjukkan kepada kita bahwa kita dapat melakukan banyak hal saat kita menggunakannya dengan baik. Seperti cukup dengan memanfaatkan aplikasi komunitas ini, kita dapat bertanya, menjawab, bahkan mengajak teman – teman kita untuk saling berdiskusi.

Hal serupa juga disampaikan Abdullah Dardum, bahkan dosen IAIN Jember tersebut juga menyarankan untuk menggunakan aplikasi ini, sebagaimana berikut :

Saya lebih sering menggunakan aplikasinya, karena itu kan sudah hasil dari kumpulan (hasil diskusi). *Kayak pas* ada persoalan – persoalan *pingin* cepet, tinggal lihat disana. Ambil contoh tentang persoalan puasa seperti itu. Baru kalau tidak ada yang disana, bisa cari sendiri. Seperti bertannya pada teman yang faham, tapi begitu itu kan sulit, Iya kalau ada temennya yang mengerti Terutama teman – teman syariah, ini perlu di *instal*. Seperti ada persoalan-persoalan mendesak. Apalagi keunggulannya ada rujukannya itu. Terlebih itu sudah hasil dari musyawarah pengurusnya, dan itu bukan *Hoax*.⁶⁰

Melihat hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dosen juga yakin dan percaya kalau dokumen yang ada diaplikasi ini dapat dipercaya. Selain itu ia menyarankan agar mahasiswa hukum atau pun mahasiswa Fakultas Syari'ah, dapat menggunakan aplikasi ini. Sehingga apabila ada persoalan mendesak, kita dapat memanfaatkannya.

⁶⁰ Dardum, *wawancara*, Jember, 25 Juni 2018.

Tidak hanya itu, selain PISS KTB bertujuan untuk membantu masyarakat, PISS KTB juga dapat dijadikan tempat belajar bagi mereka yang tidak sempat belajar di dunia nyata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nur Hasyim S. Anam, “tujuannya untuk membantu orang memahami ilmu agama kepada orang – orang atau masyarakat umum dapat menjadi tempat belajar bagimu yang tidak sempat belajar dipesantren, seperti di dunia (dunia nyata)”⁶¹

Salah satu member yang merasakan manfaatnya ialah Balqis Mardiatu Sidkiah, sebagaimana berikut :

*Yah asyik aja. Aku kan alumni pesantren juga kan. Jadi mau ngaji lagi itu kan gak ada waktu. Gak ada kesempatan ngaji seperti dulu itu. Yah tapi dengan adanya PISS KTB itu, aku ngerasa ngaji lagi, gitu loe. Soalnya disana bukan asal – asalan jawab, tapi ada referensinya. Dari kitab ini kitab itu. Bahkan ada kitab – kitab yang belum aku ketahui disana. Yang belum pernah aku pelajari dipondok kayak gitu.*⁶²

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi PISS KTB ialah sebagai tempat untuk belajar, bahkan dapat menggantikan tempat belajar yang ada di dunia nyata. Seperti yang dialami Balqis, yang merasa dirinya dapat belajar mengaji kembali, tanpa harus pergi ke pesantren. Akan tetapi cukup dengan belajar melalui PISS KTB.

Bahkan selain kita dapat belajar dari hasil diskusi, baik melalui aplikasi atau pun *website* PISS KTB. Kita juga dapat belajar di

⁶¹ Hasyim, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018.

⁶² Balqis, *wawancara*, Jember, 4 Juni 2018.

facebook, saat proses diskusi sedang berlangsung. Seperti yang dilakukan Ali Mahsun, yaitu :

Jarang saya. jarang bertanya, jarang memberi tanggapan. Saya hanya sering mengambil rumusan (mengamati). Ketika ada pertanyaan dan jawaban, *yah* itu saya pelajari. Ya gitu aja. Karena setiap jawaban itu pasti ada referensi. Referensi dari kitab ini, kitab ini, kitab ini. Iya menyimak saya, sambil mempelajari yang sudah dirumuskan.⁶³

d) Meyakinkan *member*

Sudah menjadi sifat manusia, bahwa apabila dirinya sedang bimbang atau ragu akan yang dia lakukan. Maka tentu dia akan mencari solusi tentang permasalahannya tersebut, salah satu caranya ialah dengan bertanya ataupun berdiskusi. Dengan harapan, agar nantinya rasa bimbang atau ragu – ragu tersebut dapat hilang, sehingga dapat timbul perasaan percaya diri dan membuatnya yakin dalam bertindak.

Hal tersebut pernah dialami oleh salah satu *member* PISS KTB, Haris Abdul Qodir. Ia kebingungan dan akhirnya bertanya di grup PISS KTB, sebagaimana berikut :

Saya itu pernah bertanya tentang hukum menggunakan *behel* atau kawat gigi. Ketika saya bertanya itu, memang tidak langsung di *upload* di grup PISS-KTB, namun masih menunggu dulu. Dan itu pun tidak membutuhkan waktu terlalu lama, tidak sampai satu hari Dan ketika saya bertanya kemudian dijawab. Saya senang, karena yang awalnya was – was. Apalagi ada yang bilang boleh, *kan senang* aku. Jadi ketika itu ada yang bilang boleh, ada juga yang tidak membolehkan. Boleh jika itu untuk pengobatan dan tidak boleh jika hanya untuk hiasan.⁶⁴

⁶³ Mahsun, *wawancara*, Banyuwangi 6 Juni 2018.

⁶⁴ Haris, *wawancara*, Lumajang, 12 Juni 2018.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Haris tidak ragu lagi setelah melakukan diskusi di PISS KTB. Ini artinya PISS KTB dapat meyakinkan dan menghilangkan kebingungan para anggota.

e) Mempererat ukhuwah islamiyah

Adapun ukhuwah islamiyah yang dimaksud, ialah sebuah hubungan persaudaraan antar sesama muslim, tanpa melihat batasan maupun perbedaan latar belakang orang tersebut. Salah satu program PISS KTB yang mendukung untuk mempererat hubungan persaudaraan tersebut ialah Kopdar. Memang dalam Kopdar nasional berisi rapat antar pengurus dan lebih resmi, tetapi baik Kopdar nasional maupun Kopdar wilayah, keduanya sama – sama bertujuan untuk menjalin silaturahmi. Seperti yang dikatakan salah satu pengurus, Imam Tantowi. Ia mengatakan “Dalam Kopdar yang satu ini isinya lebih santai dan tujuan utamanya untuk silaturahmi”.⁶⁵

Bahkan sebelum Kopdar dilangsungkan, para anggota sudah dapat saling mengenal saat berada di grup facebook. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota, Ahmad Muraqib Athoillah, pemilik akun Athoillllah Dot ID itu mengatakan bahwa ia dapat mengenal salah satu santri yang mondok di dekat rumahnya karena berawal dari grup *facebook* PISS KTB, sebagaimana berikut :

⁶⁵ Imam, *wawancara*, Denpasar, 1 Juni 2018.

Manfaatnya PISS-KTB bagi saya. Dapat mengetahui permasalahan – permasalahan sehari – hari. Menambah ilmu dan tambah persaudaraan. Contohnya saya bisa kenal salah seorang santri pondok dekat rumah (sambil menunjuk pondok pesantren yang berada di sebrang jalan depan rumahnya) karena grup PISS-KTB.

Bahkan ada juga pasangan yang menikah karena dipertemukan dalam grup PISS KTB. Seperti halnya pasangan suami – istri Susria dan Khoiruddin. Hal ini diungkapkan Fatihul Muhfid, pemilik akun Fatih Al Muhfid itu mengatakan :

Yang di pasuruan, ba' Ria Zaharani. *Akun facebook*-nya Ria Zaharani, itu suaminya juga mujawwib itu. Jadi suami istri, *yah wasilah*-nya PISS. *Enggeh*, itu bagian keuangan, dia yang biasanya jualan kaos, seperti itu. Sekarang masih di pasuruan suaminya mujawwib, ketemunya di PISS.⁶⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Susria, pemilik akun Ria Zaharani itu. Ia mengatakan sebagaimana berikut :

Di grup sendiri jodoh. Kalau kami kan terekspos karena sama-sama pengurusnya. Yang lain juga ada, yai Masaji itu kan istrinya juga ketemu di PISS-KTB. Bahkan pernah mas Hamzah itu dilamar di grup. Iya di grup, jadi semuanya tau. Dan itu sempat membuat *geger hahaha*. Biasa memang seperti itu, mujawwib itu banyak yang *demenin*, selalu jadi sorotan *member*. Jadi semisal mujawwibnya *cowok*, yah jadi sorotan *cewek – cewek*. Meski tidak ketemu, melihat dari jawabannya *ko' sabar yah dia*, seperti itu.⁶⁷

Tidak hanya itu, ada banyak hal yang dapat kita dapatkan setelah menjalin silaturahmi, seperti yang dikatakan suami Susria, Ahmad

Khoiruddin sebagaimana berikut :

Trus bisa kenal sama orang – orang, *gara – gara* kopdar itu, bisa juga buat *nyari'* atau ketemu jodoh. Meskipun niatnya tidak

⁶⁶ Fatihul, *wawancara*, Pasuruan, 26 Mei 2018.

⁶⁷ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

begitu awalnya. *Lawong* ada namanya Ilhamuddin, akunya Sunde Pati. Itu ceritanya *anuh*, dia itu tadinya *gak* kenal pasuruan, dan yang lain. “aku *mau* jalan – jalan, rumahmu dimana,” sering *gitu* dia. Sering jalan – jalan, ziarah – ziarah kesiapa *gitu*, ke Syeh Jumadil Kubro, ke wali *songo*, atau siapa *gitu*. “Ayo siapa yang mau anu (kopdar), siapa anggota PISS yang tinggal di daerah ini, saya ada di daerah ini,” *gitu*. “Ketemuan yuk,” *gitu*. Jadi mampir kerumahnya dan nambah silaturahmi disana. Ini bukan pekerjaan, dia memang sering *bolang*. Dia orang pati, jawa tengah, pekerjaan dia dirumahnya itu *nyelep*, punya sawah, *kayak* gitu. Pernah kebanyuwangi, pernah kerumahku juga yang di pasuruan, ke madura, kemana – mana sampai jawa barat sana *wes*. Keliling – keliling sendirian. Pernah kemalang itu ketemu saya, *diajak sama* tuan rumah sana, *ayok* main *anu*, diajak ke wisata sana itu. Selain nambah ilmu, wawasan, nambah silaturahmi, perjalanannya tidak tersesat, karena kita ada kenalan. *Kan ngerti* kalau dia itu orang baik, *gitu*.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu peran komunitas ini selain untuk mempertemukan para *member*. Baik yang sebelumnya sudah saling mengenal atau pun yang belum pernah mengenal sama sekali, adalah untuk menjalin dan mempererat hubungan persaudaraan antar muslim. Bahkan bukan hanya sebatas mempererat hubungan persaudaraan, akan tetapi lebih dari itu, seperti mempertemukan pasangan suami – istri. Selain itu, dengan menjalin silaturahmi kita juga bisa mendapatkan manfaat lain karenanya, seperti bertambahnya wawasan dan semakin luasnya jaringan yang dapat dimiliki.

2. Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan islam di media virtual.

⁶⁸ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Adapun beberapa faktor pendukung diantaranya ialah :

a) Terkenal di dunia maya

Perlu diketahui bahwa dari dulu PISS KTB telah terkenal di media sosial. Hal ini dikarenakan PISS KTB memang lahir di *facebook*. Apalagi kini komunitas ini telah melebarkan sayapnya, dengan menggunakan aplikasi dan situs yang dimilikinya. Sehingga wajar apabila ini membuatnya semakin dikenal di dunia maya. PISS KTB dapat dikenal melalui *facebook*, situs dan aplikasinya, seperti yang dialami para *member*. Salah satunya Balqis Mardiatius Sidkiah, yaitu :

Mulai mengenal PISS-KTB dari teman *facebook*. Awalnya *tuh yah*, saya punya teman dari Jawa Tengah, dia itu ustad. Kemudian dia sering *update kan* di kronologinya. *Yah masuk kan* dibrandaku. *Ko'* masalah kajian – kajian *gitu*. Akhirnya saya sering *gelike*. *Kan* awalnya *iseng kan* itu, baca baca itu. *Lah* kemudian si namanya ustad Rizalullah dan ustad Dul di *facebook*-nya itu. Akhirnya aku *nanyak* masalah hukum, masalah ke ustad rizalullah. *Lah* aku lupa *yoe nanyak* tentang *opo*. *Lah* kemudian sama ustad Rizalullah lebih lengkapnya ke ini. Jadi beliau beri arahan lengkapnya ke PISS KTB. *Lah*, dimasukkanlah saya dan bergabunglah disana. Ustad rizalullah itu sering *update* tentang hukum. *Ko' pas dilalah pas* aku kebingungan tentang hukum apa *gitu*. Ya udah, tahu *pas*.⁶⁹

Berbeda halnya dengan Balqis yang mengenal PISS KTB karena saran temannya di *facebook*. Haris Abdul Qodir mengenal PISS KTB sendiri, tanpa harus diperkenalkan orang lain. Sebagaimana

berikut :

Kalau *tau* dari siapa, *gak* ada yang *ngasih tau sih*. Cuma itu sudah lama. Kebetulan saja ketemu sama grup. *Emang* *gitu kan*,

⁶⁹ Balqis, *wawancara*, Jember, 4 Juni 2018.

ada grup. Kebetulan saya cari grup Islam kayak gitu. Jadi kebetulan ketemu, di *facebook*. Kalau *gak* tahun kemaren, tahun kemarenya lagi. Kalau *gak* 2016, tahun 2017. Lupa persisnya. *Gak nyarik* PISS KTB-nya sih. Cuma nyarik grup tentang keislaman gitu aja. *Iseng – iseng*. Maksudnya itu *gak diniati, beneran cari kayak gitu itu ndak*. Grupnya ko' bagus. Jadi ikut.⁷⁰

Hal serupa juga diungkapkan Ali Mahsun, guru SMA Darussalam Blokagung itu mengaku mengenal sendiri grup PISS KTB, karena muncul sendiri diberanda *akun facebook* miliknya, sebagaimana yang dikatakannya :

PISS KTB itu kan *rame toh* mas, di *facebook* kan viral. Artinya banyak orang tau lah. Setiap orang punya akun *facebook* itu rata – rata tau lah, kecuali yang *gak tau*. Yang pasti yah, setelah saya punya *akun facebook*, buka – bukalah kan sering. Ada yang bagikan grup ini, itu, dan seterusnya. Saya tau itu sudah lama dan taunya itu di beranda. *Gak* dari temen. Buka – buka gitu *moro ngerti*. Tau dengan sendirinya, *gak* ada yang *ngasih tau*. Jadi gini, mungkin karna saya kan banyak ikut grup diskusi di *facebook*, grup diskusi itu kan biasa bagikan *link-link* yang wilayahnya diskusi juga. Karna dari grup – grup itu mungkin. Dulu waktu ramai-ramainya wahabi itu kan. Ramai – ramainya wahabi itu tahun 2012 – 2013 itu dah. Lupa saya tahunnya, pokoknya sekitar itu. Jadi grup PISS-KTB muncul begitu saja diberanda. Karena pada saat itu gencar-gencarnya diskusi tentang wahabi, apalagi kepanjangan dari singkatan PISS-KTB terdapat kata sunni. Karena kata sunni bagi saya merujuk pada *ahlisunnah wal jama'ah*, Maka saya tertarik bergabung, meski pun ketika itu saya sudah memiliki beberapa grup diskusi keagamaan lain.⁷¹

Selain dari *facebook*, ada juga yang awal mengenal PISS KTB dari *website*. Seperti halnya Fatihul Muhfid tahu karena *browsing* di *internet*, yakni :

⁷⁰ Haris, wawancara, Lumajang, 12 Juni 2018.

⁷¹ Mahsun, wawancara, Banyuwangi, 6 Juni 2018.

Dari *sherching*, kalau saya *brosing*. Cari sendiri dan *tau* sendiri. *Brosing*, itu *kan* ada beberapa jawaban *yah* ada beberapa jawaban dari PISS itu yang menjawablah dari beberapa *unek-unek* saya. Khususnya mengenai bahasan-bahasan bid'ah yang dilontarkan oleh wahabi di media sosial. Dan jawaban-jawabannya itu menurut saya masuk. Masuk untuk betul-betul *mengkonter* pemahaman wahabi itu.⁷²

Hal serupa juga diungkapkan Ahmad Muraqib Athoillah. Guru SDN Ambulu itu mengaku kalau sebelum mengenal lebih jauh tentang PISS KTB, ia mengenal situsnya terlebih dulu sebagaimana berikut :

Saya gabung di PISS-KTB, pertama *polane gole'i seng cocok karo* aliranku. *Mergaknya*, karena PISS-KTB itu alirannya salaf. Pertama taunya di *anu ga*, di *web*. Saya dulu cari hukum apa gitu. trus ketemu grupnya itu. *Cuma' iseng-iseng* itu. Ketemu di *web* nya dulu, trus grupnya. Karena di *web* terdapat akun *facebook*. Akhirnya bergabung menjadi anggota terus mendownload aplikasinya (tanya jawab Islam).⁷³

Bahkan ada juga yang mengenal PISS KTB pertama kali dari aplikasinya karena di sarankan oleh gurunya, hal ini dialami oleh Veronica Octavina, sebagaimana berikut :

Pertama kali mengenal PISS-KTB itu karena disarankan Ustad Dardum saat mengaji tentang aswaja, waktu itu masih di asrama Nuris II Jember tahun 2017. Ketika itu beliau menerangkan tentang fiqih, kemudian beliau menyarankan agar kami (santri) membuka PISS-KTB. Kemudian saya *iseng* mencarinya. Ketika sudah memiliki aplikasinya. Begitu dibuka, terkejut, "*ko' lengkap?*". Ada dasar – dasarnya, sumbernya dari kyai ini itu, *enak makainya*. Nambah wawasan juga.⁷⁴

⁷² Fatihul, *wawancara*, Pasuruan, 26 Mei 2018.

⁷³ Ahmad Muraqib Athoillah, *wawancara*, Jember, 5 Juni 2018.

⁷⁴ Veronica, *wawancara*, Jember, 31 Mei 2018.

Hal tersebut dibenarkan Abdullah Dardum, ustad sekaligus dosen IAIN Jember tersebut mengaku seringkali menyarankan aplikasi PISS KTB kepada murid – muridnya. Sedangkan ia sendiri mengenal PISS KTB dari saran teman pondoknya, sebagaimana berikut :

Pertama *tau* dan mengenal PISS-KTB itu dari teman saya. Karena salah satu adminnya itu teman satu pondok saya saat di Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dokumen PISS-KTB Sangat membantu sekali. Makanya saya seringkali saat membahas tentang fikih menyarankan PISS-KTB termasuk saat mengajar. Saya *pas nyinggung* fikih, saya sarankan mereka untuk melihat itu. Termasuk ketika saat mata kuliah fikih.⁷⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam cara para *member* untuk mengenal PISS KTB. Seperti yang pernah dialami beberapa informan diatas, ada yang mengenal komunitas ini dari saran teman di dunia maya maupun di dunia nyata. Namun ada juga yang mengenal sendiri, tanpa ada yang harus memberitahukannya. Para *member* juga dapat mengenal PISS KTB melalui media maya, seperti *facebook*, *website* dan aplikasinya.

Tidak hanya itu, dapat diketahui bahwa PISS KTB terkenal karena kelengkapan data yang dimilikinya, jawabannya yang sesuai, apalagi didukung referensinya yang jelas, termasuk perannya sebagai wadah diskusi keagamaan, dan tempat untuk belajar.

b) Jawaban yang efektif

⁷⁵ Dardum, *wawancara*, Jember, 25 Mei 2018.

Adapun jawaban yang efektif yang dimaksudkan ialah Jawaban yang singkat, jelas dan bersifat menyeluruh serta didukung referensi atau dasar hukumnya. Maksud jawaban singkat adalah jawaban yang tidak *bertele – tele*, atau langsung pada *point* pembahasannya. Sedangkan jawaban yang jelas yakni jawaban yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan termasuk bagi mereka yang masih awam. Menyeluruh disini maksudnya jawaban bersifat umum atau lebih luas, sehingga hal tersebut ampuh untuk menghindari pertanyaan yang hampir serupa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan salah satu pengurus, Moh Thohir Qolbi yaitu :

Semua pertanyaan tidak di *shering* terlebih dahulu, akan tetapi langsung bisa di *upload* di grup *facebook* sana. Dan dulu tidak boleh ada pertanyaan yang lolos, maksudnya Tiap pertanyaan harus bisa dijawab dan selesai dibahas semua. Jadi teman-teman sudah benar-benar telatih agar bisa menjawab berbagai pertanyaan Ketika itu disaat ada sebuah pertanyaan kami tanya sampai detail dulu, hingga semuanya jelas baru kami jawab pertanyaan itu. Memang sistem seperti itu masih sesuai kala itu, karena selain yang bertanya hanya sedikit, jumlah anggota masih memungkinkan. Namun jika sistem itu terus diberlakukan hingga sekarang, maka tentu akan kesulitan. Sebab jumlah pertanyaan dan anggotanya sudah berbeda. Maka dari itu, saya mencoba mencari solusi agar lebih praktis. Dan saat itu saya langsung berikan contoh, ketika ada yang bertanya langsung saya jawab secara umum beserta dalilnya. Ketika saya melakukan hal itu, *respon* teman-teman banyak yang setuju, terbukti dari semakin banyaknya anggota yang masuk.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika masa awal berdirinya komunitas ini dengan sekarang, model

⁷⁶ Thohir, *wawancara*, Banyuwangi, 11 Juni 2018.

jawabannya berbeda. Jika sebelumnya ketika para anggotanya sedikit, model diskusi dan jawabannya seperti lembaga Batsul Masail. Disaat ada yang bertanya, jawaban tidak langsung diberikan. Akan tetapi penanya akan di tanyakan lebih dulu secara rinci terkait kasus yang terjadi, termasuk identitas si penanya tersebut, atau lebih mudahnya diintrogasi dulu sebelum dijawab. Barulah setelah semuanya sudah jelas, jawaban akan diberikan.

Misalnya ketika ada yang bertanya tentang hukumnya seorang istri menggugat serai kepada suami. Sebelum dijawab, kasusnya diperjelas terlebih dahulu. Seperti mengapa istri tersebut ingin menggugat sang suami, apa sebenarnya yang terjadi dan seterusnya. Bahkan terkadang identitas penanya tersebut juga dipertanyakan. Sehingga hal inilah yang membuat proses diskusi berjalan lamban.

Namun model diskusi dan jawaban saat ini sudah berbeda. Saat ini, setiap ada yang bertanya tidak akan diintrogasi lagi seperti dulu, bahkan identitas penanya aman (tidak dipertanyakan lagi) dan jawaban langsung diberikan. Untuk model jawabnya singkat, jelas dan bersifat menyeluruh. Serta hal yang paling penting dan menjadi keunggulan komunitas ini ialah selalu menyertakan referensi dalam setiap jawabannya.

Tidak hanya itu, jawabannya pun disambut baik oleh para *member*. Seperti yang katakan para *member* kepada Ahmad Khoiruddin, “Kalau yang pernah saya dengar dari *member* itu, jawabannya PISS-

KTB bahasanya lebih santun ala santri. Iya tidak terlalu formal dan sulit, mudah dicerna”.

Hal serupa dikatakan juga oleh Ali Mahsun, yaitu :

Salah satu yang menarik adalah jawaban yang sudah didokumentasikan itu singkat dan jelas, namun referensi atau dasar yang diberikan banyak. Sehingga itu sangat membantu memberi pemahaman kepada masyarakat awam yang baru belajar. Apalagi semua jawabannya itu sesuai dengan al-quran, hadits, juga termasuk kitab – kitab sebagai referensinya.⁷⁷

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan PISS KTB untuk merubah model jawabannya sangatlah tepat. Terbukti para *member* menyukainya. Apalagi hal ini juga ambuh untuk membantu pemahaman bagi masyarakat yang masih awam.

c) Totalitas para mujawwib

Perlu diketahui bahwa totalitas yang diberikan para mujawwib perlu diapresiasi. Karena menjawab itu tidaklah mudah kelihatannya.

Seperti yang dikatakan Moh Thohir Qolbi, sebagai berikut :

Jadi tidak asal kita itu *Copas (copy paste)*, *ndak*. Jadi kita itu betul – betul ngambil dari kitab dan kita diterjemahkan sendiri, kita simpulkan sendiri seperti itu. *Sampek* terakhir saya aktif itu, setiap 4 atau lima menit sekali itu pasti ada pertanyaan baru. Padahal kemampuan saya pribadi untuk menjawab pertanyaan itu, mencari *ta’mirnya* dikitab. *Oh* ada pertanyaan, kan kita main ingatan, kira – kira dikitab mana *yah*. Mencari *ta’mirnya* dikitab. Kemudian menterjemahkannya. Kalau saya kan di *akun* Masaji itu pasti ada terjemahannya itu. *Dak* dibiarkan arab gantung *gitu aja ndak*. Tapi diterjemahkan satu satu. Menterjemahkan itu kemudian disimpulkan untuk menjawab pertanyaan itu membutuhkan sekitar 13, 14 atau 15 menit. Jadi kita itu selalu *minus* itu, kalau saya pribadi, *minus* waktu 10 menit. Setiap

⁷⁷ Mahsun, *wawancara*, Banyuwangi, 6 Juni 2018

empat menit lima menit muncul pertanyaan baru, sedangkan kemampuan saya terbatas. Tapi kan ada teman teman yang lain juga selain saya *gitu loe*. Akhirnya bisa *terkafer*, bisa terpenuhi. Kalau sekarang tidak seperti ini, tidak empat menit lima menit keluar. Tidak seperti itu kan, di *stop*. Pertanyaan itu di *stop* modelnya. Karena kalau tidak di *stop* pertanyaannya muncul terus Tapi untungnya PISS KTB itu memiliki mujawwib yang unggul dimana para mujawwib tersebut rata-rata *keluaran* dari pondok pesantren yang sudah ahli dalam bidang keagamaan.⁷⁸

Tidak hanya itu, masalah lain juga pernah dialami Ahmad Khoiruddin. Ia mengatakan sebagai berikut :

Pernah waktu saya mujawwib, saya aktif tapi kesulitan *kuota*. Selain itu pernah waktu saya mau menjawab, kan hp jadul. Jadi ngetiknya manual. Belum selesai, *sek ngetik* buat jawab, *eh wes* di panggil panggil. *Sempet sampek gak* aktif saya, kemudian dikasih HP sama PISS-KTB.⁷⁹

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keseriusan para mujawwib dalam menjawab tampak terlihat. Meski pun terkendala dengan sulitnya *kuota*, dan telepon yang kurang mendukung, bahkan ketika pertanyaan terus bermunculan, sampai membuatnya kewalahan. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat para mujawwib. Untungnya para mujawwib tidak bekerja sendiri, akan tetapi bekerjasama dengan mujawwib yang lain dalam sebuah tim. Sehingga membuat masalah seperti itu tetap dapat diatasi mereka. Apalagi rata – rata para mujawwib keluaran pondok pesantren, yang tentunya sudah tidak diragukan lagi pemahamannya tentang keagamaan.

⁷⁸ Thohir, *wawancara*, Banyuwangi, 9 Juni 2018.

⁷⁹ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Hal ini membuat Ali Mahsun memberikan apresiasi kepada para mujawwib. Ali Mahsun mengatakan “Kelebihannya. Timnya kompak. Terbukti hampir setiap pertanyaan pasti terjawab, minimal dengan jawaban yang standar”.

Selain kompak, para mujawwib juga setia dan selalu mengutamakan kepentingan PISS KTB. Seperti yang dilakukan salah satu mujawwib, Abdul Jabbar sebagaimana berikut :

Saya masuknya pertama di PISS KTB itu, *biar* orang – orang masukkan saya itu, kadang saya itu dijadikan pengurus, tapi saya *tetep*. Kadang saya di *tag* (ditandai) kecuali di *tag* digrup mana itu baru saya datang. Karna anu, saya itu tidak banyak waktu. Makanya kalau ada waktu *yah* saya itu di PISS KTB. Ibaratnya PISS KTB itu rumah saya sendiri. Makanya baru kalau di situ sudah tidak ada kerjaan. Baru keluar rumah (membantu grup lain).⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa banyak yang menjadikan Abdul Jabbar atau pengurus PISS KTB sebagai pengurus grup *facebook* yang lain. Namun meski begitu, tetap yang diutamakan itu grup PISS KTB. Bahkan sampai diibaratkan PISS KTB itu sebagai rumah sendiri, jadi apabila urusan dirumah sudah selesai, baru membantu rumah yang lain.

Royalitas para mujawwib dalam PISS KTB memang besar, sehingga tidak jarang para *member* memberikan pujian pada mereka. Hal ini seperti yang dikatakan Abdullah Dardum, sebagaimana berikut :

Yah semangat, semangatnya teman – teman. Mereka kan *gak* digaji, *cuma*’ memang ada donatur mungkin *yah*. *Kayaknya* dulu kalau *gak* salah buat beli seragam atau apa gitu, tapi *gak tau yah* sekarang. Kalau awal – awal dulu kan tidak ada. Mungkin

⁸⁰ Jabbar, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018.

sekarang kalau pun ada *fee* (upah), mungkin hanya sebatas atau istilahnya sebatas buat pulsa mungkin. Karena mereka menjawab itu harus *online*. Kalau *online* itu kan *pakek* data. Kalau memang *gak* ada semangat Batsul Masail, *yah males* pasti kan. *Mau* mencarikan jawaban orang yang *nanyak* itu untuk siapa, yang bisa tepat.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para anggota kagum dengan yang dilakukan para mujawwib. Bahkan mereka memberi apresiasi kepada para mujawwib.

d) Komunitas yang aktif diskusi

Adapun yang membuat komunitas ini aktif diskusi, karena komunitas ini tidak pernah sepi untuk berdiskusi. Artinya baik yang bertanya maupun yang menjawab, keduanya sama – sama aktif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Imam Tontowi. Pemilik *akun* Toni Imam Tontowi itu mengatakan sebagai berikut :

Trus mengenai grupnya, ini grup yang paling hidup. Jadi Grup yang paling aktif yang pernah saya ikuti itu *cuman* PISS KTB. Kalau grup yang lain tanyak pagi hari, waktu ada yang nanyak “bagaimana hukumnya jual beli jangkrik?”, misalnya. *Upload* pagi hari. Siang, belum tentu ada yang jawab. Sore, paling ada satu. Kalau PISS KTB *upload* sekarang, menit kesepuluh itu yang jawab sudah banyak. Itu menandakan grup yang paling aktif. *Membersnya* juga aktif, banyak yang nyimak, banyak yang komentar. Dari yang hanya sekedar penggembira, menyimak. Yang menjawab, sampek yang *ngerusuhi* ada. Nanti yang *bikin onar* itu pasti *diurusi* sama admin grup *Yah* itu. Kalau diluar Kalau PISS KTB orangnya banyak, ditanya banyak yang jawab. Yang tanyak itu *balik* nanyak lagi. Kayak diskusi itu *loe. gak* faham, tanyak lagi. Kalau digrup lain tanyak dijawab, *balik* tanyak udah gitu *aja*. Memang ada *sih* grup lain yang kualitasnya kayak PISS KTB. Misalkan fiqih kontemporer.. *anunya* ini bagus tapi sayangnya. Kurang kuat, jadi kurang bagus. *Udah*

⁸¹ Dardum, *wawancara*, Jember, 25 Juli 2018.

grupnya sudah hilang. Ada yang bagus juga itu Majelis Taklim Tanah Merah (MTTM). Grupnya itu grupnya orang madura. Memang bagus, *cuman yah* itu, orang – orangnya sedikit. Kadang yah itu yang nanyak sepi yang jawab sepi. Ada tanya jawab tapi cuman dua orang tiga orang saja. Kalau PISS KTB kan banyak.⁸²

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa PISS KTB merupakan grup yang aktif berdiskusi, dibandingkan dengan grup *facebook* lainnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya yang bertanya, menjawab, sampai yang hanya sekedar menyimak saja itu ada disini. Bahkan sampai ada yang membuat rusuh jugak ada sini.

Selain itu, sebuah grup diskusi dapat dikatakan aktif apabila didalamnya selalu ada aktifitas diskusi yang berlangsung. Termasuk banyaknya jumlah pertanyaan yang dilontarkannya. Perlu diketahui bahwa apabila mengajukan pertanyaan dalam grup PISS KTB, itu harus sabar menunggu. Seperti yang dialami salah satu anggota Balqis Mardiatius Sidkiah, sebagai berikut :

Pernah *nayak* tentang jodoh Aku *nanyak* itu masih nunggu. Akhirnya setelah 3 hari kemudian muncul pertanyaan itu. *Wes* terjawab, tapi ada juga komentar yang jail juga. “Ini yang bertanya belom nikah *nih*”, gitu. Muncul dipemberitahuan. Jadi saling diskusi itu.⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang dilontarkan ke dalam grup PISS KTB, semuanya tidak langsung di upload oleh admin. Akan tetapi, pertanyaan tersebut masih ditampung terlebih dahulu. Disinilah para anggota

⁸² Imam, *wawancara*, Denpasar, 1 Juni 2018.

⁸³ Balqis, *wawancara*, Jember, 4 Juni 2018.

harus sabar menunggu, karena tidak semua pertanyaan yang ditanyakan dapat di *upload* dalam grup ini. Sebab setiap pertanyaan itu harus dikoreksi terlebih dahulu. Sesuai tidak dengan peraturan dan ketetapan PISS KTB. Hal ini juga bertujuan agar grup tidak dibanjiri dengan banyaknya pertanyaan dari member.

e) Royalties para donatur

Perlu diketahui bahwa royalti para donatur sudah dapat dilihat sejak awal dibentuknya grup donatur. Ketika itu ada mujawwib yang tidak aktif menjawab dikarenakan terkendala *kuota*. Tanpa dicari, para donatur ini muncul dengan sendirinya, untuk membantu mujawwib tersebut, seperti yang telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya.

Tidak hanya itu, biasanya para donatur muncul sendiri disaat ada masalah yang dialami para mujawwib PISS KTB. Seperti yang dikatakan Susria, yaitu :

Biasanya donatur dari luar negeri itu muncul *pas ada momen*. Semisal ada HP mujawwib rusak Bahkan sering kali para donatur juga memberi hadiah kepada para mujawwib tanpa melalui pengurus. Tapi setelah itu mereka memberitau kami. Mereka itu bahasanya ingin berterimakasihlah, karena pertanyaanya telah dijawab. Ada juga yang memang ingin membantu.⁸⁴

⁸⁴ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dana yang diberikan oleh para donatur itu merupakan atas kemauan mereka pribadi. Ada yang rutin dan ada juga yang tidak, seperti yang dilakukan para donatur yang berada diluar negeri. Bahkan terkadang ada dari para donatur yang memberikan hadiah langsung kepada mujawwib yang dituju.

Selain itu, adanya donatur dapat dilihat sebagai bentuk perbedaan grup ini dengan grup yang lain. Hal ini dikatakan oleh Ali Mahsun, yaitu :

Saya belum menemukan, PISS KTB itu *sampek* punya dana kas. *Sampek* ada donatur yang rela disitu menyumbangkan dana untuk PISS KTB. *gak* ada grup *facebook* yang *sampek* punya dana *kayak* PISS KTB itu, *gak* ada *kayaknya*. Berarti kan berkualitas, *sampek* rela ada orang yang menyumbangkan hartanya Grup independen, bahkan sudah tertata dan memiliki donatur, dan tetap bisa bertahan, itu sudah luar biasa.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya para donatur dapat dijadikan tolak ukur kehebatan komunitas ini. Karena hal ini jarang sekali dimiliki oleh grup *facebook* lainnya. Dan satu lagi apresiasi dari *member* untuk PISS KTB.

f) Memilik usaha mandiri

Perlu diketahui bahwa, meski untuk masalah dana sudah ditanggung donatur, komunitas ini masih ingin berusaha dan memiliki usaha sendiri. Bahkan hal itu dapat dilihat sejak awal

⁸⁵ Mahsun, *wawancara*, Banyuwangi, 6 Juni 2018.

munculnya usaha jual – beli yang dilakukan pengurus. seperti yang dikatakan Susria, yakni :

Saya dan yai nur, pengennya PISS itu mandiri, masalah pendanaan yah. Makanya kita tuh pengennya besok. Aktifis, aktifis PISS itu. Ini mimpi, mimpinya saya sama kyai Nur. Inginnya besok aktifis – aktifis itu digaji. Atau paling gak, Isyarohnya jangan seratus ribu gitu. *Yah* kalau bisa lima ratus ribu, atau lebih. *Yah* tapi dengan jalan tidak dengan donatur. Jadi mandiri. Makanya kita lagi ngumpul modal. Nanti uangnya itu biar diputer buat usaha. Supaya besok pendanaan kita itu gak mengandalkan orang lain, *gitu*. Sekarang kan *cuma* seratus, perbulan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa awal munculnya usaha mandiri milik PISS KTB ini, lantaran keinginan pengurus untuk dapat mandiri. Dalam artian agar kedepannya komunitas ini tidak hanya mengandalkan dana dari orang lain saja. Akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan sendiri, dengan cara berjualan.

Hal ini terbukti dari usaha penjualan yang dilakukan divisi ekonomi. Seperti berjualan kaos, baju koko, jas koko, sarung dan yang lain. Tidak hanya itu, tim ekonomi juga pernah melakukan lelang akik dan tanah. Hal ini dapat disebut sebagai salah satu bentuk inovasi dari tim ekonomi. Dari hasil penjualan ini, uangnya dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan. Seperti untuk upah mara mujawwib atau pun keperluan yang lainnya.

g) Bertindak tegas dalam diskusi

⁸⁶ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Adapun tegas yang dimaksud ialah pengurus tidak pernah pilih kasih, terutama dalam menegakkan peraturan komunitas ini. Terutama yang dilakukan admin dalam grup *facebook* PISS KTB. Misalnya dalam *facebook*, ketika diskusi sedang berlangsung, kemudian ada yang mengganggu jalannya diskusi, maka admin sebagai representasi pengurus akan bertindak. Seperti yang dikatakan Balqis, seperti berikut :

Disana banyak sekali macam – macam pertanyaan. Bahkan ada pertanyaan *konyol jugak*, mengundang emosi *jugak*. Kadang bersakut *paut* dengan agama Islam, tapi *yoe* disana kalau ada yang membahas masalah *nyeleneh*, Terkait ketauhitan. Biasanya itu dikeluarkan, sama adminnya *kayak gitu*.⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa meski pun ada pertanyaan, jawaban atau komentar yang main – main, selama itu masih bisa ditolerir dan tidak melanggar peraturan. Hal itu masih diperbolehkan. Namun apabila sudah melebihi batas, maka admin selaku penguasa grup akan bertindak tegas. Bahkan jika perlu admin dapat mengeluarkannya dari grup.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Abdullah Khoiruddin. Ia mengatakan “Dulu di grup itu banyak yang sering masuk dari orang wahabi. Kita *ladeni* dulu, dan saat debat dia kalah, *lah* begitu sudah mulai *keluar monyetnya* (kata umpatan). Sudah, tendang akhirnya”.⁸⁸

⁸⁷ Balqis, *wawancara*, Jember, 4 Juni 2018.

⁸⁸ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Selain itu, para pengurus juga berkomitmen untuk tidak ikut – ikutan atau memasukkan politik dalam grup. Seperti yang ditegaskan Susria “Kami pantang bahas politik. Kalau banyak hukum tentang politik itu boleh, tapi kalau sudah membawa nama dan bendera, itu sudah tidak boleh”.⁸⁹

h) Menerapkan sistem pesantren di dunia maya

Perlu diketahui bahwa penerapan sistem pesantren yang dimaksud ini, ialah sistem pesantren yang ada di dunia nyata. Dimana komunitas ini ingin mencoba untuk menererapkan sistem pesantren tersebut dalam dunia maya. Maka dari itu, tak jarang PISS KTB disebut sebagai pesantren Dumay (dunia maya) seperti yang dikatakan Abdul Jabbar, sebagai berikut :

PISS KTB itu walau pun didunia maya, tapi di dunia nyatanya itu terasa, memang betul – betul kayak ada. Buktinya, kalau bulan *muharrom* itu ada santunan anak yatim. Rutin biasanya setiap tahun Makanya piss itu kayak dunia nyata, ada seksi dokumentasinya, ada seksi mujawwibnya, ada seksi perekonoianya, iya termasuk keamanan juga, trus ada yang bagian perekonomian yang jual – jual itu anu seksi ekonomi. ada seksi teknologinya itu, ada juga grup donatur itu. Iya makanya, walau pun dumai, pelaksanaannya atau pengaturannya seperti di duta begitu. Kan kalau dipesantren seperti itu kan, ada ustad, ada pengurus, ada bendahara, kan sama. Cuman namanya yang beda. Tapi, sebenarnya sama. Makanya bisa dikatakan itu, pesantren dumai.⁹⁰

⁸⁹ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

⁹⁰ Jabbar, *wawancar*, Bangkalan, 25 Mei 2018.

Dari hasil hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa komunitas ini dapat dikatakan sebagai pesantren dunia maya, dan meski berada di dunia maya, kehadirannya didunia nyata sangatlah terasa. Apalagi mengingat programnya tidak jauh berbeda dengan yang ada di pesantren Duta. Bedanya hanya terletak pada istilah atau namanya saja, selebihnya sama. Contohnya dalam stuktur PISS KTB tidak jauh berbeda dengan pesantren Duta.

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan Iman Tontowi, ia mengatakan bahwa komunitas ini memang ingin mencoba menerapkan semua yang ada di pesantren, maka dari itu wajar apabila ditemukan banyak kesamaan antara PISS KTB dengan pesantren Duta, yaitu :

PISS KTB itu grup yang 100% mencoba aplikasikan model diskusi ala pesantren. Semua yang di pesantren itu coba dipraktekkan di PISS KTB. Dari mulai adabnya, kalau ada *member* yang *ngomong* kasar itu, diperingatkan langsung. Diperingatkan *dak* mau, tetap *gak* mau. Sekali, dua, kali, tiga kali tetap *gak* mau, dikeluarkan dah. Di belokir dan *dak* bisa masuk lagi, itu mulai adab. Sama kyai, *yah* biasanya kalau *ngomong* sama kyai *yah* jaga adabnyalah. Pokoknya, termasuk *guyon* – *goyonnya*, *nah* itu jugak model pesantren. Mulai kitabnya, kitabnya yang *dipakek* untuk diskusi itu kitab – kitab yang dipekek di pondok pesantren. *Trus* yang mampu menjawab pertanyaan PISS KTB itu rata – rata *yah* dari pesantren. Kalau dari mahasiswa mungkin bisa, *cuman yah* mereka kendalanya kalau sudah masuk ke kitab. Mereka kalahnya itu, dikitab. *Yah* biasanya *gitu*. Kalau sudah masuk kitab salaf misalnya “mana rujukan kitabnya?”. Biasanya yang dari pesantren yang bisa *ngasih* kitab, *kasih* kitab *dikopaskan*. Kalau yang dari pesantren ditanya *balek* “ini kitab apa isinya?” dia bisa jawab. Kalau diluar pesantren biasanya jawabnya *gak tau* “saya *Copas* dari sini”, *gitu* Trus PISS KTB itu grup yang paling terorganisir. Dari mulai struktur pengurus, AD/ART, ada semua. *Web site* ada semua.

Rajin Kopdar iya, ada kaos, baju koko, sarung, jaket, itu terus ada.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa komunitas ini mencoba mengaplikasikan semua yang ada di pesantren dunia nyata. Mulai dari adab atau normanya, struktur, peraturan, model diskusi, kitab – kitab, hingga bentuk programnya.

Bahkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa PISS KTB menerapkan norma – norma yang ada di pesantren dalam peraturannya. Seperti yang telah disebutkan dalam AD/ART PISS KTB, pasal 10 tentang hak dan kewajiban anggota ayat 5 menyatakan, bahwa “Postingan seyogyanya diawali salam secara sempurna (Assalamualaikum), dilarang menyingkat salam seperti *ass*, *asqum*, *askum*, dan lain – lain”.⁹²

Selain itu, hal ini serupa juga dikatakan Moh Thohir Qolbi, yakni

:

Kalau dulu itu, petama kali anggotanya itu sekitar seratus orang. Setelah itu aktif, kemudian bertambah, bertambah. Kenapa secepat itu tambahnya itu mulai seratus orang sampek sekarang tiga ratus ribu lebih. “Kenapa *ko*’ secepat itu?”, karena PISS itu, kita *bikin* sistemnya ala pesantren. Pesantren yang cuma di dunia maya. Sistemnya kita bikin seperti pesantren, jadi ibarat pesantren dalam satu pesantren itu ada santrinya, santrinya kita sebut anggota yang ada di PISS itu. Kemudian pengurusnya, ada pengurusnya. Kemudian ada keamanannya, kemudian juga ada tim divisi ekonominya juga ada. Tim divisi ekonomi itu untuk menggali dana, cuman ini untuk tidak habis. Cara menggali dana itu bagaimana, *yah* ada yang berjualan kaos, jualan baju, *macem-macem*. Juga menggali donatur dari perusahaan, perusahaan. *Nah* untuk apa, dana – dana itu, kan di PISS itu saya

⁹¹ Imam, *wawancara*, Denpasar, 1 Juni 2018.

⁹² PISS KTB, “Tentang PISS-KTB” dalam www.piss-ktb.com (19 Agustus 2018)

katakan ada santri, ada pengurus, ada tim ekonomi, kemudian ada ustad-ustadnya. Ustadnya itu untuk menjawab setiap pertanyaan santri-santri (mujawwib). Nah kebijakan PISS untuk ustad, ustadnya ini setiap bulannya, mereka itu yah minimal lah ngasih duit 30 ribu atau 50 ribu, biaya pulsa mereka itu diganti oleh PISS. Jadi kalau ada, apa pas seperti itu, setiap bulan seperti itu, *ndak*. Kalau pas ada uang aja, kalau *ndak yah endak*. Itu, kalau misalkan ada orang baru, orang baru yang menonjol. *Gak* serta – merta kemudian kita jadikan dia menjadi ustadnya itu, tidak. Biasanya seperti itu kita selidiki, kita pelajari dan setelah itu didatangi kerumahnya. *Nah* bagian yang datangi itu biasanya yang dekat seperti yai Nur Hasyim. Didatangi kerumahnya, ngobrol – ngobrol. Ini sesuai yang di dunia maya *ndak* Jadi betapa jalinan keuargaan di PISS itu sampek segitunya, kita sudah tidak memandang habis berapa kita kesana, habis berapa yang kita miliki demi untuk perjuangan kita bareng-bareng di dunia maya itu. Istilahnya agar menjadi rujukan. Karena Maaf anak-anak yang tidak ada di pesantren, anak – anak kampus, itu biasanya mencari rujukan itu yang simpel. Langsung cari (melalui *internet*), *lah* saat itu kita prihatin. *Ko'* seperti ini, prilakunya *ko'* seperti ini. Jauh dari aliran ahli sunnah wal jama'ah. akhirnya kita berrembuk. *Yah* berrembuk didunia maya bukan berembuk *kayak* ini (diskusi tatap muka). Gimana kalau kita mencetuskan sebuah grup, yang dari grup itu kita sama – sama menyebarkan bendera *ahli sunnah wal jama'ah*, NU lah. *Wes abis* di *acc*, *klob*. Akhirnya dibagi bagiannya masing – masing, Ada yang jadi perumus, *mushoheh*, yang *kayak* di dunia nyata itu, seperti dulu waktu dipesantren masing – masing. Jadi PISS KTB itu tambah besar lagi, kemudian kita juga bikin *website*-nya dan alhamdulillah sudah mendapat pengakuan kuat dari kalangan santri sendiri, sekarang hampir bisa kita lihat, hampir semua punya orang-orang ahli *sunnah wal jama'ah*, orang NU lah. Tapi kalau orang NU itu, dia masih bisa mengikuti perkembangan zaman, tidak *gabtek* itu pasti di HP nya ada aplikasinya PISS KTB. Coba bayangkan betapa, istilahnya perjuangan ini sedikit demi sedikit membuahkan hasil, dari aplikasi – aplikasi PISS KTB ini dapat dijadikan rujukan tentang apa, tentang apa.⁹³

Melihat hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa PISS

KTB memang menginginkan untuk menjadi pesantren namun hanya

⁹³ Thohir, *wawancara*, Banyuwangi, 9 Juni 2018.

didunia maya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hal yang mirip dengan di pesantren dunia nyata. Mulai dari kepengurusan, adanya ustad, santrinya termasuk para donatur, hingga program – programnya yang dibuat sama. Selain manajemennya yang kuat, apalagi didorong dengan niat yang kuat untuk berjuang. Meski tanpa di gaji sekali pun, pengurus tetap aktif dan selalu berusaha memberikan pelayanan yang prima.

Tidak hanya itu, bahkan komunitas ini juga menginginkan agar nantinya setiap waktu tertentu, PISS KTB dapat melakukan pengajian rutinitas setiap hari seperti yang biasa dilakukan di pesantren Duta. Seperti pengajian dengan menggunakan kitab kuning yang sudah menjadi ciri khas sebuah pesantren. Hanya saja pengajian tersebut dilakukan di dunia maya.

Bukan hanya dari para pengurus, dukungan pun datang dari para member. Seperti yang diungkapkan Ali Mahsun “Bagus, pondok di dunia maya bisa bantu jadi solusi tempat belajar”.⁹⁴

i) Pengaruh globalisasi

Adapun pengaruh globalisasi ini merupakan faktor dari luar yang ikut mempengaruhi terhadap peran PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual. Hal ini dikarenakan, pengaruh globalisasi sangatlah kuat. Apalagi melihat kebiasaan baru pemuda sekarang, yakni mencari informasi tentang

⁹⁴ Mahsun, *wawancara*, Banyuwangi, 6 Juni 2018.

berbagai hal di internet. Sebab itulah yang juga membuat grup ini memilih untuk berdakwah di dunia maya.

Apalagi pada berkembangnya zaman sekarang, masyarakat dimanjakan dengan semakin canggihnya teknologi dan kecanduan menggunakan *internet*. Melihat kecondongan masyarakat tersebut maka peluang berdakwah menggunakan *cyber* media semakin terbuka. Maka dari itu, PISS-KTB memanfaatkannya dengan berdakwah menggunakan media maya.

Sehingga selain statusnya sebagai grup yang bergerak dalam bidang dakwah keislaman. Grup ini juga memiliki fungsi untuk mempersiapkan generasi ummat Islam yang dilandasi ilmu dan *ahlaqul karimah*. Serta melaksanakan transformasi nilai – nilai Islam kepada masyarakat melalui media maya maupun nyata.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Abdullah Khoiruddin, yaitu :

Harapannya kedepannya agar lebih baik lagi, tertib, bermanfaat buat siapa yang ingin mengakses. “Kenapa ?”, karena dengan adanya *internet* itu, takutnya *yah*, generasi penerus itu salah *ambil* referensi. Sehingga dengan adanya PISS KTB atau pun yang lain yang sesuai dengan Aswaja. Bisa dibaca. Kan *gak* semua orang bisa mengerti bahasa arab kan, *gak* semua orang *jugak nimba* ilmu di pesantren. Istilahnya kan tinggal nyarik – nyarik (*brosing* di *internet*), ini namanya dakwah menyesuaikan dengan zaman.⁹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan PISS KTB, merupakan salah satu

⁹⁵ Khoiruddin, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

bentuk dakwah yang menyesuaikan zaman. Karena dengan adanya PISS KTB di dunia maya, dapat membantu dan memberi manfaat lebih kepada pengguna media maya. Terutama kepada para pengguna *internet* yang ingin mencari informasi tentang keislaman, agar tidak salah memilih informasi.

Adapun beberapa faktor yang menghambat PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual, ialah :

a) Gangguan semantik

Gangguan (noise) dalam proses komunikasi, termasuk komunikasi yang melalui media biasanya selalu terjadi. Baik disengaja maupun tidak disengaja. Adapun gangguan semantik merupakan gangguan yang terjadi dalam proses penyampaian pesan, baik oleh komunikator maupun dari komunikan. Apalagi saat berkomunikasi menggunakan media, seperti yang sering dilakukan PISS KTB.

Sebagai komunitas yang berada di dunia maya, hampir setiap komunikasi yang dilakukan selalu menggunakan media. Baik yang dilakukan anggota saat proses diskusi, hingga diskusi atau rapat yang dilakukan pengurus. Sehingga apabila terjadi miskomunikasi itu sudah menjadi hal biasa, apalagi menurut pengurus PISS KTB.

Seperti yang dikatakan Nur Hasyim S Anam, sebagai berikut :

Kendala, karena kita hidup di dunia maya, kesalah fahaman itu biasa. Apalagi hanya lewat dunia maya. Misalnya tidak sependapat, saat mengambil kebijakan. *Yah* setiap kebijakan grup itu kan musyawarah, ada yang tidak aktif, ketika aktif, *loh*

koq ada begini. Jadi salah faham. Karena memang dunia maya bahkan ada yang dikira marah – marah, padahal tidak.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa *noice* seringkali terjadi, terutama oleh para pengurus. Bahkan saat rapat pengurus untuk mengambil sebuah kebijakan. Bukan hanya kesalah fahaman pemaknaan dan arti bahasa ketika rapat berlangsung. Tetapi kesalah fahaman juga terjadi karena ketinggalan informasi atau tidak tahu informasi. Selain saat rapat, ketika proses diskusi di grup pun juga sering terjadi kesalah fahaman antar *member*. Contohnya saat ada salah satu anggota yang berkomentar biasa, anggota yang lain sering menanggapinya sebagai komentar dengan marah – marah, padahal tidak.

b) Belum adanya penyegaran dalam struktur kepengurusan

Mengingat semakin besarnya komunitas ini, tentu harus diimbangi juga dengan jumlah pengurus. Karena jika pengurus sudah tidak mampu mengimbangi jumlah anggota yang semakin membeludak dan kebutuhan yang semakin banyak. Tentu hal ini akan menimbulkan masalah baru jika dibiarkan. Apalagi hingga kini struktur kepengurusan PISS KTB masih belum mengalami perubahan sejak tahun 2012.

⁹⁶ Hasyim, *wawancara*, Bangkalan, 26 Mei 2018.

Hal ini semakin parah, karena diketahui bahwa ada beberapa pengurus yang saat ini sudah tidak aktif lagi. Seperti yang dikatakan Abdul Jabbar, sebagai berikut :

Tugas dokumentasi itu mengedit dan meng-*upload*. Istrinya kyai Masaji Antora itu aslinya orang Ponorogo, tapi itu *facebook*-nya itu dari luar negeri itu. Di hongkong itu. *Akun*-nya Ayda Azzahra. Itu dulu bagian dokumentasi itu, tapi sekarang sudah gak aktif lagi setelah menikah.⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat diungkapkan bahwa ada pengurus bagian dokumentasi yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan sudah berkeluarga. Selain itu ada juga pengurus yang tidak aktif karena sudah meninggal dunia. Melihat hal tersebut, tentu sebaiknya segera diadakan penyegaran struktur kepengurusan.

Tidak hanya itu, berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa *akun* milik pengurus yang sudah tidak digunakan tetapi nama *akun* tersebut masih tetap tercantum di struktur kepengurusan. Baik karena terpaksa maupun disengaja. Seperti yang dialami Abdul Jabbar, ia terpaksa mengganti nama *akun facebook* miliknya karena sudah tidak bisa digunakan lagi atau *terblokir*. Namun ada juga yang sengaja mengganti *akun* miliknya, seperti yang dilakukan Ahmad Khoiruddin. Ia sengaja melakukannya hanya karena tidak terlalu suka di *tag* (ditandai) saat proses diskusi berlangsung.

⁹⁷ Jabbar, *wawancara*, Bangkalan, 25 Mei 2018.

Apalagi dari divisi ekonomi membutuhkan anggota baru. Seperti yang dikatakan susria, yaitu :

Saya itu punya keinginan, kalau nanti setiap dua bulan sekali kami buat produk baru. Tapi bagaimana, lawong yang desain tidak ada. Jadi pernah saya bertanya di grup, siapa yang bisa corel. Ada yang bisa, dia jawab. Kemudian saya *chat* (chatting) pribadikan, eh setelah saya hubungi dia bilang sibuk, tidak bisa.⁹⁸

Melihat dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tim divisi ekonomi memang membutuhkan anggota baru yang bisa desain. Hal ini tentu semakin memaksa agar segera melakukan penyegara. Perlu diketahui bahwa sebelumnya pengurus sudah merencanakan untuk melakukan perubahan struktur. Namun hal tersebut terkendala oleh waktu dan kesibukan masing – masing pengurus, sehingga sulit untuk dapat berkumpul.

C. Pembahasan Temuan

Adapun dalam pembahasan temuan ini, merupakan tindak lanjut dari data yang sebelumnya telah disajikan dan dianalisis. Dalam temuan kali ini, peneliti akan mengemukakan hasil temuan yang ditemukan dan membahasnya.

1. Peran PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual

a) Memfasilitasi tempat diskusi keislaman

⁹⁸ Susria, *wawancara*, Probolinggo, 23 Juni 2018.

Meski hanya sebagai komunitas diskusi yang berada di dunia maya, PISS KTB memiliki kesamaan, bahkan tidak jauh berbeda dengan lembaga diskusi yang ada di dunia nyata. Lembaga seringkali disamakan tersebut ialah Lembaga Batsul Masail (LBM), sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama' (NU). Dimana lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang hasil diskusinya diakui dan ditunggu masyarakat di dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PISS KTB layak dijadikan sebagai tempat untuk berdiskusi tentang Islam di dunia maya, seperti LBM yang diakui di dunia nyata.

Kemiripan tersebut dapat dilihat dari mulai dari model diskusinya, dimana setiap jawaban harus menyertakan referensi. Sedangkan untuk anggotanya, terdiri dari peserta diskusi (*member* dan *mujawwib*), pemandu jalannya diskusi (*admin*), perumusnya (*pengurus*), dan *pentashih*. Khusus untuk *pentashih*-nya, biasanya PISS KTB menunjuk seseorang yang dianggap mampu *mentashih*-nya.

Untuk tahapannya, setelah dilangsungkan tanya jawab antar sesama anggota. Kemudian hasilnya akan di rumuskan dalam bentuk dokumen. Terakhir hasil rumusan tersebut akan ditashih. Dan perlu diketahui bahwa beragamnya para anggota, ikut menjadi *poin plus* tersendiri. Apalagi diskusi yang berlangsung dilakukan di dunia maya. Sehingga para member dan pengguna internet dapat

mengikuti jalannya proses diskusi, serta mengetahui hasil diskusi tersebut dimana pun dan kapan pun yang diinginkan.

Walaupun diskusi hanya dilakukan di media sosial dan hasilnya disebarakan melalui media virtual. Namun model diskusi yang diterapkannya sudah memenuhi syarat sebagai forum diskusi, bahkan dapat menyamai lembaga diskusi yang ada di didunia nyata. Inilah yang membuat PISS KTB layak disebut sebagai tempat untuk berdiskusi tentang Islam di dunia virtual.

Hal ini sesuai dengan Rulli Nasrullah, yang mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau bahkan juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang *siber* (diskusi). Misalnya pengguna bisa mengungkapkan apa yang sedang dialaminya hingga menanggapinya.⁹⁹

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa peran komunitas ini ialah memberikan fasilitas untuk berdiskusi tentang keislaman dengan cara memanfaatkan media sosial untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurudin yang mengatakan bahwa masing – masing media mempunyai kebijakan sendiri dalam mengelola atau menentukan konten apa yang akan diberikan kepada *user* atau

⁹⁹ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*, (Jakarta: Kencana, 2016), 36-37.

pengguna.¹⁰⁰ Melihat hal tersebut, menunjukkan bahwa konten yang dipilih PISS KTB adalah memberikan tempat untuk diskusi keislaman.

b) Menyebarkan informasi keislaman

Sebagai sebuah grup diskusi keagamaan yang berada di dunia maya. Membuat PISS KTB memiliki keunggulan dari pada grup diskusi lain yang berada di dunia nyata. Salah satu keunggulannya tersebut, karena menggunakan media maya dalam berdakwahnya. Sehingga hal ini membuatnya tidak terbatas ruang dan waktu. Jadi apabila kita ingin mengaksesnya, kita dapat melakukannya dimanapun dan kapan pun yang kita inginkan.

Hal ini sesuai dengan Nuruddin yang mengatakan bahwa media massa adalah alat – alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serentak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain ialah dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tidak terbatas.¹⁰¹

Sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk menyebarkan pesan – pesan keislaman di dunia maya dengan berlandaskan faham aswaja. Selain itu tujuannya juga untuk membentengi masyarakat dari pengaruh –

¹⁰⁰ Nurudin, *Komunikasi Massa*, 101.

¹⁰¹ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

pengaruh pemberitaan atau informasi tentang keislaman yang ekstrim diluar faham aswaja. Sehingga masyarakat lebih tenang dan mudah ketika ingin mencari informasi keislaman di *internet*. Apalagi didukung dengan adanya media yang digunakan PISS KTB, seperti *facebook*, situs dan aplikasi. Sehingga hal tersebut semakin memudahkannya untuk menyebarkan informasi tentang keislaman tersebut di dunia maya.

Karena pesan yang disebarkan bukan pesan biasa, akan tetapi sebuah pesan yang sarat dengan nilai – nilai Islam. Sehingga hal ini menjadikan PISS KTB sebagai sebuah komunitas yang memiliki fungsi menyampaikan warisan sosial. Fungsi menyampaikan warisan sosial (*transmission of the social heritage*), menurut Harold Lasswell dalam Severin dan James adalah suatu fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Dengan cara ini mereka bertujuan untuk mengingatkan kesatuan masyarakat dengan memperluas dasar pengalaman umum mereka.¹⁰²

c) Memberikan bahan edukasi

Sebagai salah satu wadah belajar keilmuan Islam di dunia maya. PISS KTB dapat menjadi tempat untuk belajar sekaligus menjadikannya rujukan. Baik hanya untuk bahan belajar sendiri

¹⁰² Severin dan James, *Teori Komunikasi*, 388.

maupun bahan untuk berdiskusi. Seperti yang dilakukan para santri, mahasiswa, guru dan dosen. Tidak hanya sebagai bahan rujukan semata, dokumen PISS KTB dapat digunakan untuk belajar saat ada waktu luang, bahkan termasuk untuk menjawab pertanyaan atau pun bahan untuk berdiskusi.

Perlu diketahui bahwa dokumen PISS KTB dapat diakses melalui aplikasi maupun situs miliknya. Sehingga pengguna dapat menggunakannya dimana pun dan kapan pun yang diinginkan. Bahkan kemudahan ini dapat membawa kebiasaan baru kepada penggunanya. Karena cukup dengan bermodalkan dokumen PISS KTB, kita dapat belajar sesuai dengan keinginan.

Hal ini sesuai dengan Henry Subiakto dan Rachma Ida yang mengatakan bahwa salah satu fungsi utama media ialah memberikan pendidikan. Dengan menggunakan media massa masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan belajar.¹⁰³ Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan – aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca, seperti melakukannya melalui drama, cerita, artikel dan diskusi.¹⁰⁴

d) Meyakinkan *member*

¹⁰³ Henry Subiakto dan Rachma Ida, *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 194.

¹⁰⁴ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 18.

Sudah menjadi sifat manusia, bahwa apabila dirinya sedang bimbang atau ragu akan yang dia lakukan. Maka tentu dia akan mencari solusi tentang permasalahannya tersebut, salah satu caranya ialah dengan bertanya ataupun berdiskusi. Dengan harapan, agar nantinya rasa bimbang atau ragu – ragu tersebut dapat hilang, sehingga dapat timbul perasaan percaya diri dan membuatnya yakin dalam bertindak. Hal tersebut dapat dilakukan PISS KTB untuk meyakinkan dan menghilangkan kebingungan para anggota.

Hal ini sesuai dengan Harjani Hefni, dalam bukunya Komunikasi Islam yang mengatakan bahwa, salah satu fungsi komunikasi Islam ialah untuk meyakinkan. Fungsi meyakinkan dalam komunikasi Islam bisa dicapai diantaranya dengan metode *hiwar* (dialog). *Hiwar* dapat dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang, mungkin didalamnya juga terjadi tarik ulur, dan akhirnya berujung kepada suatu kesepakatan mendukung ide bersama atau salah satu ide yang lebih baik, dan fungsi ini dapat digunakan untuk meyakinkan orang agar menerima nilai – nilai kebenaran.¹⁰⁵

Tidak hanya itu, salah satu fungsi yang tidak kalah penting dari media massa ialah fungsi meyakinkan atau persuasi. Menurut Josep A. Devito dalam Nurudin, persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk, diantaranya : (1) mengukuhkan atau memperkuat sikap,

¹⁰⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 167 – 169.

kepercayaan atau nilai seseorang, (2) mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang, (3) menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan (4) memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.¹⁰⁶

e) Mempererat ukhuwah islamiyah

Adapun ukhuwah islamiyah yang dimaksud adalah sebuah hubungan persaudaraan antar sesama muslim, tanpa melihat perbedaan daerah asal, ras, suku maupun warna kulitnya. Hal ini dapat dilakukan PISS KTB saat didalam grup maupun ketika melakukan Kopdar. Bahkan salah satu peran komunitas ini selain untuk mempertemukan para member. Baik yang sebelumnya sudah saling mengenal atau pun yang belum pernah mengenal sama sekali, hingga saling mengenal bahkan sampai menikah. PISS KTB juga berperan untuk menjalin dan mempererat hubungan persaudaraan antar muslim.

Hal ini sesuai dengan Rulli Nasrullah yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik *internet* itu tidak hanya diartikan sebagai infrastruktur yang menghubungkan antar komputer dengan perangkat keras lainnya, namun juga menghubungkan antar individu. Hubungan atau jejaring itu tidak hanya bertipe koneksi dengan dua individu, tetapi juga bisa melibatkan jumlah individu yang bahkan tidak dibatasi. Apalagi karakteristik yang kedua yakni

¹⁰⁶ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 72 – 73.

interaksi, yang merupakan konsep yang sering digunakan untuk membedakan antar media baru yang digitas dan media tradisional yang menggunakan analog.¹⁰⁷

Bahkan hal ini serupa dengan fungsi komunikasi Islam yakni fungsi sosialisasi. Harjani Hefni dalam bukunya mengatakan bahwa bersosialisasi dengan orang disekitar kita adalah kebutuhan kita semua untuk bisa diterima dan dihargai. Dalam al qur'an fungsi sosialisasi disebut dengan *ta'aruf, ta'aruf* bermakna saling mengenal.¹⁰⁸ Bukan hanya sekedar untuk saling mengenal, akan tetapi dengan menggunakan media massa, kita dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.¹⁰⁹

2. Faktor aktor – faktor yang mendukung dan menghambat PISS-KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual

Adapun faktor yang pendukung, diantaranya ialah :

a) Terkenal di dunia maya

Perlu diketahui bahwa dari dulu PISS KTB telah dikenal di media sosial. Hal ini dikarenakan PISS KTB memang lahir di facebook. Bahkan kini komunitas ini telah melebarkan sayapnya, dengan

¹⁰⁷ Nasrullah, *Media Siber*, 75.

¹⁰⁸ Hefni, *Komunikasi Islam*, 178.

¹⁰⁹ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 16.

menggunakan aplikasi dan situs yang dimilikinya, sehingga dapat membuatnya semakin dikenal di dunia maya.

Perlu diketahui bahwa, ada berbagai macam cara para *member* untuk mengenal PISS KTB. Ada yang mengenal komunitas ini dari saran teman di dunia maya maupun di dunia nyata. Namun ada juga yang mengenal sendiri, tanpa ada yang harus memberitahukannya. Para *member* juga dapat mengenal PISS KTB melalui media maya, seperti *facebook*, *website* dan aplikasinya.

Selain itu, sebagai grup diskusi keagamaan, PISS KTB banyak dikenal karena kelengkapan data yang dimilikinya, jawabannya yang sesuai, serta didukung referensinya yang kuat. Apalagi komunitas ini memiliki peran sebagai wadah diskusi sekaligus tempat untuk belajar tentang keagamaan.

Sesuai dengan yang dikatakan Nurudin bahwa sebuah media itu harus memiliki daya saing. Contohnya seperti daya saing sebuah koran ditentukan oleh peran dari komunikatornya, bagaimana kebijakannya, cara mengelola manajemen perusahaannya, bagaimana cara memberikan kepuasan atau pun kemudahan, dan semua itu merupakan bagian dari usaha menumbuhkan daya saing. Termasuk usaha komunikator dalam membangun dan memperluas jaringannya.¹¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan PISS KTB, yaitu dengan memperbanyak aplikasi yang dimilikinya,

¹¹⁰ Nurudin, *Komunikasi Massa*, 97-98.

mempermudah dengan menyediakan situs maupun grup facebook, serta isi konten yang diberikannya. Sehingga membuat komunitas ini semakin mudah untuk memiliki daya saing dari pada komunitas lainnya.

b) Jawaban yang efektif

Perlu diketahui bahwa dalam model jawaban yang digunakan PISS KTB pernah mengalami perubahan. Model jawaban saat ini berbeda dengan model jawaban sebelumnya. Jika sebelumnya ketika para anggotanya sedikit, model diskusi dan jawabannya seperti Batsul Masail. Disaat ada yang bertanya, jawaban tidak langsung diberikan. Akan tetapi penanyak akan di tanyakan lebih dulu secara rinci terkait kasus yang terjadi, termasuk identitas si penanya tersebut, atau lebih mudahnya diintrogasi dulu sebelum dijawab. Barulah setelah semuanya sudah jelas, jawaban akan diberikan.

Namun model diskusi dan jawaban saat ini sudah berbeda. Saat ini, setiap ada yang bertanya tidak akan diintrogasi lagi seperti dulu, bahkan identitas penanya aman (tidak dipertanyakan lagi) dan jawaban langsung diberikan. Untuk model jawabnya singkat, jelas dan bersifat menyeluruh. Serta hal yang paling penting dan menjadi keunggulan komunitas ini ialah selalu menyertakan referensi dalam setiap jawabannya.

Kebijakan PISS KTB untuk merubah model jawabannya sangatlah tepat. Terbukti para member banyak yang menyukainya.

Bahkan ada juga yang sampai salut dan mengapresiasinya. Sebab metode yang digunakan sangat efektif, apalagi untuk masyarakat yang masih awam.

Hal ini sesuai dengan Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku *Manajemen Dakwah* yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walau pun baik, tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Adapun metode yang sesuai, salah satunya dengan menggunakan metode *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, dengan menitik beratkan kepada kemampuan mereka.¹¹¹

c) Totalitas para mujawwib

Perlu diketahui bahwa totalitas yang diberikan para mujawwib perlu diapresiasi. Karena yang dilakukan mereka untuk menjawab itu tidaklah semudah kelihatannya. Apalagi ketika pertanyaan terus bermunculan, bahkan terkadang sampai membuat mereka kewalahan. Namun meski terkadang terkendala dengan telepon yang kurang mendukung, hingga sulitnya kuota yang dialami. Hal ini tidak menyurutkan semangat para mujawwib.

Bahkan ada yang mengatakan, jika bukan karena semangat untuk berdiskusi dan berjuang. Tentu hal ini sulit untuk dilakukan.

¹¹¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 33-34.

Untungnya para mujawwib tidak bekerja sendiri, akan tetapi bekerjasama dengan mujawwib yang lain. Sehingga masalah seperti itu tetap dapat diatasi bersama. Apalagi rata – rata para mujawwib keluaran pondok pesantren, yang tentunya sudah tidak diragukan lagi pemahamannya tentang keagamaan.

Hal ini sesuai dengan Munir dan Wahyu dalam bukunya Manajemen Dakwah yang mengatakan bahwa salah satu desain organisasi itu adalah organisasi organik. Organisasi organik merupakan suatu struktur pengorganisasian yang sangat adaptif dan fleksibel. Dalam organisasi ini dilakukan pembagian kerja bagi para *da'i*, dan mereka diberi kekuasaan penuh untuk menangani masalah yang terjadi pada *mad'u*. Sehingga keterampilan *da'i* dalam mengatasi *mad'u*, serta kerjasama tim sangat menentukan untuk keberhasilan dakwah.¹¹²

d) Komunitas yang aktif

PISS KTB merupakan grup yang paling aktif berdiskusi, dibandingkan dengan grup *facebook* lainnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya yang bertanya, menjawab, sampai yang hanya sekedar menyimak saja. Bahkan sampai ada yang membuat rusuh juga ada sini.

Bahkan saking aktifnya sampai membuat setiap pertanyaan yang dilontarkan ke dalam grup PISS KTB, semuanya tidak langsung di

¹¹² Ibid., 133-134.

upload dalam grup oleh admin. Akan tetapi, pertanyaan tersebut masih ditampung terlebih dahulu beberapa hari. Hal ini sengaja dilakukan agar dapat mempermudah jalannya proses diskusi. Para anggota harus sabar menunggu, karena tidak semua pertanyaan yang ditanyakan dapat di *upload* dalam grup, dan biasanya member perlu menunggu sampai tiga hari. Selain karena harus mengantri, setiap pertanyaan masih harus dikoreksi terlebih dahulu. Sesuai tidak dengan peraturan dan ketetapan PISS KTB.

e) Royalties para donatur

Perlu diketahui bahwa royalti para donatur sudah dapat dilihat sejak awal dibentuknya grup donatur. Ketika itu ada mujawwib ada yang tidak aktif menjawab dikarenakan terkendala *kuota*. Tanpa dicari, para donatur ini muncul dengan sendirinya, untuk membantu mujawwib tersebut, seperti yang telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya.

Apalagi dana yang diberikan oleh para donatur itu merupakan atas kemauan mereka pribadi. Bahkan terkadang ada dari mereka yang memberikan hadiah langsung kepada mujawwib, tanpa melalui pengurus. Royalti para donatur ini jarang sekali dimiliki oleh grup *facebook* lain. Bahkan kebanyakan dari mereka tidak memiliki donatur.

f) Memiliki usaha mandiri

Perlu diketahui bahwa, meski pun komunitas ini sudah dimiliki donatur, PISS KTB masih ingin tetap berusaha dan memiliki usaha sendiri. Sehingga munculnya usaha mandiri jual beli ini, lantaran adanya keinginan yang kuat dari pengurus untuk dapat mandiri. Dengan harapan agar kedepannya komunitas ini tidak hanya mengandalkan dana dari orang lain saja. Akan tetapi dapat memenuhi segala kebutuhannya sendiri.

Adapun bentuk usaha penjualan yang dilakukan divisi ekonomi. Seperti berjualan kaos, baju koko, jas koko, sarung dan yang lain. Tidak hanya itu, tim ekonomi juga pernah melakukan lelang akik dan tanah. Hal ini dapat disebut sebagai salah satu bentuk inovasi dari tim ekonomi. Dari hasil penjualan ini, uangnya dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan. Seperti untuk upah para mujawwib atau pun keperluan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan Buchari Alma dalam bukunya Kewirausahaan (2013), yang mengatakan bahwa suatu perusahaan atau organisasi yang memberikan peluang bagi orang – orang kreatif didalamnya untuk mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ciptanya dapat membuat keuntungan bagi perusahaan tersebut. Terbukanya peluang semacam ini dapat menjanjikan suatu kemajuan bagi perusahaan tersebut. Karena munculnya kreativitas dan

inovasi dapat meningkatkan pengembangan produk dan meningkatkan produktivitas.¹¹³

Apalagi hal ini juga didukung dengan pernyataan Agung Prabowo dalam pengantarnya di buku *Media Trik, Trik – Trik Media Menjaga Mo[D=R]alnya*, yang menyatakan bahwa saat ini hampir seluruh pemilik media sepakat, bahwa untuk dapat mempertahankan sebuah ideologi harus menjaga keberlangsungan hidupnya dengan juga mempertimbangkan aspek ekonominya. Hal tersebut juga berlaku pada komunitas ini, bahwa agar dapat terus menjalankan dan menyebarkan informasi Islam di media virtual, komunitas ini harus menjaga keberlangsungan hidupnya terlebih dahulu.¹¹⁴

g) Bertindak tegas dalam diskusi

Ketika dalam grup facebook, sebagai representasi pengurus, admin bertugas mengatur jalannya diskusi yang berlangsung. Apabila ada yang mengganggu jalannya diskusi, maka admin dapat bertindak tegas. Misalnya ketika ada pertanyaan, jawaban atau komentar yang sifatnya bercanda atau main – main, selama itu masih dapat ditoleril dan tidak melanggar peraturan, tentu itu masih diperbolehkan. Namun apabila sudah melebihi batas, maka admin selaku penguasa grup tidak akan segan – segan untuk bertindak

¹¹³ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 48-49.

¹¹⁴ Triyono Lukmantoro, dkk, *Memahami Bagaimana Media Beroperasi*, dalam *Media Trik, trik – trik media menjaga mo[d=r]alnya*, ed. Agung Prabowo (Yogyakarta: ASPIKOM, 2015).

tegas, termasuk mengeluarkannya dari grup. Bahkan sebelumnya sudah banyak yang dikeluarkan karena membuat onar.

Sikap tegas dan tidak ragu dalam bertindak ini tentu dapat menghindari salah satu hambatan komunikasi dalam organisasi, yakni sifat keragu – raguan yang dimiliki oleh pemimpin.¹¹⁵

h) Menerapkan sistem pesantren di dunia maya

Perlu diketahui bahwa penerapan sistem pesantren yang dimaksud ini, ialah sistem pesantren yang ada di dunia nyata. Dimana komunitas ini ingin mencoba untuk menererapkan sistem pesantren tersebut dalam dunia maya. komunitas ini dapat dikatakan sebagai pesantren dunia maya, dan meski berada di dunia maya, kehadirannya di dunia nyata sangatlah terasa. Apalagi mengingat programnya tidak jauh berbeda dengan yang ada di pesantren Duta. Bedanya hanya terletak pada istilah atau namanya saja, selebihnya sama.

Komunitas ini mencoba mengaplikasikan semua yang ada di pesantren dunia nyata. Mulai dari adab atau normanya, struktur, peraturan, model diskusi, kitab – kitab, hingga bentuk programnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa PISS KTB juga mencoba menerapkan norma – norma yang ada di pesantren dalam peraturannya. Seperti yang telah disebutkan dalam AD/ART

¹¹⁵ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2013), 85 – 93.

PISS KTB, pasal 10 tentang hak dan kewajiban anggota ayat 5 menyatakan, bahwa “Postingan seyogyanya diawali salam secara sempurna (Assalamualaikum), dilarang menyingkat salam seperti *ass*, *asqum*, *askum*, dan lain – lain”. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan pesantren yang didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai – nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam.¹¹⁶

Selain manajemennya yang kuat, apalagi didorong dengan niat yang kuat untuk berjuang. Meski tanpa di gaji sekali pun, pengurus tetap aktif dan selalu berusaha memberikan pelayanan yang prima. Bahkan komunitas ini juga menginginkan agar nantinya setiap waktu tertentu, PISS KTB dapat melakukan pengajian rutinitas setiap hari seperti yang biasa dilakukan di pesantren Duta. Seperti pengajian dengan menggunakan kitab kuning yang sudah menjadi ciri khas sebuah pesantren. Hanya saja pengajian tersebut dilakukan di dunia maya, namun saat ini pengajian tersebut masih belum terlaksana.

i) Pengaruh globalisasi

Pada berkembangnya zaman sekarang, masyarakat dimanjakan dengan semakin canggihnya teknologi dan kecanduan menggunakan *internet*. Hal ini sesuai dengan Henry Subiakto dan Rahma Ida dalam bukunya Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi, yang mengatakan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah dunia.

¹¹⁶ Tim peneliti, Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 5.

Dahulu tidak ada yang membayangkan, dunia yang begitu luas akan menjadi desa global (*global village*). Pada tahun 1964 ketika Marshall McLuhan mengemukakan konsep barunya itu dalam buku *Understanding Media*, banyak orang yang sulit mengerti konsep *global village* tadi. Tetapi sekarang globalisasi memang benar – benar kenyataan. Penduduk dunia saling berhungan semakin erat hampir disemua aspek kehidupan. Dari pertukaran informasi, budaya, perdagangan, investasi, pariwisata hingga persoalan pribadi atau pun aspek kehidupan lain.¹¹⁷

Melihat kecondongan masyarakat tersebut maka peluang berdakwah menggunakan *cyber* media semakin terbuka. Apalagi melihat kebiasaan baru pemuda sekarang, yakni mencari informasi tentang berbagai hal di internet. Sebab itulah yang juga membuat grup ini memilih untuk berdakwah di dunia maya. Sehingga selain statusnya sebagai grup yang bergerak dalam bidang dakwah keislaman. Grup ini juga memiliki fungsi untuk mempersiapkan generasi ummat Islam yang dilandasi ilmu dan ahlaqul karimah. Serta melaksanakan tranformasi nilai – nilai Islam kepada masyarakat melalui media maya maupun nyata.

Hal ini sesuai dengan Munir dan Wahyu yang mengatakan bahwa organisasi dakwah akan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang berkembang dalam masyarakat, karena arus

¹¹⁷ Henry Subiakto dan Rachma Ida, *Komunikasi Politik*, 218.

globalisasi informasi dan teknologi akan membawa dampak yang sangat signifikan terhadap komunikasi, aktivitas dan *desain* dakwah.¹¹⁸

Adapun faktor yang menghambat peran PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual adalah :

a) Gangguan semantik

Gangguan (noise) dalam proses komunikasi, termasuk komunikasi yang melalui media biasanya selalu terjadi. Baik disengaja maupun tidak disengaja. Adapun gangguan semantik merupakan gangguan yang terjadi pada proses penyampaian pesan, baik oleh komunikan maupun dari komunikator. Apalagi saat berkomunikasi menggunakan media, seperti yang sering dilakukan PISS KTB.

Hal ini sesuai dengan Elvinaro Ardianto, dkk yang mengatakan bahwa semantik adalah pengetahuan tentang pengertian atau makna kata yang sebenarnya. Jadi hambatan semantik adalah hambatan mengenai bahasa yang digunakan oleh komunikator. Hambatan semantik dapat terjadi dalam beberapa bentuk, diantaranya : (1) komunikator salah mengucapkan kata atau istilah sebagai akibat bicara atau mengetik terlalu cepat, (2) adanya perbedaan makna dan pengertian untuk kata atau istilah yang sama sebagai akibat aspek psikologi, (3) adanya pengertian konotatif. Penafsiran secara

¹¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 134-135.

konotatif adalah memberi makna atau mengartikan kata secara emosional dan bersifat evaluatif, yang disebabkan oleh latar belakang atau pengalaman seseorang.¹¹⁹

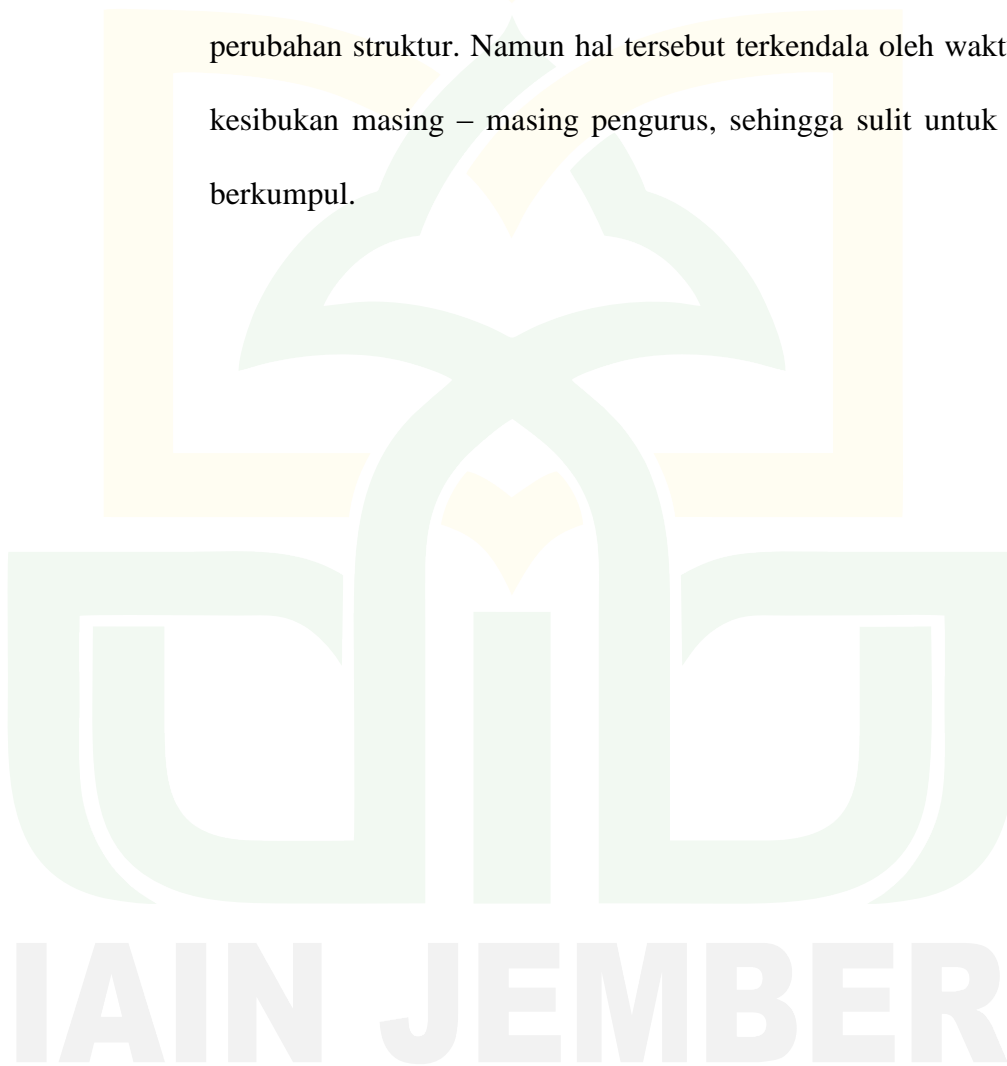
Perlu diketahui bahwa hambatan semantik yang jelaskan diatas, terjadi dalam PISS KTB. Seperti saat diskusi berlangsung ada salah satu anggota yang berkomentar biasa, sedangkan anggota yang lain justru menanggapinya sebagai komentar dengan marah – marah, padahal tidak. Bahkan jika komentar dari seorang mujawwib (komunikator) terlalu lambat untuk menjawab atau pun terlalu cepat sehingga membuat kesalahan dalam kepenulisan, itu juga terjadi. Bahkan termasuk saat rapat pengurus, sering terjadi pemaknaan konotatif sehingga membuat proses rapat semakin lama dan lambat agar dapat menyatukan persepsi terlebih dahulu, apalagi komunikasinya hanya berlangsung melalui media.

b) Belum adanya penyegaran dalam struktur kepengurusan

Perlu diketahui bahwa hingga kini struktur kepengurusan PISS KTB masih belum mengalami perubahan sejak tahun 2012. Hal ini semakin parah, karena diketahui bahwa ada beberapa pengurus yang saat ini sudah tidak aktif lagi. Ada pengurus bagian dokumentasi yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan sudah berkeluarga. Selain itu ada juga pengurus yang tidak aktif karena sudah meninggal dunia.

¹¹⁹ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlina, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis rekayasa Media, 2012),96-97.

Apalagi tim divisi ekonomi saat ini juga membutuhkan anggota baru yang bisa desain. Hal ini tentu semakin memaksa agar segera melakukan penyegara, dan apabila ini dibairkan dapat mempengaruhi jalannya organisasi tersebut. Perlu diketahui bahwa sebelumnya pengurus sudah merencanakan untuk melakukan perubahan struktur. Namun hal tersebut terkendala oleh waktu dan kesibukan masing – masing pengurus, sehingga sulit untuk dapat berkumpul.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan keislaman di media virtual, dapat disimpulkan:

1. Bahwa peran PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan keislaman di media virtual itu ada 5, diantaranya : memfasilitasi tempat diskusi keislaman, menyebarkan informasi keislaman, memberikan bahan edukasi, meyakinkan *member* dan mempererat ukhuwah islamiyah.
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat PISS KTB dalam mengkomunikasikan pesan Islam di media virtual. Adapun faktor yang mendukung diantaranya ialah : a) terkenal didunia maya, b) jawaban yang efektif, c) totalitas para mujawwib, d) komunitas yang aktif, e) royaltas para donatur, f) memiliki usaha mandiri, g) bertindak tegas dalam diskusi, h) menerapkan sistem pesantren di dunia maya, i) pengaruh globalisasi. Sedangkan faktor penghambatnya ada dua yakni gangguan semantik dan belum adanya penyegaran dalam struktur kepengurusan.

B. Saran – Saran

1. Pengguna Media Virtual

Saran saya kepada *user* atau pengguna media virtual agar dalam menggunakan media dengan baik, lebih bijak dan selalu berhati hati.

Terutama bagi mereka yang ingin mencari materi atau belajar tentang Islam dari *internet*, karena ada banyak macam materi – materi yang tersebar disana, termasuk yang mantrim. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para *user* dapat menggunakan aplikasi atau mencari materi keislaman di situs milik PISS KTB saja. Seperti aplikasi *ebook* yang bernama Tanya Jawab Islam, Ustadz Menjawab, Kang Santri Menjawab, atau dapat mencari materi di situsnya yakni www.piss-ktb.com maupun di mesin pencariannya www.Islamuna.info.

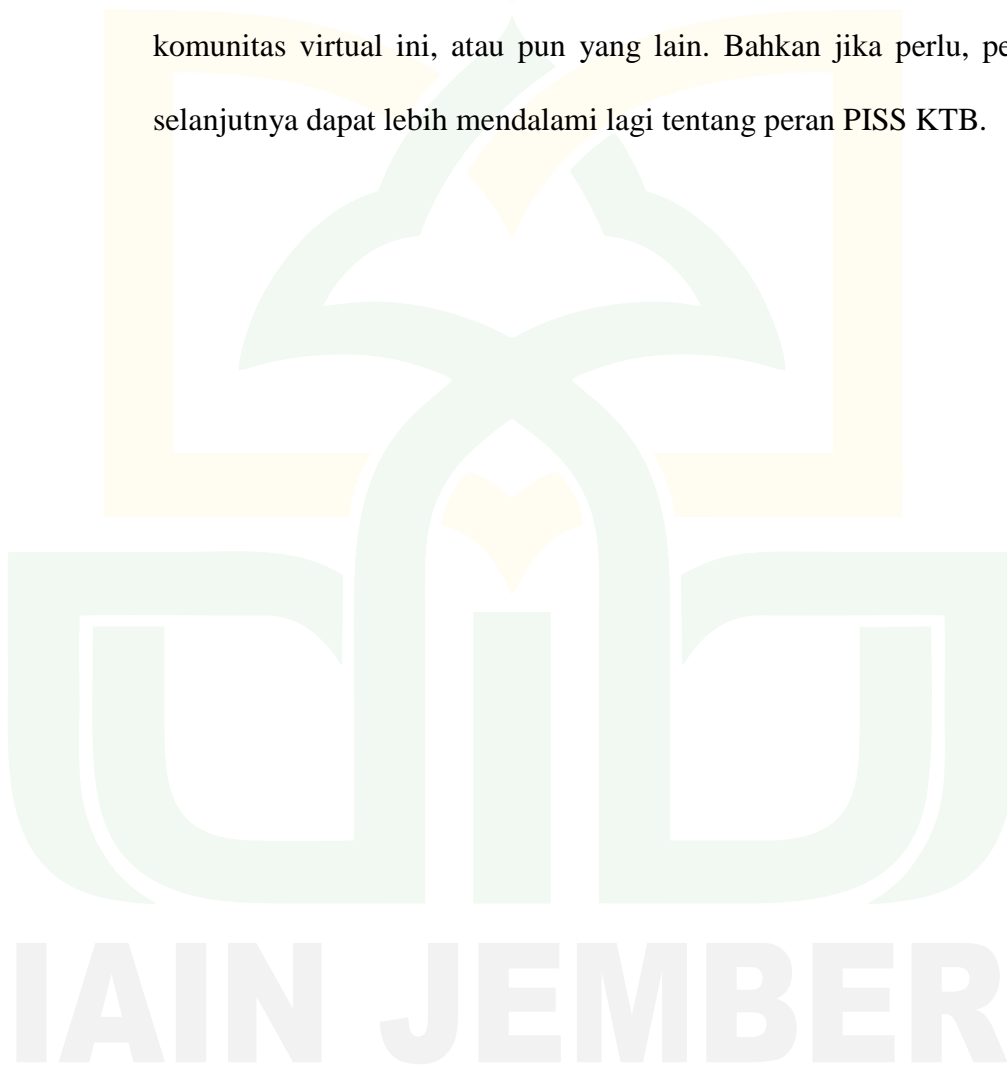
Namun bagi kalian yang suka menggunakan media sosial (*facebook*), saran saya agar bergabung atau hanya sekedar mengunjungi grup *facebook* PISS KTB yang bernama Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB (PISS-KTB). Karena dalam grup ini selain kalian dapat berkumpul dan mendapatkan teman baru, kalian dapat berdiskusi, termasuk belajar tentang materi keislaman.

2. PISS KTB

Adapun harapan peneliti kepada PISS KTB, ialah agar komunitas ini dapat mempertahankan konten dan perannya di media virtual, baik untuk menyebarkan informasi keislaman, memfasilitasi tempat untuk berdiskusi, memberikan bahan untuk belajar, sehingga dapat membuat para pengguna media yakin atas tindakan apa yang harus digunakannya dalam memecahkan berbagai permasalahan tentang keislaman, bahkan termasuk untuk menjalin atau mempererat ukhuwah islamiyah dikalangan para *member*.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan kali ini masih belum sempurna, jadi peneliti sangat berharap agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian ini dengan cara meneliti dibidang yang lain, misalnya seperti efek atau dampak yang muncul karena adanya komunitas virtual ini, atau pun yang lain. Bahkan jika perlu, peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami lagi tentang peran PISS KTB.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Muchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alvabeta.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial : Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Anam, Nur Hasyim S. 2018. *Dan Mereka Bertanya kepadamu Tentang Haid*. Bangkalan : PP. Sumurnangka.
- Ardianto, Elvinaro., dkk. 2009. *Komunikasi Massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchajana. 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jacky, M. 2015. *Sosiologi : Konsep, Teori dan Metode*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Lukmantor, Triyono., dkk. 2015. *Memahami Bagaimana Media Beroperasi, dalam Media Trik, trik – trik media menjaga mo[d=r]alnya*. Ed. Agung Prabowo. Yogyakarta: ASPIKOM.
- Masmuh, Abdullah. 2013. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Terj. Putri Iva Izzati. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Nuruddin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Piliang, Yasraf Amir. 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*. Bandung: Mizan.
- _____. 2004. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr. 2011. *Teori Komunikasi : sejarah, metode dan terapan di dalam media massa*. Terj. Sugeng Hariyanto. Jakarta: Kencana.
- Soyomukti, Nuranik. 2010. *Pengantar Komunikasi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subiakto, Henry dan Rachma Ida. 2014. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim peneliti. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim penyusun. 2004. *Komunikasi, Negara dan Masyarakat*. Ed. Nunung Prajarto. Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Wibowo. 2014. *Prilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Angga Rizky
NIM : 082131028
Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam/Manajemen dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini, yang berjudul "*Peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) Dalam Mengkomunikasikan Pesan Islam Di Media Virtual*" adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



AGUS ANGGA RIZKY
NIM. 082131028



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 122a/In.20/6.a/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

26 Februari 2018

Kepada
Yth. Ketua PISS-KTB

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Agus Angga Rizky
NIM : 082131028
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : 10 (Sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) dalam Mengkomunikasikan Pesan Islam di Media Virtual”.

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik



St. Raudhatul Jannah



Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah – Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB)

Alamat facebook : <http://www.facebook.com/grups/piss.ktb> , Website :
www.piss-ktb.com dan www.Islamuna.info

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.001 / PISS-KTB / VIII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB memberitahukan atas nama sebagai berikut :

Nama : Agus Angga Rizky
TTL : Probolinggo, 27 Juli 1995
Nim : 082131028
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Alamat : Dusun Krajan Rt 05 Rw 02 Desa Sumbercenteng Kecamatan
Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

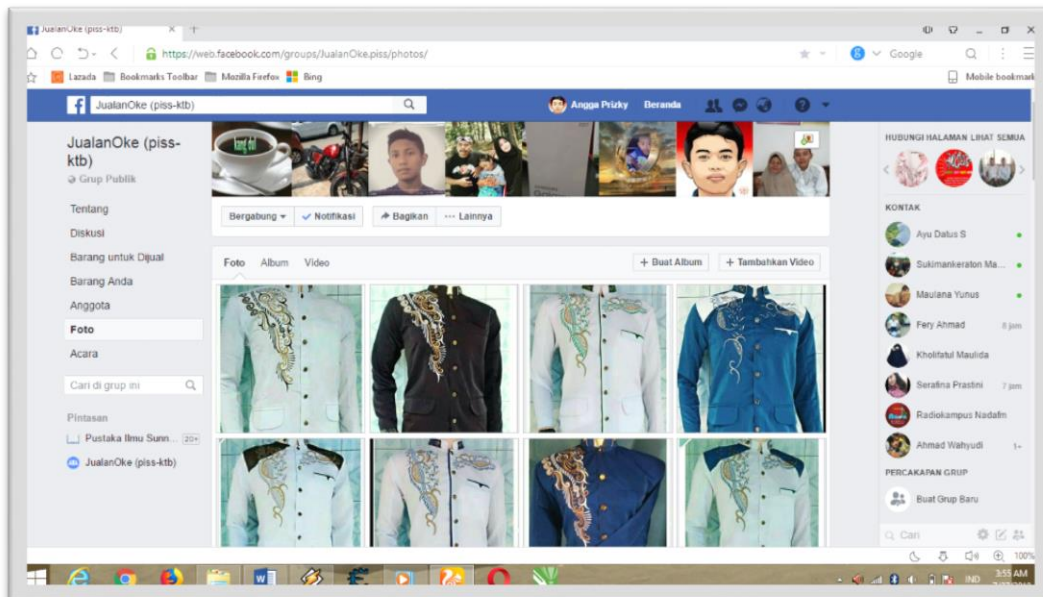
Telah selesai melaksanakan penelitian pada komunitas Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB untuk mendapatkan data dan menyelesaikan penelitian skripsinya, yang berjudul “Peran Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah Kenapa Takut Bid'ah (PISS-KTB) dalam mengkomunikasikan Pesan Islam di Media Virtual” mulai 25 Mei 2018 sampai dengan 25 Juni 2018.

Degan surat ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 04 Agustus 2018

Pengurus

Susria



Ket : Grup jual-beli PISS KTB (umum)



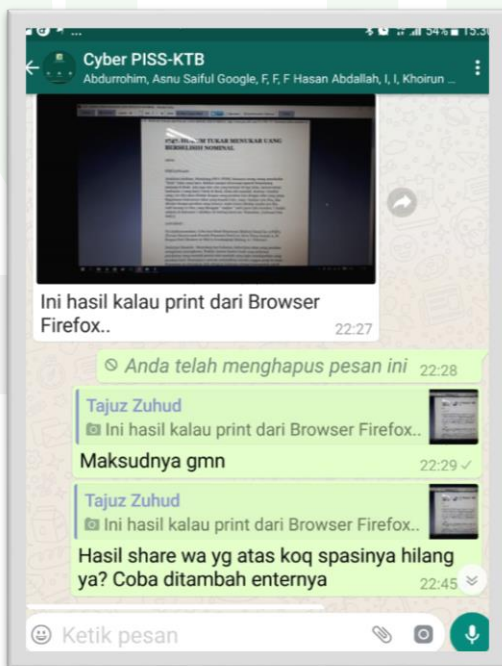
Ket : Grup facebook khusus seluruh pengurus PISS-KTB



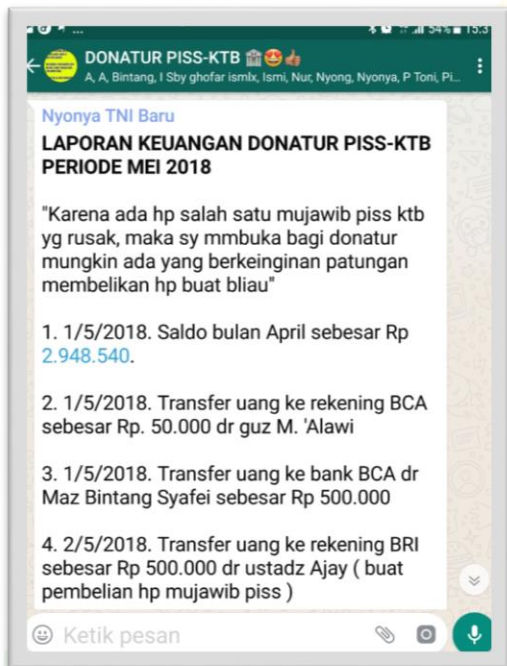
Ket : Grup facebook khusus mujawwib, pendiri serta beberapa perwakilan divisi yang lain PISS-KTB



Ket : Grup facebook khusus dokumentasi dan pendiri PISS-KTB



Ket : Grup whatsapp khusus Informasi Teknologi (IT), pendiri PISS-KTB, serta ahli IT.



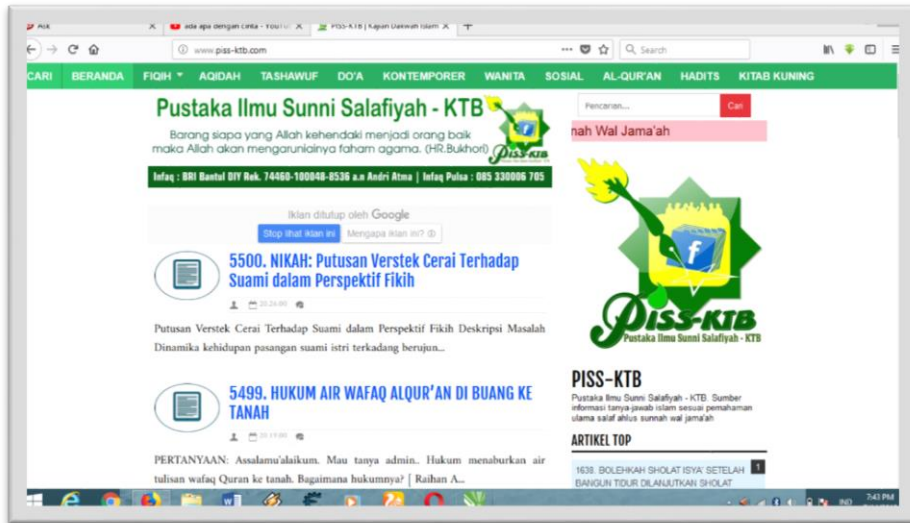
Ket : Grup whatsapp khusus donatur, ekonomi dan pendiri PISS-KTB



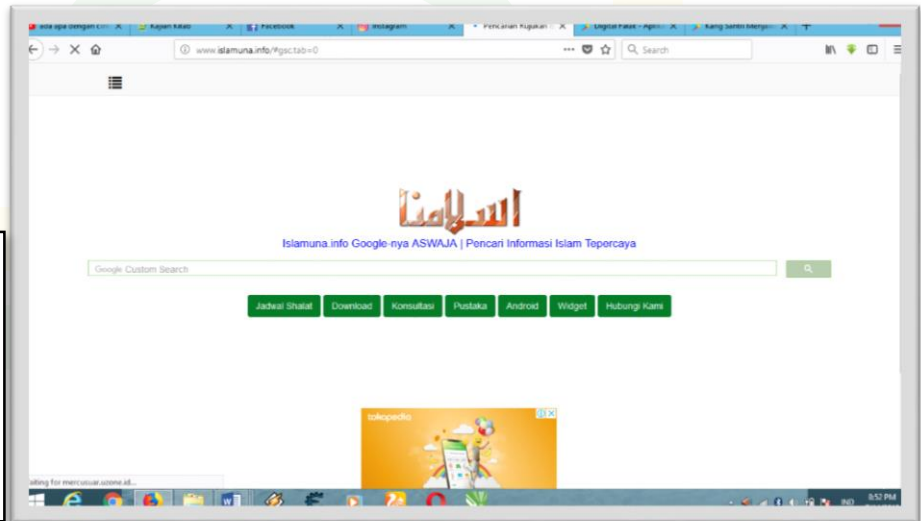
Ket : Grup facebook khusus ekonomi dan pendiri PISS-KTB



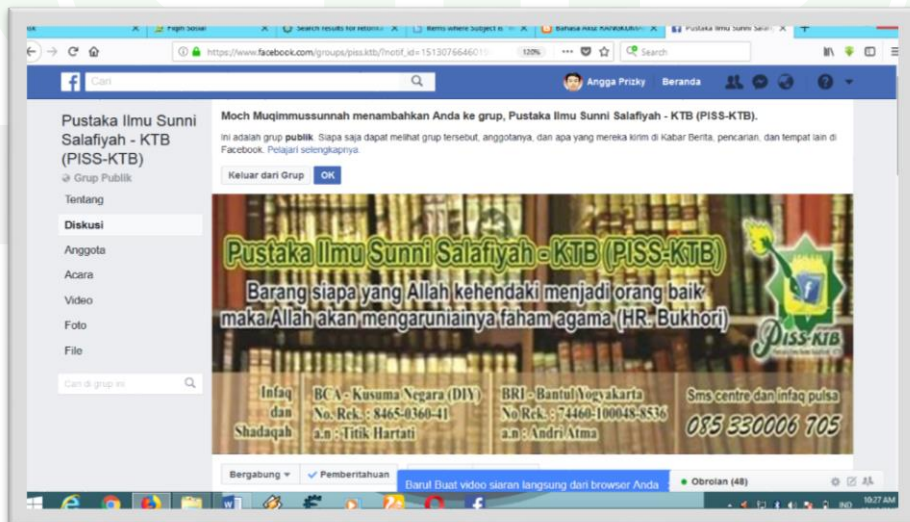
Ket : Grup facebook khusus kader aktifis PISS-KTB



Ket: webside PISS-KTB

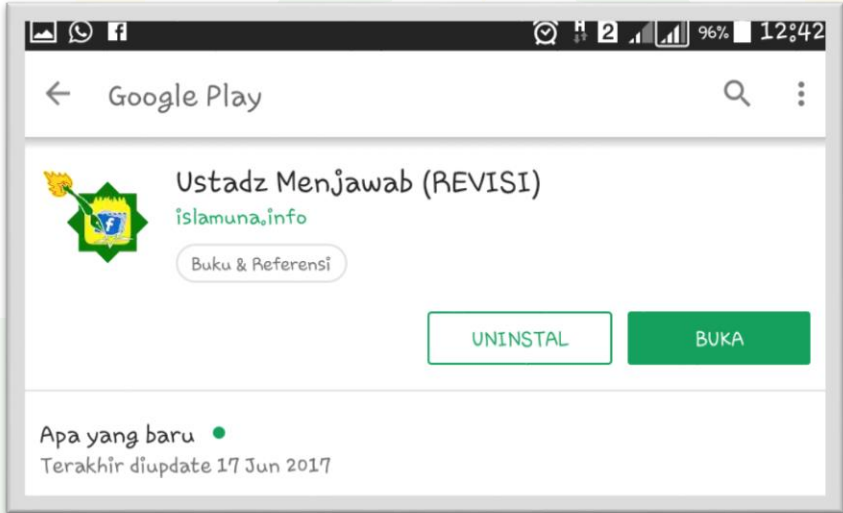
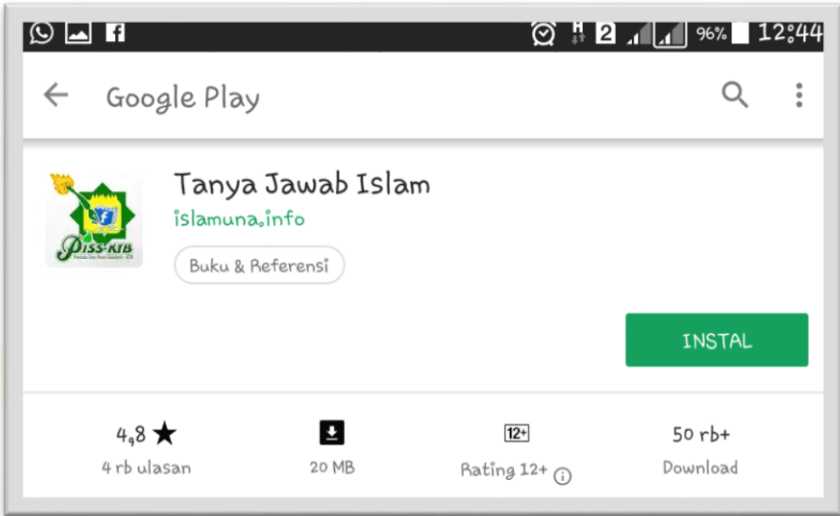


Ket: situs islamuna milik PISS-KTB, pencarian situs keislaman.



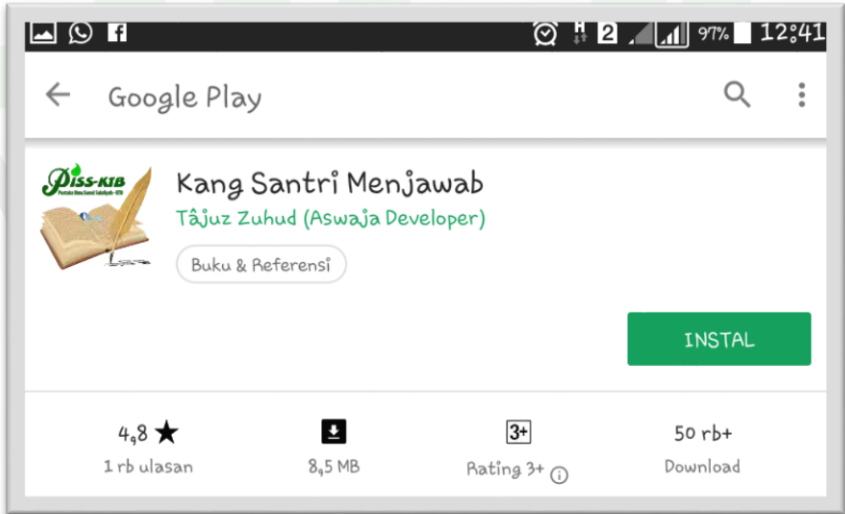
Ket: Grup utama PISS-KTB (umum)

Ket: Aplikasi pertama milik PISS –KTB (off line)



Ket: Aplikasi kedua milik PISS –KTB (online)

Ket: Aplikasi ketiga milik PISS –KTB (online)





Ket: Kopdar Nasional III PISS KTB di Lamongan Jawa tengah.

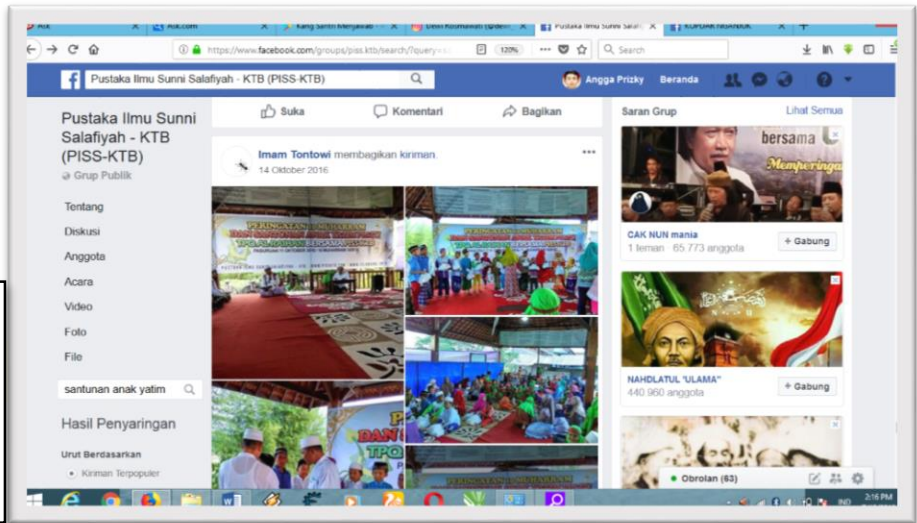


Ket: Kopdar wilayah oleh member PISS KTB di Banyuwangi Jawa timur



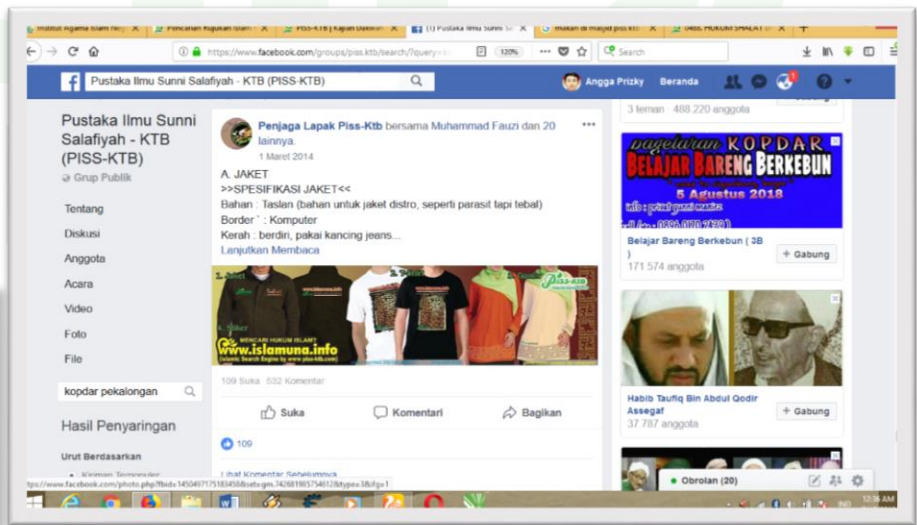
Ket: proses lelang amal yang diadakan PISS KTB

Ket: Santunan anak yatim bersama PISS KTB di Pasuruan Jawa timur



Keterangan: PISS KTB menggalang dana untuk acara santunan anak yatim

Ket: Penjaga Lapak PISS KTB sedang mempromosikan produk PISS KTB



JEMBER:
wawancara kepada
Veo Vina (anggota)



JEMBER: wawancara
kepada Athoillah Dot Id
(anggota)



JEMBER: wawancara
kepada Balqis
Mardiyatus Sidqiah
(anggota)





BALI: wawancara kepada Imam Thantowi atau lebih dikenal Toni Imam Thontowi (pengurus-mujawwib)

BANYUWANGI: wawancara kepada Ali Mahsun (anggota)



BANYUWANGI: wawancara kepada Masaji Antoro (pengurus-penasehat)

LUMAJANG:
wawancara kepada
Haris Abdul Qodir
(anggota)



PROBOLINGGO:
wawancara kepada Ria
Zaharani (pengurus- tim
ekonomi) bersama
putranya Moh. Ibrohim
Pasya

PROBOLINGGO:
wawancara kepada Maafin
Saya dan atau Ibnu al Ihsany
(Mujawwib) bersama
putranya Moh. Ibrohim Pasya



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA AKUN FACEBOOK	NAMA ASLI	KETERANGAN
1.	Masaji Antoro	Moh Thohir Qolbi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penasehat PISS-KTB (pengurus) ❖ Alamat Dusun Sumberdadi Desa Tegaldlimo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi ❖ Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Banyuwangi ❖ Alumni pondok pesantren Ploso Mojo Kediri ❖ Usia 42 tahun
2.	Nur Hasyim S.Anam	Nur Hasyim S.Anam	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendiri PISS-KTB (pengurus) ❖ Alamat Dusun Sumur Nangka, Desa Suwa'an Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Pulau Madura ❖ Pengasuh pondok pesantren At-Tholhawiyah Sumur Nangka Modung Madura ❖ Alumni pondok pesantren Sidogiri ❖ Usia 43 tahun
3.	Gufron BKL dan atau Moh Showi	Abdul Jabbar	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mujawwib PISS-KTB (pengurus) ❖ Alamat Dusun Nanggere Desa Petengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Pulau Madura ❖ Pekerjaan petani dan guru di MTS At Tholhawiyah Modung Madura ❖ Alumni pondok pesantren At-Tholhawiyah ❖ Usia 42 tahun



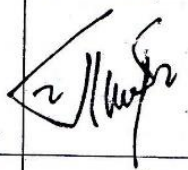

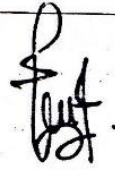
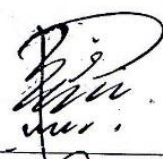

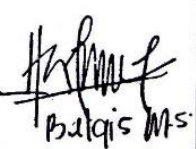
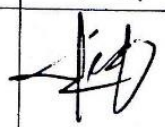
4.	Toni Imam Tontowi dan atau Imam Tantowi	Imam Tantowi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ IT PISS-KTB (pengurus) ❖ Alamat Jl. Kertanegara, Gang Batu suci, Banjar batu mekaem Desa Ubung Kaja, Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar ❖ Pekerjaan tukang bangunan ❖ Usia 41 tahun
5.	Ria Zaharani	Susria	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tim Ekonomi PISS KTB (pengurus) ❖ Alamat Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo ❖ Ibu rumah tangga ❖ Alumni pondok pesantren Genggong Probolinggo dan lulusan UM Malang ❖ Usia 31 tahun ❖ Ibu Moh. Ibrohim Pasya
6.	Maafin saya dan atau Ibnu al Ihsany	Ahmad Khoiruddin	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mujawwib PISS KTB ❖ Alamat Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo ❖ Pekerjaan Wirausahawan ❖ Alumni yayasan Raudatul Ulum, Besuk Kejayan Pasuruan (tapi tidak mondok) ❖ Usia 32 tahun ❖ Ayah Ibrohim Pasya
7.	Fatih Al Muhfid	Fatihul Muhfid	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota (aktifis) ❖ Alamat Jln. Masjid Talangsari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur ❖ Pekerjaan guru di MI Hasyim Ashari Talangsari




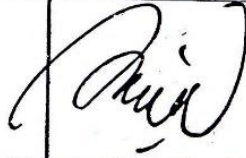

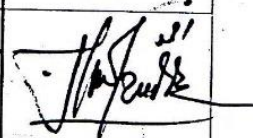

			❖ Usia 38 tahun
8.	Veo Vina	Veronica Octavina	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota ❖ Alamat Jl. Gatot Subroto 06 No.06 Kecamatan Trunasari Kabupaten Denpasar Bali ❖ Mahasiswi Prodi KPI Fakultas Dakwah IAIN Jember ❖ Alumni pondok pesantren Ibrahimy Sukerejo ❖ Usia 19 tahun
9.	Balqis Mardiyatus Sidqiah	Balqis Mardiyatus Sidkiah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota ❖ Alamat Dusun Sadengan, Rt/Rw: 01/14, Desa Rowotengah, Kecamatan Sumber Baru, Kabupaten Jember ❖ Mahasiswi Prodi KPI Fakultas Dakwah IAIN Jember ❖ Alumni pondok pesantren ❖ Usia 22 tahun
10.	Athoilllah Dot ID	Ahmad Muraqib Athoillah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota ❖ Alamat Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ❖ Pekerjaan guru di SDN Ambulu 01 Jember ❖ Usia 23 tahun
11.	Ali Mahsun	Ali Mahsun	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota ❖ Alamat Dusun Krajan, Desa Tamansari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pekerjaan guru di SMA Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi ❖ Usia 35 tahun
12.	Haris Abdul Qodir	Haris Abdul Qodir	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota ❖ Alamat Desa Pejarakan, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang ❖ Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember ❖ Usia 21 tahun
13.	Abdullah Dardum	Abdullah Dardum	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anggota ❖ Alamat Blok C 08 Perumahan Villa Ajung Bumi Asri Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ❖ Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember ❖ Alumni pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo ❖ Usia 31 tahun

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Sabtu, 17 Maret 2018	Penyerahan Surat Permohonan Penelitian	
2.	Jumat, 25 Mei 2018	Silaturahmi dan wawancara kepada Moh Showi / Ghufron BKL (Pengurus - Mujawwib)	
3.	Jumat, 25 Mei 2018	Silaturahmi dan wawancara kepada Nur Hasyim S Anam (Pengurus - Pendiri)	
4.	Sabtu, 26 Mei 2018	Wawancara lanjutan kepada Nur Hasyim S. Anam (Pengurus - Pendiri)	
5.	Sabtu, 26 Mei 2018	Silaturahmi dan wawancara kepada Fatih Al Mufid (Anggota)	
6.	Kamis, 31 Mei 2018	Wawancara kepada Veo Vina (Anggota)	
7.	Jumat, 01 Juni 2018	Silaturahmi dan Wawancara kepada Toni Inam Tantowi atau Inam Tantowi (Pengurus - Mujawwib)	 Inam. T
8.	Senin, 04 Juni 2018	Silaturahmi dan Wawancara kepada Balqis Maridyatus Sidqiah (Anggota)	 Balqis MS
9.	Selasa 5, Juni 2018	Silaturahmi dan Wawancara kepada Athohillah Dafid (Anggota)	

10.	Rabu 06 Juni 2018	wawancara dan Silaturahmi Kepada Ali Mahsun (Anggota)	
11.	Sabtu 09 Juni 2018	Silaturahmi dan wawancara Kepada Masaji Antoro (pengurus- Penasehat)	
12.	Senin 11 Juni 2018	wawancara Lanjutan kepada Masaji Antoro (pengurus - Penasehat)	
13.	Selasa 12 Juni 2018	wawancara & silaturahmi Kepada Harts Abdul Qadir (Anggota)	
14.	Sabtu 23 Juni 2018	wawancara dan silaturahmi Kepada Ria Zaharani	
15.	Sabtu 23 Juni 2018	wawancara dan silaturahmi Kepada Maafin saya / Ibnu al Ihsany	
16.	Senin 25 Juli 2018	wawancara dan silaturahmi Kepada Abdullah Darduni (Anggota)	

Banyuwangi, Mei 2018

Mengetahui,
Pengurus PISS KTB




Masaji Antoro

BIODATA PENULIS

Nama : Agus Angga Rizky
NIM : 082131028
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam (MPI)
Fakultas : Dakwah
TTL : Probolinggo, 27 Juli 1995
Alamat : Dusun Kerajan, Rt 05/Rw 02, Desa Sumber Centeng,
Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo
Nomor HP : 082334817436
Email : agusanggarizky@gmail.com dan agusanggarizky@yahoo.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

2001 – 2007 : MI Raudatus Sholihin Kotaanyar Probolinggo
2007 – 2010 : SMP Islam Paiton Probolinggo
2010 – 2013 : Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah (MAIS)
Paiton Probolinggo

2013 – 2018 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

2011 – 2012 : Pengurus Batsul Masail MAIS
2014 – 2016 : Anggota Kops Suka Rela (KSR) unit IAIN Jember
2016 – 2017 : Pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM-F)
Dakwah IAIN Jember
2016 – 2017 : Pengurus PMII Rayon Dakwah IAIN Jember
2016 – 2017 : Koordinator Asisten Laboratorium Radio Fakultas Dakwah
2016 – 2017 : Ketua Radio Nada FM Jember
2017 – 2018 : Pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Institut (DPM-I)
IAIN Jember
2016 – 2018 : Ketua Forum Alumni Mahasiswa MAIS (Formam) Jember

PRESTASI AKADEMIK

2013 : **LULUSAN TERBAIK PUTRA JUARA II MAIS**